

**ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS  
PT. SEMEN CIBINONG Tbk.  
PERIODE 1997-2001**

**SKRIPSI**



Di susun oleh :

**AHMAD NAFI'**

98 311 228

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2003**

**ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS  
PT. SEMEN CIBINONG Tbk.  
PERIODE 1997-2001**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Jurusan Manajemen  
Universitas Islam Indonesia

**Di susun oleh :**

**AHMAD NAFI'**

**98 311 228**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2003**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

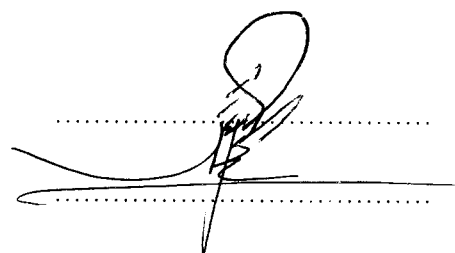
ANALISIS AKTIFITAS DAN PROFITABILITAS PT. SEMEN CIBINONG Tbk.  
PERIODE 1997-2001

Disusun Oleh: AHMAD NAFI'  
Nomor Mahasiswa: 98311228

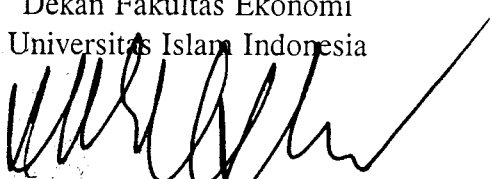
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
pada tanggal 14 Januari 2003

Penguji/Pemb.Skripsi : DRS. H. MURWANTO SIGIT, MBA

Penguji : DRA. NURFAUZIAH, MM



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

## **ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PT. SEMEN CIBINONG Tbk. PERIODE 1997 - 2001**

Telah disyahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing:

Yogyakarta, 26 Desember 2002



Drs. H. Murwanto Sigit, MBA.

## HALAMAN KARYA

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
Dengan isyarat yang tak sempat  
Disampaikan api kepada kayu  
yang menjadikannya abu  
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana  
Dengan isyarat yang tak sempat  
Disampaikan awan kepada hujan  
Yang menjadikannya tiada  
  
(Sapardi Djoko Damono)

## Love

love is real, real is love,  
love is feeling, feeling love  
love is wanting to be loved  
love is touch, touch is love,  
love is reaching, reaching love  
love is asking to be loved  
love is you,  
you and me  
love is knowing, we can be  
love is free, free is love,  
love is living, living love  
love is needing to be loved

(John Lennon)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan untuk:*

❖ *Bapak & Ibu yang tercinta*

❖ *Adik-adik yang tersayang*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah juga inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PT. SEMEN CIBINONG Tbk. PERIODE 1997-2001”

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Namun demikian penulis juga mempunyai keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka mustahil skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

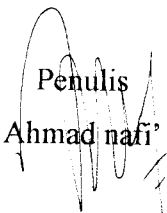
1. Bapak Drs. H. Murwanto Sigit, MBA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. H. Suwarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

3. Kedua orang tua saya, Bapak H. Abdul Chaq Aziz dan Ibu Hj. Ainun Nafisah, yang telah memberikan kasih sayangnya yang tulus dan ikhlas, membimbing dan melahirkan ananda dalam Islam.
4. Adik-adikku Viva, Bibi, Umam, dan Utfah yang selalu memberikan semangat dan dorongannya
5. Eny Arifatur R yang selalu mewarnai hidupku dengan cintanya.
6. Teman –teman saya, Ali, Adi, Candra thanx atas komputernya, mutia, nurul & Hendra dengan printernya, and anak-anak KOIN.

Semoga Allah berkenan membalas budi baik ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dan memerlukannya serta bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 28 Desember 2002

Penulis  
Ahmad nafi'





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

### BAB I

#### PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Pokok Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4. Metode Penelitian .....	7
1.5. Metode Analisis Data .....	7

### BAB II

#### LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.1.2. Macam-macam Laporan Keuangan.....	14

2.1.3. Neraca.....	14
2.1.4. Laporan Rugi Laba.....	21
2.2. Analisis Rasio Finansial.....	25
2.3. Keterbatasan Analisis Rasio Finansial.....	27
2.4. Macam-macam analisis Rasio Finansial.....	29
2.4.1. Analisis Rasio Aktivitas.....	29
2.4.2. Analisis Rasio rofitabilitas.....	36
2.4.3. Analisis Rasio Industri.....	40
2.5. Keterkaitan Antara Rasio Keuangan.....	42
2.5.1. Pentingnya Manajemen, Tugas-tugas Seorang Manajer, serta Pentingnya Analisis Aktivitas dan Profitabilitas bagi Manajemen.....	46
2.5.2. Pengertian Efisiensi Kinerja Perusahaan dan fektifitas.....	47

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1 Sejarah Singkat Perseroan.....	50
3.2 Struktur Organisasi.....	53
3.3Kegiatan dan Prospek Usaha.....	56
3.3.1. Fasilitas.....	56
3.3.2. Energi.....	56
3.3.3. Optimasi.....	57
3.3.4. Konversi Batu Bara.....	57
3.3.5. Perluasan Pabrik.....	58

3.4. Produksi.....	58
3.4.1. Bahan baku.....	59
3.4.2. Proses.....	59
3.4.3. Pengawasan Mutu.....	61
3.4.4. Produk.....	61
3.5. Distribusi dan Pemasaran Produk.....	63
3.6. Analisis Dampak Lingkungan.....	65

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

4.1. Analisis Aktivitas dan Rata-rata Industri Semen.....	67
4.1.1. Total Asset Turnover.....	68
4.1.2. Receivable Turnover.....	74
4.1.3. Average Collection Periode.....	77
4.1.4. Inventory Turnover.....	82
4.1.5. Average day's Inventory.....	87
4.1.6. Working Capital Turnover.....	91
4.1.7. Fixed Asset Turnover.....	96
4.2. Analisa Profitabilitas dan Rata-rata Industri Semen.....	100
4.2.1. Gross Profit Margin.....	100
4.2.2. Net Profit Margin.....	104
4.2.3. Earning Power.....	110
4.2.4. Return on Invesment.....	115

4.2.5. Return on Equity.....	121
4.3. Analisa Keseluruhan.....	127

## **BAB V**

### **PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	134
5.2 Saran.....	137

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan TATO PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen Periode 1997-2001.....	68
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Receiveble Turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen periode1997-2001.....	74
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Average Collection Period PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen periode1997-2001.....	78
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Inventory Turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen periode1997-2001.....	83
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Average Day's Inventory PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen periode1997-2001.....	88
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Working Capital Turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen periode1997-2001.....	92
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Fixed Asset Turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen periode1997-2001.....	96
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin	

	PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen	
	periode1997-2001.....	100
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Net Profit Margin	
	PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen	
	periode1997-2001.....	105
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Earning Power	
	PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen	
	periode1997-2001.....	111
Tabel 4.11	Hasil PerhitunganReturn on Invesment	
	PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen	
	periode1997-2001.....	115
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Return on Equity	
	PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen	
	periode1997-2001.....	122
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas	
	PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen	
	periode1997-2001.....	128
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	
	PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-rata Industri Semen	
	periode1997-2001.....	132

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Didirikannya sebuah perusahaan karena adanya suatu tujuan. Tujuan ini merupakan titik tolak bagi segala peristiwa dalam perusahaan yang akan memberikan arah bagi seluruh aktivitasnya, Perusahaan sebagai unit kesatuan bisnis dalam menjalankan aktivitasnya sangat dipengaruhi faktor-faktor ekstern. Biasanya faktor-faktor intern lebih mudah diantisipasi karena berhubungan dengan semua kejadian-kejadian yang terdapat dalam perusahaan. Lain halnya dengan faktor-faktor ekstern yang lebih sulit diramalkan karena cakupannya sangat luas. Jika perusahaan ingin tetap hidup dan berkembang dalam menjalankan aktivitasnya, maka diperlukan suatu cara untuk meraih kesuksesan yang diharapkan. Perusahaan supaya berjalan dengan baik dan benar diperlukan suatu manajemen yang sehat dan rapi dibidang produksi, keuangan, pemasaran dan personalia. Konsep tujuan perusahaan secara menyeluruh ada tiga yaitu:<sup>1</sup>

1. Mencapai atau memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran pemilik perusahaan.
2. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan ( going concern ).
3. Mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

---

<sup>1</sup> Drs. Martono, SU & Drs. D. Agus Harjito, M.Si, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit EKONISIA FE UII Yogyakarta, hal 2.

Ketiga tujuan perusahaan saling berkaitan satu sama lainnya. Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal dimaksudkan agar perusahaan dapat hidup terus menerus. Didirikannya perusahaan tidak dibatasi untuk waktu tertentu, tetapi diharapkan hidup terus tanpa batas waktu. Meskipun dikenal konsep Corporate Life Cycle (siklus hidup perusahaan) dimana perusahaan suatu saat akan mati, namun kematian itu tidak dikehendaki oleh perusahaan. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan akan terus dijaga dengan berusaha memperoleh laba sebesar-sebesarnya. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan kelangsungan hidup perusahaan terjaga diharapkan akan berrimbas pada kesejahteraan hidup masyarakat luas diluar perusahaan dan hal itu merupakan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaanya. Prestasi manajemen juga akan meningkatkan prestasi manajer, oleh karena itu meningkatnya laba perusahaan akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat baik masyarakat pemilik perusahaan maupun masyarakat pada umumnya.

Pengaruh perubahan sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat dalam dunia perekonomian dewasa ini, merupakan tantangan yang tidak mungkin dapat dihindari oleh perusahaan. Dan mungkin masih dipertajam dengan berbagai strategi penjualan yang mengarah pada kondisi mendukung kesempatan usaha yang tidak sehat. Untuk itulah perusahaan harus bisa mengambil langkah-langkah strategis untuk memenangkan pasar.



Pada dasarnya fungsi keuangan/finansial tidak dapat dipisahkan dengan fungsi lain dari perusahaan. Segala hambatan keuangan yang dialami perusahaan berpengaruh besar terhadap aktivitasnya. Perusahaan harus dapat mengestimasi beberapa jumlah dana yang harus didapat, dari mana sumber dananya dan harus dapat mengalokasikan dananya secara efektif dan efisien. Efektif berarti dana yang ada benar-benar tertanam dalam bentuk alokasi dana yang tepat, sedangkan efisien dalam perusahaan akan berkisar pada perimbangan antara biaya dan laba yang diperoleh. Karena itu diperlukan manajemen keuangan yang profesional. Fungsi keuangan meliputi kegiatan penggunaan dana dan kegiatan pemenuhan dana tersebut. Berdasarkan fungsi tersebut, perusahaan dalam hal ini manajer keuangan dapat mengambil keputusan investasi. Perusahaan memperoleh dana/modal dari berbagai sumber, antara lain yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan/laba), atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain), serta ada modal asing atau modal kreditur, yaitu modal yang berasal dari kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan. Setelah dana tersebut diperoleh kemudian diinvestasikan pada pos-pos yang tepat. Ada dua macam investasi modal, yaitu investasi dalam modal kerja (persediaan barang, piutang, dan kas) dan investasi dalam aktiva tetap dan efek.

Laporan keuangan menunjukkan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan

merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih. Neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada saat tertentu. Laporan rugi laba mencerminkan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan dapat berguna untuk menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasi perusahaan. Kriteria pengukuran yang dapat dipakai untuk mengukur aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat diperoleh oleh perusahaan.

Rasio suatu perusahaan apabila diketahui dibawah rata-rata industri maka harus dianalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan, kemudian diambil kebijaksanaan finansial untuk meningkatkan rasionya.

Untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang atau tidak maka perusahaan perlu membandingkan hasil perhitungannya dengan hasil perhitungan ratio pada tahun-tahun sebelumnya, karena dengan membandingkan rasio sekarang dengan periode lalu maka akan dapat diketahui kelemahan dari perusahaan, yang selanjutnya dapat diambil langkah

untuk memperbaiki kebijaksanaan perusahaan pada periode lalu yang dianggap kurang tepat.

Hasil perhitungan rasio ini akan lebih bermanfaat bagi perusahaan jika diperbandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, yang kita anggap memperoleh sukses dalam usahanya. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan pesaing maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan dan dapat diadakan perbaikan. Dengan cara demikian perusahaan akan selalu terdorong untuk mengadakan koreksi terhadap kebijaksanaan perusahaan serta keadaan yang kurang baik atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan, sehingga pihak perusahaan dapat melakukan pencegahan jika terjadi penyimpangan dari yang direncanakan.

Melihat pentingnya analisis aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan mengambil judul: **“ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PT. SEMEN CIBINONG Tbk. PERIODE 1997 – 2001 ”**

## **1.2. Pokok Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kinerja PT. CIBINONG Tbk. ditinjau dari segi aktivitas dan profitabilitas.

2. Apakah kinerja perusahaan PT. CIBINONG Tbk sudah efisien dilihat dari segi aktivitas dan profitabilitas apabila diperbandingkan dengan rasio industri.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. CIBINONG Tbk ditinjau dari segi aktivitas dan profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. CIBINONG Tbk sudah efisien dari segi aktivitas dan profitabilitas apabila diperbandingkan dengan rasio industri.

#### 1.3.2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian tentang analisis tingkat kesehatan finansial perusahaan adalah diharapkan sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan  
Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pimpinan atau manajer keuangan dalam mengambil keputusan dan penentuan kebijaksanaan keuangan perusahaan.
- b. Bagi penulis  
Dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang pernah diperoleh dibangku kuliah.
- c. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sumber data tambahan didalam melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.4. Metode Penelitian**

##### 1.4.1. Data yang diperlukan

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas maka diperlukan data-data yang terdiri dari :

###### 1.4.1.1. Data Umum

- a. Sejarah singkat perusahaan.
- b. Kegiatan dan bidang usaha perusahaan.

###### 1.4.1.2. Data Khusus

- a. Neraca perusahaan periode 1997 - 2001.
- b. Laporan rugi laba periode 1997 - 2001.

##### 1.4.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyusun skripsi ini, data yang digunakan dari data sekunder yang diperoleh dari buku-buku perputakaan, koran, majalah ekonomi, internet dan prospektus di pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Islam Indonesia.

#### **1.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Analisa Rasio Aktivitas<sup>2</sup>**

Rasio aktivitas (Activity Ratios) mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam

---

<sup>2</sup> Drs. Martono, SU & Drs. D. Agus Harjito, M.Si, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit EKONISIA FE UII Yogyakarta, hal 2.

hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainya dan kebijakan pemasaran. Rasio Aktivitas menganalisa hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualanunsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio Aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan.

- a. Total Assets Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue, dihitung dari pembagian antara penjualan netto dengan total asetnya.<sup>3</sup>

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

- b. Receivabel Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

- c. Average Collection Period adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

---

<sup>3</sup> Drs.Syafarudin Alwi, Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi, Penerbit Andiofset Yogyakarta, hal 57.

$$\text{ACP} = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan kredit}} \times 360$$

- d. Inventory Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

- e. Average Day's Inventory adalah periode menahan persediaan rata-rata atau rata-rata persediaan barang di gudang.

$$\text{ADI} = \frac{\text{Inventory rata-rata}}{\text{Harga pokok penjualan}} \times 360$$

- f. Working Capital Turnover adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu persiklis kas (cash cycle) dari perusahaan.

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 360$$

- g. Fixed Assets Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva tetap}}$$

## 2. Analisa Rasio Profitabilitas<sup>4</sup>

Rasio Profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi, kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektifitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Gross Profit Margin adalah laba bruto per rupiah penjualan.<sup>5</sup>

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan netto}}$$

- b. Net Profit Margin adalah keuntungan netto per rupiah penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$$

- c. Earning Power of Total Investment atau Return on Assets adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

<sup>4</sup> Drs. Martono, SU & Drs. D. Agus Harjito, M.Si, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit EKONISIA FE UII Yogyakarta, hal 59.

<sup>5</sup> Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Tiga, cetakan Ketiga belas, Yayasan Badan Penerbit, Gajah Mada Yogyakarta, hal. 259 & 260.



- d. Return on Investment adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto, atau untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

- e. Return on Equity adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menunjukkan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih. Neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada saat tertentu. Laporan rugi laba mencerminkan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan dapat berguna untuk menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasi perusahaan. Kriteria pengukuran yang dapat dipakai untuk mengukur aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat diperoleh oleh perusahaan, dan posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

### 2.1.1. Pengertian laporan keuangan

Ada beberapa sumber yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan pengertian laporan keuangan :

- Menurut S. Munawir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua faktor itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi/laba pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)”.

- Menurut Bambang Riyanto, yang dimaksud laporan keuangan adalah:<sup>6</sup>

“Ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu serta laporan rugi laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.”

- Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, yaitu:<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1995., hal 327

<sup>7</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta

“Laporan keuangan yang meliputi neraca, perhitungan rugi laba, perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk dapat menggambarkan secara jelas sifat dari perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif, setidaknya untuk dua tahun terakhir”.

- Pengertian laporan keuangan menurut Djarwanto PS adalah:  
“Seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi-transaksi dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasil-hasilnya”.

### **2.1.2. Macam-macam laporan keuangan**

Ada tiga laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan, yaitu neraca, rugi laba, dan aliran kas. Berikut ini akan dijabarkan komponen-komponen dari neraca dan laporan rugi laba saja.

#### **2.1.2.1. Neraca**

Neraca (balance sheet) adalah laporan keuangan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember).

Menurut S. Munawir, definisi neraca sebagai berikut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> S. Munawir, *op cit*, hal 13

“Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva , hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.”

Rekening-rekening neraca dibagi menjadi tiga golongan utama yaitu:

### **Aktiva**

Aktiva adalah jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh Undang-undang atau pihak tertentu yang timbul dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa dimasa yang lalu. Pada dasarnya aktiva dapat diklarifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu:

#### **- Aktiva Lancar**

Menurut Bambang Riyanto aktiva lancar yaitu:<sup>9</sup> “aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun)”.

Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah:

##### **a. Kas atau uang tunai**

Dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

Yang termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan

---

<sup>9</sup> Bambang Riyanto, op cit, hal 19

di bank yang diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet) yang setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

b. Surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Syarat utama agar dimasukkan dalam investasi jangka pendek adalah bahwa investasi tersebut bersifat *marketable*, artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah deposito bank, surat-surat berharga yang berujud saham, obligasi, dan surat hipotik serta sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjualbelikan.

c. Piutang Wesel

Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam Undang-undang. Karena wesel pembuatannya diatur dalam Undang-undang maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya.

d. Piutang Dagang

Yaitu tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi karena hal-hal lain, seperti piutang aktiva tetap secara kredit dan piutang karena adanya penjualan saham secara angsuran.

e. Persediaan

Untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi:

(1) Persediaan Bahan Mentah.

(2) Persediaan Barang dalam Proses.

(3) Persediaan Barang Jadi.

f. Piutang penghasilan dan penghasilan yang masih harus diterima

Yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan, karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya tetapi belum diterima pembayarannya.

g. Perskot atau biaya dibayar dimuka

Yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain tetapi jasa atau prestasi dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

- **Aktiva Tidak Lancar**

Aktiva tidak lancar yaitu: adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

a. Investasi jangka panjang

Adalah penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

b. Aktiva Tetap

Menurut Bambang Riyanto aktiva tetap<sup>10</sup> adalah “Aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi”.

Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.

c. Aktiva tidak berwujud

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 19



jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain : *patent, goodwill, royalty, copyright* (hak cipta), *trade mark trade name* (nama dagang/merek), *Franchise* dan *license* (lisensi).

d. Aktiva lain-lain

Yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi.

### **Hutang**

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.<sup>11</sup> Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan dalam:

- **Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek**

Adalah kewajiban perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Yang termasuk dalam hutang lancar adalah:

- a. Hutang Dagang, yaitu hutang yang timbul karena pembelian barang dagangan secara kredit.

---

<sup>11</sup> S. Munawir, *op cit*, hal 18

b. Hutang Wesel, yaitu hutang yang disertai dengan janji tertulis (diatur dengan Undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.

- **Hutang Jangka Panjang**

Adalah kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam kategori hutang jangka panjang adalah:

a. Hutang Obligasi (*Bonds-Payables*)

Adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuhnya atau secara berangsur setiap tahunnya.

b. Hutang Hipotik (*Mortgage*)

Adalah pinjaman jangka panjang dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

## **Modal**

Modal adalah merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan hutang yang ada. Unsur modal dapat dibagi menjadi dua yaitu:<sup>12</sup>

- a. Modal yang berasal dari setoran para pemilik, terdiri dari:
  - Modal saham, untuk menyatakan setoran modal oleh para pemegang saham dalam jumlah sebesar nilai nominal, nilai pari atau nilai yang ditetapkan atas saham-saham yang bersangkutan.
  - Agio (disagio) saham, untuk menyatakan setoran modal oleh para pemegang saham dan jumlah di atas/di bawah nilai nominal.
- b. Modal yang berasal dari operasi perusahaan  
Yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (laba ditahan).

### **2.1.2.2. Laporan Rugi Laba**

Laporan rugi-laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Sehingga pengertian laporan rugi-laba adalah:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Prastowo, Dwi, Drs, Analisa Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Pertama, AMP YKPN, Yogyakarta, 1995.

<sup>13</sup> Drs. Martono, SU & Drs. D. Agus Harjito, M.Si, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit EKONISIA FE UH Yogyakarta, hal 51.

“Suatu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.”

- menurut Hartanto pengertian laporan rugi-laba adalah:<sup>14</sup>

“Suatu laporan atas dasar sukses yang dicapai dan kegagalan yang diderita oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu (periode) tertentu itu dinilai atau diukur”.

Dengan menggolong-golongkan dan mengikhtisarkan informasi tentang pendapatan biaya-biaya dan laba periode perhitungan rugi laba menyajikan informasi keuangan berguna untuk:

- Menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan-kegiatan operasinya.
- Membuat estimasi jumlah laba dimasa yang akan datang sebagai akibat keberhasilan operasi perusahaan.
- Menilai rentabilitas dari modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, dikelola dan dilindungi keamanannya dengan baik oleh manajemen.

Pada umumnya susunan laporan rugi-laba dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

<sup>14</sup> Hartanto, Analisis Laporan Keuangan, Edisi ketiga, cetakan ke empat, AMP YKPN, 1991

### a. Pendapatan

Meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan, dari transaksi penjualan dan penyerahan jasa-jasa kepada pihak lain. Berbagai pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan barang adalah:

- Hasil penjualan (barang dagangan atau produk jadi)
- Keuntungan bersih atau laba atas penjualan aktiva tetap, surat-surat berharga (investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Yang tidak termasuk dalam pendapatan adalah aktiva-aktiva yang didapat dari transaksi pembelian, penarikan hutang, setoran modal oleh pemilik dan kenaikan nilai aktiva perusahaan yang berasal dari penilaian kembali dan penyesuaian modal. Dari segi sumber-sumbernya, pendapatan dapat dibagi dalam :

- Pendapatan yang berasal dari usaha pokok, meliputi: hasil penjualan (untuk perusahaan manufaktur) adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode tertentu.
- Pendapatan di luar usaha, meliputi semua aktiva yang didapat, atau berkurangnya hutang-hutang dalam perusahaan selain yang berasal dari:

- Transaksi penjualan barang dagangan, barang jadi dan penyerahan jasa-jasa yang dihasilkan dari kegiatan (usaha) pokok perusahaan kepada pembeli.
- Pembelian, setoran modal oleh pemilik dan transaksi modal lainnya.

#### **b. Biaya (Expence)**

Biaya adalah barang dan jasa atau aktiva yang dikorbankan (termasuk hutang yang timbul dalam usaha perusahaan untuk merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi). Dalam kaitannya dengan jenis usaha perusahaan biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Biaya yang terjadi dalam rangka menjalankan usaha pokok perusahaan, meliputi:
  - Harga pokok penjualan, merupakan harga pokok total dari barang-barang yang laku dijual dalam suatu periode akuntansi.
  - Biaya usaha, didalam biaya usaha biasanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.
- b. Termasuk dalam biaya pemasaran (penjualan) misalnya:
  - Biaya promosi (iklan)
  - Biaya alat pembungkus
  - Biaya gaji dan komisi

- Depresiasi aktiva tetap yang bersangkutan dengan kegiatan penjualan

## 2.2. Analisis Rasio Finansial

Alat analisa yang sering digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan adalah rasio(perbandingan) atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Setiap analis mengadakan kegiatan atau analisis laporan keuangan dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan posisi dan kedudukan seorang analisis, sehingga jenis alat analisis yang digunakan juga berbeda.

Perbandingan terhadap dua data keuangan yang biasa dilakukan oleh para analis keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok:<sup>15</sup>

- a. Perbandingan internal, dalam melakukan perbandingan internal, seorang analis keuangan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam dua cara yaitu:
  1. Membandingkan rasio keuangan saat ini dengan rasio keuangan pada masa lalu, sehingga dapat diketahui apakah terjadi kemajuan atau justru kemunduran pada perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan yang berupa laporan keuangan yang lengkap dapat dipercaya sangat dibutuhkan untuk kegiatan analisis ini. Apabila data keuangan yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kenyataan maka rasio yang dihitung akan menampakkan kejanggalan dan tidak dapat dipercaya.

---

<sup>15</sup> Marwan Asri Suryawijaya, Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan I, BPFE Yogyakarta, Edisi Pertama, 1987, Hal. 157 & 158.

2. Membuat suatu prakiraan tentang rasio keuangan perusahaan untuk waktu yang akan datang kemudian membandingkannya dengan rasio-rasio dimasa lampau. Prakiraan akan sangat tergantung berbagai hal, diantaranya unsur intern dikaitkan dengan unsur ektern agar hasil prakiraan dapat diterima oleh akal sehat.
- b. Perbandingan eksternal, dalam melakukan perbandingan eksternal seorang analis keuangan akan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan sejenis atau bahkan dengan rasio industri rata-rata. Pada berbagai negara industri maju telah disusun semacam “standar” rasio untuk berbagai kelompok industri, yang dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan masing-masing industri. Sumber standar rasio tersebut adalah Dun dan Bradstreet, Robert Morris Associates, laporan keuangan triwulan untuk perusahaan manufaktur, Asosiasi Dagang dan Akuntan Publik, Jasa-jasa keuangan dan sumber-sumber data yang dapat diakses komputer.

Penulis dalam kegiatan analisis perbandingan ini mengambil data rasio untuk kelompok industri di pojok BEJ U11.

Analisis keuangan akan membandingkan apakah secara rasio keuangan suatu perusahaan lebih baik daripada rasio keuangan lain (rasio industri), ataukah sebaliknya yaitu lebih buruk dari rasio industrinya.

Manajemen perusahaan sebaiknya bertindak pula sebagai seorang analis keuangan yang mampu menilai secara obyektif, apakah perusahaan yang dipimpinnya mempunyai kemampuan yang lebih baik, setara atau lebih buruk



dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Berdasarkan hasil penelitian ini, berbagai langkah dapat segera diambil.

Hasil analisis perusahaan apabila lebih baik daripada perusahaan lain (rasio industri) berarti terbuka kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Hasil analisis perusahaan apabila setara dengan perusahaan lain (industri) maka perlu dicari berbagai terobosan untuk dapat memenangkan persaingan yang sangat hebat itu. Hasil analisis perusahaan apabila berada dibawah perusahaan lain (industri rata-rata), manajer harus segera mengambil berbagai langkah tegas dalam mengatasi agar tidak berlarut. Terobosan-terobosan yang dilakukan dengan meniru tidak akan mendatangkan hasil yang optimal.

Alat analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan ada berbagai macam diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio pertumbuhan.

Sesuai dengan tujuan penulis yaitu mengetahui efisiensi kinerja perusahaan ditinjau dari segi aktivitas dan profitabilitas perusahaan, maka alat analisis yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

### **2.3. Keterbatasan Analisis Rasio Finansial**

Kita harus memperhatikan bahwa meskipun analisis rasio dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat, sehubungan dengan operasi dan keadaan keuangan perusahaan, namun didalamnya terdapat masalah dan keterbatasan yang memerlukan kehati-hatian dan pertimbangan.

Sebagian dari masalah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Banyak perusahaan besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan, dan dalam keadaan semacam itu sukarlah untuk mendapatkan rata-rata industri yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan yang tepat. Hal ini cenderung membuat analisis rasio lebih berguna bagi perusahaan kecil dengan bidang usaha yang lebih sempit daripada perusahaan besar dengan banyak divisi yang berbeda-beda.
- b. Hampir semua perusahaan ingin beroperasi diatas rata-rata sehingga pencapaian prestasi rata-rata semata belum harus dinyatakan baik. Bagi yang menargetkan prestasi yang tinggi, patokan terbaik seharusnya adalah perusahaan dengan rasio yang sangat baik.
- c. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi bisa menyebabkan distorsi dalam perbandingan
- d. Perusahaan dapat menggunakan tehnik "Window Dressing" adalah tehnik yang digunakan perusahaan untuk membuat laporan keuangannya kelihatan lebih baik daripada yang sesungguhnya
- e. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca. Nilai pada neraca sering berbeda dari nilai yang sebenarnya. Lebih jauh lagi, karena inflasi mempengaruhi baik beban penyusutan maupun biaya persediaan, maka laba juga terpengaruh

---

<sup>16</sup> J.Fred Weston dan Eugene F. Birgham, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jilid 1, Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, 1993, Hal. 133.

- f. Suatu perusahaan dapat mempunyai sejumlah rasio yang kelihatannya baik, sedangkan rasio lainnya jelek, sehingga sulit untuk mengatakan apakah secara keseluruhan perusahaan ini baik atau buruk

Analisis rasio memang bermanfaat, tetapi analisis harus waspada terhadap masalah-masalah ini dan melakukan penyesuaian seperlunya. Analisis rasio yang dilaksanakan secara mekanis tanpa pikir adalah berbahaya akan tetapi bila digunakan secara cerdas dan disertai pertimbangan yang tepat, hal itu akan menghasilkan suatu pemahaman atas operasi perusahaan.

## **2.4. Macam-macam Analisis Rasio**

### **2.4.1. Analisis Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas disebut juga rasio manajemen aktiva dan investasi adalah mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis dalam kekuasanya<sup>17</sup>

Analisis rasio aktivitas ini penting dilakukan karena kelancaran segala pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan adalah merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba. Rasio aktivitas ini mencakup perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagi perkiraan aktiva.

Analisis Rasio Aktivitas menurut Bambang Riyanto, meliputi:<sup>18</sup>

#### **a. Total Assets Turn Over (TATO)**

<sup>17</sup> J Fred Weston dan Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan, Jilid I, Edisi Revisi, Hal 247.

<sup>18</sup> Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, Hal 258.

TATO adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Total assets turnover mencerminkan efisiensi manajemen investasi dalam setiap pos aktiva. Perputaran total aktiva merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. TATO perusahaan apabila berada di bawah rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menghasilkan volume maka yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya. Penjualan harus ditingkatkan, beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan.<sup>19</sup>

Semakin besar volume penjualan yang dilakukan, semakin efisiensi pula dalam penggunaan aktiva-aktiva. Kondisi ini harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan laba. Volume yang tinggi tidak selalu berarti laba yang tinggi. Rasio ini merupakan rasio kunci, karena seperti yang diamati dalam ROI atau hasil pengembangan investasi.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> J.Fred Weston dan Eugene F. Grighan, op.cit., hal.299.

<sup>20</sup> J.B Heckert, Controliership, James D Wilson dan John B. Campbell, Edisi Ketiga, Erlangga, 1983, Hal. 145

### b. Receivable Turnover

Receivable turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Receivable turnover yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas, karena collection periodnya lebih pendek. Periode pengumpulan piutang apabila lebih panjang dari term of credit, berarti kurang baik.<sup>21</sup>

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi piutang rata-rata. Rata-rata piutang bila memungkinkan dapat dihitung secara bulanan atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Rasio periode pengumpulan piutang yang semakin tinggi menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya bila rasio ini semakin rendah berarti ada over-investment dalam piutang sehingga memerlukan analisis lanjut, mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

---

<sup>20</sup> J.B Heckert, *Controllershship*, James D Wilson dan John B. Campbell, Edisi Ketiga, Erlangga, 1983, Hal. 145

<sup>21</sup> Syafarudin Alwi, *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Andi Offset, Yogyakarta Edisi, hal. 61.

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
3. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tetap.

**a. Average Collection Period**

Average Collection Period adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang

$$ACP = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan kredit}} \times 360$$

Average collection period apabila lebih pendek daripada rata-rata industri berarti perusahaan dalam kondisi yang lebih baik, sehingga receivable turnover lebih cepat dan menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas.

**b. Inventory Turnover**

Inventory Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Ada dua masalah utama yang timbul dari rumusan tersebut yaitu:

1. Penjualan dinyatakan dengan harga pasar saat barang dijual, sedangkan persediaan biasanya dicatat berdasarkan "cost". Jalan keluar yang timbul adalah dengan menggunakan harga pokok penjualan sebagai pembilang, menggantikan penjualan.
2. Angka penjualan pada laporan rugi laba adalah untuk satu kurun waktu tertentu, sedangkan angka persediaan pada neraca adalah untuk suatu saat tertentu saja.

Perputaran persediaan yang lebih tinggi daripada rata-rata industri berarti perusahaan melebihi investasi turnover yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan secara berlebihan, dimana persediaan yang berlebihan merupakan hasil pengembalaian yang rendah atau nol.

Perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan yang tinggi juga memperkuat keyakinan tentang rasio lancar. Perputaran persediaan sangat rendah maka perusahaan menyimpan barang-barang rusak atau sudah usang nilainya, tidak sesuai dengan nilai yang dinyatakan.

#### e. **Average Day's Inventory**

Average Day's Inventory adalah periode menahan persediaan rata-rata atau rata-rata persediaan barang di gudang.

$$ADI = \frac{\text{Inventory rata-rata}}{\text{Harga pokok penjualan}} \times 360$$

Average Day's Inventory yang lebih rendah daripada average day's inventory industri berarti kinerja perusahaan lebih baik begitu pula sebaliknya.

#### f. Working Capital Turnover

Working Capital Turnover adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu persiklis kas (cash cycle) dari perusahaan.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 360$$

Suatu kenaikan dalam volume penjualan biasanya disertai dengan suatu kenaikan dalam piutang dan persediaan, sehingga seorang analis biasanya mengembangkan rasio penjualan bersih terhadap modal kerja.

Suatu rasio yang demikian tidak banyak kegunaannya, karena banyak faktor yang mempengaruhi modal kerja. Perputaran yang rendah dapat diakibatkan oleh besarnya piutang atau persediaan. Kemungkinan yang lain adalah disebabkan dari saldo kas yang besar.

Suatu rasio yang tinggi dapat merupakan akibat dari perputaran dan persediaan yang memuaskan. Mungkin juga mencerminkan ketidakcukupan dari modal kerja yaitu aktiva lancar yang



dipertahankan tetap tinggi, tetapi disertai suatu kenaikan yang besar dalam hutang lancar yang mungkin jatuh tempo sebelum persediaan-persediaan dapat dikonfirmasi menjadi kas.<sup>22</sup>

**g. Fixed Assets Turnover**

Fixed Assets Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode tertentu

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva tetap}}$$

Rasio ini disebut juga rasio pemamfaatan aktiva tetap, mengukur sampai seberapa efektif perubahan menggunakan pabrik serta peralatannya. Rasio FATO yang dimiliki perusahaan apabila lebih buruk daripada rata-rata industri, berarti persentase kapasitas yang digunakan belum setinggi perusahaan lain dalam industri yang sama. Manajer keuangan harus mempersoalkan hal ini manakala orang-orang produksi meminta dana untuk investasi baru.

Masalah potensi yang utama muncul apabila rasio perpuaran aktiva tetap digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda. Semua aktiva kecuali kas dan piutang usaha mencerminkan harga perolehannya. Inflasi menyebabkan nilai sejumlah besar aktiva yang dibeli pada waktu yang lalu menjadi sangat kecil.

<sup>22</sup> Heckert, James D. Wilson dan John B. Campbell, *op. cit.* hal. 44

### 2.4.2. Analisa Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi. Analisa rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena tujuan utama kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dari segala aktivitas operasional perusahaan.

Analisa Rasio Profitabilitas menurut Drs. Syafarudin Alwi meliputi:<sup>23</sup>

- a. Gross Profit Margin adalah laba bruto per rupiah penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan netto}}$$

Rasio ini memberikan gambaran kepada kita tentang keuntungan perusahaan sehubungan dengan penjualan setelah dikurangi dengan HPP. Hal ini memberikan indikasi efisiensi perusahaan dan juga penetapan harga pokok. GPM yang lebih tinggi diatas rata-rata rasio industri berarti secara relatif lebih efisien didalam produksi.

- b. Net Profit Margin adalah keuntungan netto per rupiah penjualan.

<sup>23</sup> Syafarudin Alwi, *op.cit.* hal. 99.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$$

NPM menggambarkan secara relatif efisiensi perusahaan setelah memperhatikan semua pengeluaran biaya dan pajak pendapatan, tetapi tidak termasuk beban-beban biaya luar biasa. NPM yang berada diatas rata-rata industri berarti relatif lebih menguntungkan dari perusahaan-perusahaan sejenis didalam industri yang bersangkutan.

Memperlihatkan rasio GPM dan NPM secara bersamaan, kita mendapat suatu pandangan yang mendalam tentang operasi perusahaan. Apabila GPM secara garis besar tidak berubah selama beberapa tahun, tetapi NPM turun dalam periode yang sama, kita dapat menduga bahwa penyebabnya bila tidak biaya-biaya pengeluaran yang terlalu tinggi dibandingkan dengan penjualan atau tarif pajaknya yang lebih tinggi.

Oleh karena itu kita akan menganalisis lebih lanjut faktor-faktor tersebut secara khusus untuk menentukan penyebab masalahnya. Dilain pihak jika GPM jatuh, kita mengetahui bahwa biaya produksi relatif naik dibandingkan dengan penjualan karena penetapan harga yang terlalu rendah atau efisiensi operasi yang menurun sehubungan dengan volumenya. Biaya-biaya pengeluaran konstan apabila dihubungkan dengan penjualannya, kita akan mengetahui bahwa NPM yang lebih rendah terjadi

karena seluruhnya disebabkan oleh biaya produksi barang yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualannya, kita akan mengetahui bahwa NPM yang lebih rendah terjadi karena seluruhnya disebabkan oleh biaya produksi barang yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualannya.

- c. Return on Assets (ROA) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

ROA untuk membandingkan perusahaan dengan tingkat leverage dalam perhitungan adalah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), untuk dibandingkan dengan keseluruhan aktiva. Angka ini apabila ternyata lebih rendah daripada angka yang dimiliki industri, hal ini ada kaitannya dengan rendahnya rasio-rasio perputaran aktiva serta profit margin.

- d. Return on Investment (ROI) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

ROI digunakan untuk membandingkan perbedaan kemampuan dalam memperoleh laba pada perusahaan yang mempunyai

kebijaksanaan hutang berbeda. Oleh karena itu, yang digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan ini adalah keuntungan netto sesudah pajak untuk diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva.

Angka ini juga diperbandingkan rata-rata industri, apabila ternyata ROI perusahaan lebih rendah daripada ROI industri, hal ini disebabkan karena rendahnya earning power dan besarnya porsi hutang untuk membiayai kegiatan sehingga bunga yang tinggi dan laba menjadi berkurang.

- e. Return on Equity (ROE) adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh para pemilik modal sendiri (pemegang saham) pada perusahaan. Oleh karena itu, dalam hal ini dibandingkan besarnya keuntungan netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Modal yang digunakan sebagai penyebut tidak hanya modal saham nominal, tetapi juga laba ditahan, penyertaan modal baru dan sebagainya, karena semuanya itu menunjukkan keterlibatan pemilik.

### 2.4.3. Analisa Rasio Industri

Analisis laporan keuangan yang telah dilakukan dengan cara membandingkan dengan data historis dari dalam perusahaan sendiri belum memberikan informasi yang berarti, sebelum dilakukan analisis industri.

Analisis Rasio Industri adalah keseluruhan yang sejenis di mana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembandingan dari angka rasio suatu perusahaan, angka rasio dari industri sebagai keseluruhan ini disebut standar rasio (rasio rata-rata).<sup>24</sup>

Rasio rata-rata industri dihitung dengan menjumlahkan berbagai variabel didalam seluruh perusahaan yang tergabung dalam industri yang bersangkutan (sejenis)

Jika standart rasio tidak ada dalam bentuk yang tetap maka penganalisa dapat membuat standart rasio tersebut, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan laporan keuangan dari perusahaan yang dapat diperbandingkan (homogen dalam operasi dan data yang seragam dalam arti keseragaman dalam kebijaksanaan keuangan, penilaian aktiva dan metode depresiasi, serta menggambarkan maupun jenis perusahaannya) dalam industri.

---

<sup>24</sup> Drs. S Munawir, Akuntan, *op.cit.* hal. 66.

2. Menghitung angka rasio yang dipilih untuk tiap-tiap perusahaan dalam industri.
3. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapuskan rasio yang extreme (terlalu tinggi atau terlalu rendah)
4. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan mediannya.

Standard rasio bukanlah merupakan angka pembanding yang ideal atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standard rasio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa. Apabila dalam pembandingan ini terdapat penyimpangan yang cukup besar (signifikan) maka perlu bagi penganalisa untuk mengadakan penelitian lebih jauh. Sebab penyimpangan tersebut mungkin sekali ditimbulkan oleh hal-hal yang luar biasa yang hanya terjadi dalam perusahaan yang sedang dianalisa.

Dalam mengadakan pembandingan rasio, penganalisa jangan hanya berpegang pada standard rasio saja tetapi harus memperhatikan trend atas prosentase historis dan rasio dari perusahaan yang data keuangannya yang sedang dianalisa (historical ratio). Dengan memperbandingkan angka rasio periode sekarang dengan angka rasio periode yang lalu (trend dari angka rasio) akan diketahui perubahan angka-angka rasio yang dimiliki perusahaan dan kan diketahui tendensi atau kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

## 2.5. Keterkaitan Antar Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks.

- Menurut James C. Van Hoirne dan John M. Wachowicz, Jr, yang dimaksud rasio keuangan adalah:<sup>25</sup>

“Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”

- Menurut Drs. S Munawir, Akuntan, yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah:<sup>26</sup>

“Menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba”

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah :

- a. Likuiditas.
- b. Solvabilitas
- c. Profitabilitas
- d. Aktivitas

<sup>25</sup> James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Jilid I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, hal. 133.

<sup>26</sup> Drs. Munawir Akt, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Penerbit Liberty Yogyakarta, hal.238.



Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan :

1. Perusahaan yang likwid dan solvabel
2. Perusahaan yang likwid tetapi insolvabel
3. Perusahaan yang illikwid dan insolvabel
4. Perusahaan yang illikwid tetapi solvabel

Bagi para kreditur jangka panjang atau pemegang saham selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang, karena betapapun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa dalam jangka panjang akan tetap baik.

Dari faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor profitabilitas, karena profitabilitas (rentabilitas) ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Betapapun besarnya likuiditas atau solvabilitas suatu perusahaan, kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut pada umumnya akan dapat beroperasi secara stabil.

Rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri dari dua jenis. Jenis pertama merupakan ringkasan dari beberapa aspek kondisi keuangan pada satu waktu tertentu titik dimana neraca telah disiapkan. Ini disebut rasio neraca karena

pembilang dan penyebut dari masing-masing rasio berasal dari neraca. Jenis rasio yang kedua berisikan ringkasan beberapa aspek kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio-rasio ini disebut rasio laporan laba rugi atau rasio laporan rugi laba/neraca.

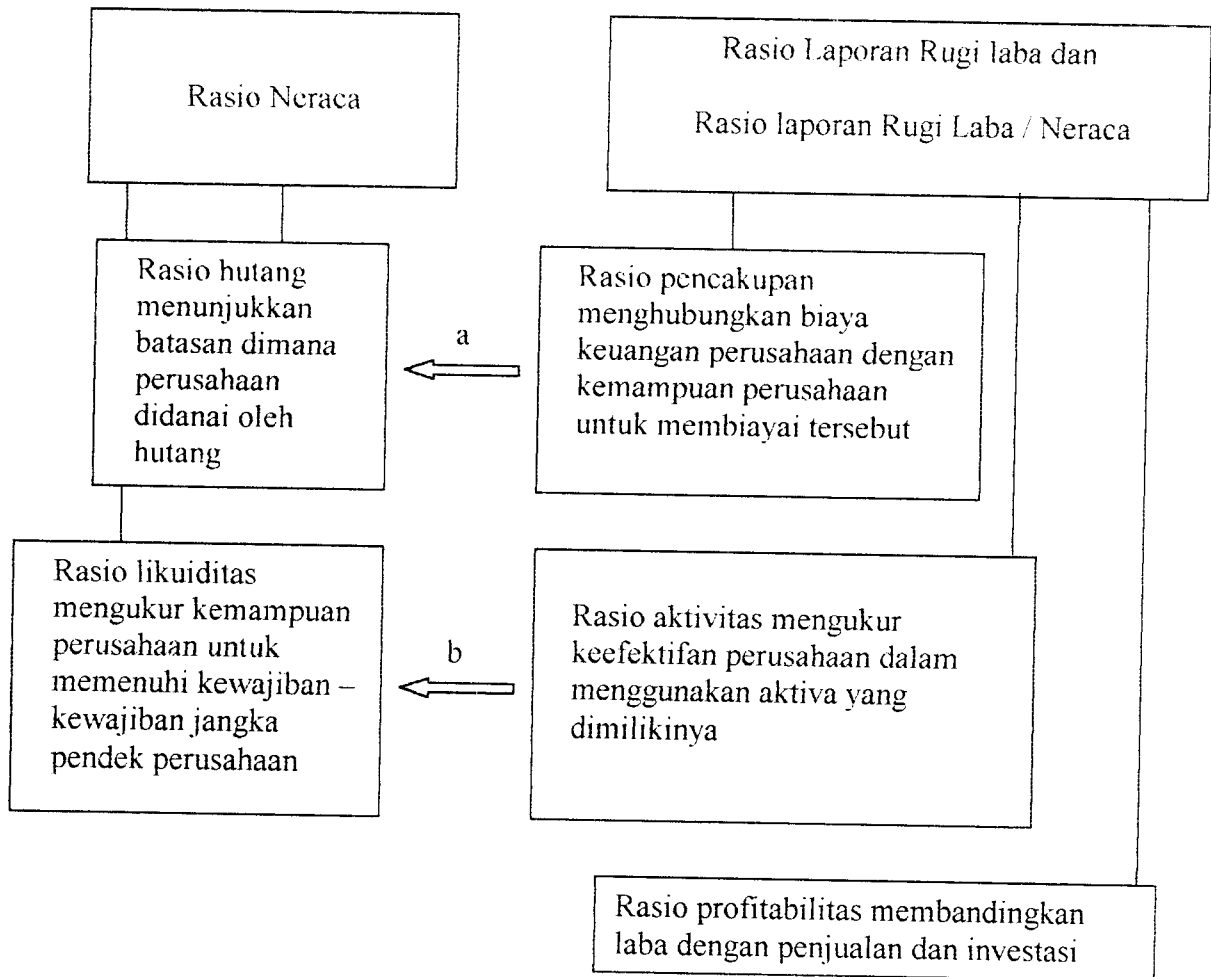
Rasio laporan rugi laba membandingkan satu perkiraan dengan perkiraan lain pada laporan rugi laba. Rasio laporan rugi laba/neraca membandingkan satu "arus" perkiraan pada laporan rugi laba sebagai pembilang terhadap arus perkiraan persediaan pada neraca sebagai penyebut.

Disamping itu, rasio keuangan dapat dibagi menjadi 5 sub-sub divisi; rasio likuiditas, ukuran risiko (hutang) keuangan, rasio pencakupan, aktivitas dan laba. Tidak ada satu rasiopun yang dapat memberikan informasi yang mencukupi untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hanya dengan menganalisa satu kelompok rasio baru dapat dilakukan penilaian yang baik. Disamping itu, harus dipertimbangkan karekter bisnis musiman. Walaupun jumlah rasio keuangan yang dapat diperbandingkan meningkatnya

data keuangan. Pada kenyataannya rasio yang dibutuhkan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan hanya sedikit.

Gambar 2.1

## Jenis - Jenis Rasio



- a. Rasio pencakupan juga menekankan pentingnya penggunaan hutang perusahaan.
- b. Rasio aktivitas berdasarkan piutang dan persediaan juga membahas likuiditas dan kedua aktiva lancar tersebut.

## 2.6. Pentingnya Manajemen, Tugas-Tugas Seorang Manajer serta Pentingnya Analisis Aktivitas dan Profitabilitas bagi Manajemen

### 1. Definisi Manajemen dari Tugas-Tugas Seorang Manajer

Manajemen adalah suatu keistimewaan dalam menangani masalah waktu dan hubungan manusia ketika hal tersebut muncul dalam organisasi.<sup>27</sup>

Ide tentang waktu dan organisasi mempunyai beberapa elemen sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Manajemen adalah usaha menciptakan masa depan yang lebih baik dengan mengingat masa lalu dan masa kini
- b. Manajemen dipraktekkan didalam dan refleksi dari era sejarah tertentu
- c. Manajemen adalah kegiatan yang menghasilkan konsekuensi dan pengaruh yang muncul dengan berlalunya waktu

Kepentingan hubungan manusia juga melibatkan beberapa ide sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a. Manajer bertindak dalam hubungan yang bersifat dua arah , setiap pihak dipengaruhi oleh orang lain
- b. Manajer bertindak dalam hubungan yang pengaruhnya menyebar kepada orang lain, dapat membuat menjadi lebih baik dan bisa pula lebih buruk
- c. Manajer dengan cepat memainkan hubungan simultan berganda

<sup>27</sup> James A.F. Stoner, R.Edward Freeman,Daniel R.Gilbert.JR,Manjemen ,Jilid I, PT Prenhallinda,Jakarta,hal. 8.

<sup>28</sup> James A.F.Stoner,R.Edward Freeman,Daniel R. Gilbert Jr, log.cit.

<sup>29</sup> James A.F.Stoner,R.Edward Freeman,Daniel R.Gilbert Jr,log.cit.

## 2. Pentingnya Analisis Aktivitas dan Profitabilitas bagi Manajemen

Rasio aktivitas, seperti yang telah dikemukakan di muka adalah mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur harta yaitu persediaan, piutang, harta tetap dan harta lainnya.

Rasio profitabilitas akan sangat membantu dalam menjawab beberapa pertanyaan yang sangat penting mengenai efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva atau sumber penghasilan yang dipercayakan kepada manajemen. Rasio profitabilitas terutama dapat digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut.<sup>30</sup>

- a. Berapa banyak keuntungan yang dapat diperkirakan pihak manajemen dari setiap rupiah penjualan perusahaan.
- b. Berapa banyak keuntungan yang didapat perusahaan dari setiap rupiah aktiva.

### **2.7. Pengertian Efisiensi Kinerja Perusahaan dan Efektivitas Kinerja Perusahaan**

#### 1. Pengertian Efisiensi Kinerja Perusahaan

---

<sup>30</sup> John D. Martin Arthur J. Keown dan J. William Petty David F. Scott, Jr, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jilid I, Prentice Hall, hal. 516

Efisiensi kinerja mengukur biaya sumber daya yang diperlukan sehubungan dengan pencapaian antara kekuasaan (output) riil yang dihasilkan dengan masukan (input) yang digunakan.<sup>31</sup>

Stoner, Freeman dan Gilbert dalam bukunya memberikan pengertian efisiensi adalah sebagai berikut:

“Kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya alam mencapai tujuan organisasi “melakukan dengan tepat” Kemampuan melakukan sesuatu dengan tepat adalah konsep input-output”<sup>32</sup>

Seorang manajer yang efisien adalah seorang yang mencapai output atau hasil, yang diukur dengan input (tenaga kerja, material dan waktu) yang dipergunakan. Manajer yang bertindak secara efisien mampu meminimalkan biaya sumber daya yang diperlukan.

## 2. Pengertian Efektivitas Kinerja Perusahaan

Efektivitas kinerja merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu tugas atau tujuan<sup>33</sup>

Efektivitas menurut Stoner, Freeman dan Gilbert adalah sebagai berikut:

“Kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai: *melakukan hal yang tepat*. Jadi, adalah memilih sasaran yang tepat”.<sup>34</sup>

Penjelasan selanjutnya mengenai efektivitas kinerja dan efisiensi kinerja dapat diamati pada bagan berikut ini.<sup>35</sup>

<sup>31</sup> John R Schermerchorn, Jr, Manajemen, Buku 1, Penerbit Andi Yogyakarta, hal.5.

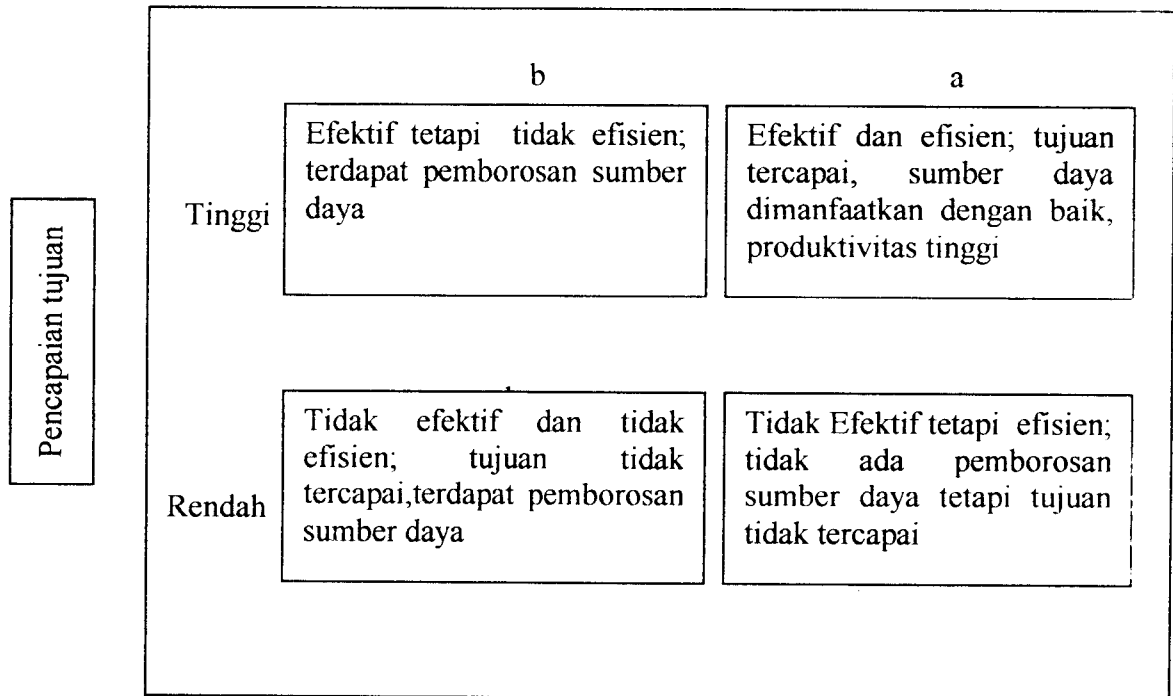
<sup>32</sup> Stoner, Freeman, Gilbert Jr, *op.cit*, hal.9.

<sup>33</sup> R Schermerchorn, Jr, *op.cit*. hal.5.

<sup>34</sup> Stoner, Freeman, Gilbert Jr, *op.cit*. hal.9.

Gambar 2.2.

## Hubungan Pemanfaatan Sumber Daya dan Pencapaian Tujuan



Pada gambar diatas menjelaskan hubungan tingkat pemanfaatan sumber daya dengan tingkat pencapaian tujuan perusahaan. Ada empat hubungan yang dapat diamati, yaitu:

- a. Efektivitas dan efisien, tujuan tercapai sumber daya dimanfaatkan dengan baik, produktivitasnya tinggi
- b. Efektif tetapi tidak efisien; terdapat pemborosan sumber daya
- c. Efisien tetapi tidak efektif; tidak ada pemborosan sumber daya tetapi tujuan tidak tercapai
- d. Tidak efektif dan tidak efisien; tujuan tidak tercapai dan terdapat pemborosan sumber daya.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Sejarah Singkat Perseroan**

Perusahaan Perseroan Terbatas SEMEN CIBINONG didirikan pada tahun 1971 berdasarkan Akta No.53 tanggal 15 juni 1971 di hadapan Abdul Latif, Notaris di Jakarta di setujui menteri kehakiman RI dengan keputusan No.J.A.5/149/7 tanggal 27 September 1971 dan di daftar pada Panitera Pengadilan Negeri Jakarta No.2697 tanggal 27 september 1971 serta di umumkan dalam Tambahan No.466 Berita Negara RI No.82 tanggal 12 oktober 1971.

Sejak awal pendiriannya, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, diantara perubahan yang paling penting adalah yang berkaitan dengan Modal Dasar Perseroan dari semula Rp 53.625.000.000,- menjadi Rp 200.000.000.000,- yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Ketiga pada bulan Januari tahun 1990 yang berjumlah 14 juta saham. Perubahan itu dilakukan dengan Akta No.4 tertanggal 2 Oktober tahun 1989 dan Akta no.95 tertanggal 13 oktober tahun 1989, keduanya dibuat di hadapan Winnie Hadiprojo, SH, pengganti Kartini Muljadi, SH, Notaris di Jakarta dan telah di setujui Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C.2-9561.HT.01.04-Th.89 tanggal 14 Oktober tahun 1989.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir dilakukan dengan Akta No.233 tanggal 22 Juni tahun 1993 dan telah diubah dengan Akya No.277 tanggal 28



Juni tahun 1993 keduanya dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito,SH, Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman RI no.C.2-5327.HT.01.04 Th 93 tanggal 29 Juni 1993 dan telah di daftar pada Panitera pengadilan Negeri Jakarta Timur No.437/Leg/1993 tanggal 24 Nopember 1993 serta telah di umumkan dalam tambahan No.459 Berita Negara RI No.6 tanggal 21 Januari 1994.

Pada awal pendiriannya, perseroan merupakan usaha patungan antara Gypsum Carrier Corp, anak perusahaan Kaiser cement dengan PT semen Gresik, milik Pemerintah Indonesia.setelah Perseroan didirikan, International Finance Corpotation (IFC) juga menjadi pemegang saham Perseroan.

Tahun pertama mulai berproduksi pada tahun 1975 dengan kapasitas produksi 600.000 ton pertahun Semen Portland Biasa Type I (SPB) dan selanjutnya ditingkatkan menjadi 1.200.000 ton pertahun pada tahun 1977.

Berdasarkan Izin Ketua BAPEPAM No.SI-001/PM/E/1997 tanggal 6 Agustus 1997, Perseroan melakokan penawaran umum saham-sahamnya tercatat pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tahun 1981, Perseroan menyelesaikan proyek pembangunan silo yang memungkinkan perseroan untuk menangani dan memproduksi semen-semen khusus Type II,III dan V serta semen Sumur Minyak Kelas G. Berdasarkan Izin Ketua BAPEPAM No.SI-001/PM/E/1977 tanggal 6 Agustus 1977, pada bulan Mei 1982 Perseroan melakukan lagi penawaran umum yang kedua sebanyak 214.980 saham.

Pada tahun 1988, Kaisarcement Gypsum Corp. dan International Finance Corporation menjual 49% saham Perseroan yang dimilikinya kepada PT. Tirtamas Majutama, yaitu suatu kelompok usaha yang bergerak terutama dalam bidang industri sumberdaya.

Pada tahun 1990, pengalihan system pembakaran dari bahan baker minyak dan gas menjadi batu bara selesai dilaksanakan, namun demikian perseroan tetap mempertahankan fleksibilitasnya untuk menggunakan salah satu dari ketiga jenis bahan bakar tersebut. Dalam tahun itu juga diselesaikan dua proyek penting lainnya, yaitu proyek pengendalian Emisi Debu berupa penggantian semua Electrostatic Precipitators dan proyek Optimalisasi Kapasitas Produksi, sehingga kapasitas terpasang Perseroan menjadi 1.500.000 ton pertahun.

Berdasarkan Izin Menteri Keuangan No.SI-037/SHM/MK.10/1989, maka pada bulan januari 1990 Perseroan melakukan penawaran umum yang ketiga kalinya, yaitu sebanyak 14 juta saham.

Pada tahun 1990, Perseroan mendirikan dua anak perusahaan, Yaitu PT. Wahana Transtama (Wahana) dan PT. trumix Beton (Trumix). Wahana yang 85% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, bergerak pada bidang jasa pengangkutan yang didirikan dengan tujuan utama meningkatkan system pasir maupun agregat. Trumix adalah perusahaan beton siap-pakai yang 90% sahamnya dimiliki Perseroan, sehingga memungkinkan Perseroan untuk dapat melayani para pelanggan/ pemakai akhi semen dengan cara yang lebih baik.

PT Semen Cibinong Tbk (PT SC) didirikan pada tahun 1971 sebagai produsen semen swasta pertama di Indonesia. Pemegang saham PT Semen Cibinong adalah PT Tirtamas Majutama (41,46 persen), Holpac Limited (12,51 persen), beberapa investor asing (36,19 persen) dan publik (9,84 persen). Pabrik PT SC berlokasi di Narogong (Jawa Barat) dan Cilacap (Jawa Tengah) dengan total kapasitas terpasang sebesar 9,7 juta ton per tahun.

PT SC mendapatkan beberapa pinjaman modal kerja secara bilateral dari beberapa bank lokal termasuk dari Bank Papan Sejahtera sebesar dua juta dollar AS pada Juli 1997, dan 6,5 juta dollar AS pada bulan Oktober 1997, tanpa jaminan.

### **3.2 Struktur Organisasi**

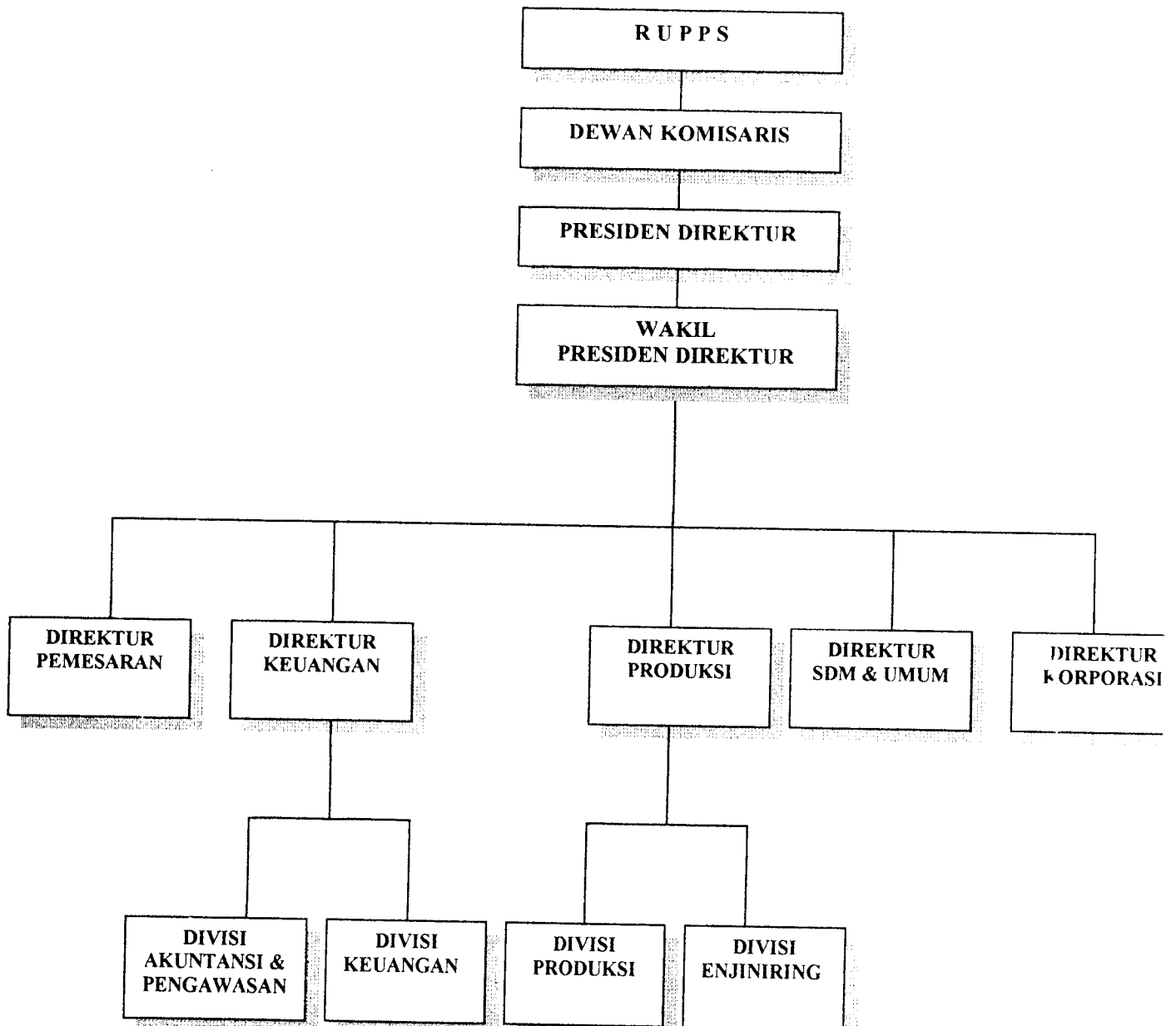
Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Dewan Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum para Pemegang Saham. Kewajiban dan hak anggota komisaris dan dewan direksi diatur dalam anggaran dasar perseroan.

Susunan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi berdasarkan rapat umum tahunan para pemegang saham tanggal 22juni 1993 dituangkan dalam Akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Waskito, SH No 232, yang selanjutnya dewan direksi mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab anggota dewan direksi sebagai berikut :

Dibawah ini disajikan struktur organisasi perseroan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Perseroan



### **3.3 Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan**

#### **3.3.1 Fasilitas**

Fasilitas produksi perseroan terletak dikawasan Cibinong, sekitar 45 kilometer sebelah Selatan Jakarta dengan akses ke kota dan pelabuhan lewat jalan raya utama. Perseroan dewasa ini mengoperasikan tiga tanur putar proses kering disamping peralatan utama untuk proses penghancuran, pengeringan, penggilingan, penyimpanan dan pengepakan produksi semen. Semua kegiatan pemrosesan di pabrik dikendalikan dari ruang pusat pengendalian. Perseroan memiliki fasilitas perbengkelan yang memadai dan dikelola oleh tenaga-tenaga insinyur yang berpengalaman yang bertanggung jawab atas pemeliharaan seluruh peralatan dan permesinan. Peralatan produksi yang digunakan perseroan untuk fasilitas produksinya yang pertama (Unit I) dipasok oleh Mitsubishi Corp., Jepang. Peralatan produksi untuk Unit II dan Unit III dipasok oleh Fuller Company, USA.

#### **3.3.2 Energi**

Perseroan telah melakukan modifikasi fasilitas *pyroprocessing*, sehingga memungkinkannya untuk menggunakan batubara sebagai bahan bakar disamping bahan bakar minyak dan gas mengingat suplai domestik batubara yang melimpah dan biayanya lebih murah sebagai sumber energi. Seluruh fasilitas perseroan kini menggunakan batubara sebagai bahan bakar. Namun demikian, perseroan tetap memiliki fleksibilitas untuk menggunakan batubara, minyak maupun gas sebagai

bahan bakarnya. Perseroan menggunakan energi listrik kurang lebih 60 megawatt per tahun yang dibeli berdasarkan kontrak dari PLN dengan harga yang ditetapkan oleh Pemerintahan. Perseroan menganggap lebih ekonomis untuk membeli energi listrik dari PLN daripada membangun stasiun pembangkit tenaga listrik sendiri mengingat pembangunan genset yang mahal.

### **3.3.3 Optimasi**

Pada awal tahun 1998, Perseroan mulai mengerjakan beberapa proyek untuk meningkatkan tingkat penggunaan kapasitas produksi. Proyek-proyek tersebut meliputi tambahan peralatan untuk menghisap debu dan beberapa perbaikan yang dilakukan dalam rangka optimalisasi yang berhasil diselesaikan pada tahun 1990, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi efektif SPB dari 1.350.000 ton per tahun menjadi 1.500.000 ton per tahun.

### **3.3.4 Konversi Batubara**

Pada tahun 1990, perseroan berhasil menyelesaikan pemasangan instalasi sistem pembakaran dengan menggunakan bahan bakar batubara sebagai upaya untuk menurunkan secara berarti biaya pemakaian bahan bakar mengingat lebih rendahnya harga batubara dibandingkan dengan harga bahan bakar minyak dan gas alam.

Konversi ke bahan bakar batubara telah menurunkan keseluruhan biaya bahan bakar sekitar 30% dibandingkan dengan biaya bahan bakar pada tahun 1990. Namun demikian, sebagaimana telah diuraikan

sebelumnya perseroan tetap mempertahankan fleksibilitasnya dalam memilih alternatif penggunaan bahan bakar, yaitu minyak, gas alam atau batubara, tergantung pada bahan bakar mana yang paling ekonomis dan jadwal pengirimannya yang paling menguntungkan.

Saat ini, bahan bakar minyak atau gas hanya digunakan pada saat pemanasan awal tahun putar (kiln) dan sesudah itu pembakaran dilanjutkan dengan system pembakaran batubara.

### **3.3.5 Perluasan pabrik**

Dalam mengantisipasi kenaikan kebutuhan semen di Indonesia, pada tahun 1990 Perseroan telah memutuskan untuk memutuskan meningkatkan kapasitas produksi SPB dengan tambahan sebesar 1.500.000 ton pertahun sehingga menjadi 3.000.000 ton pertahun. perluasan kapasitas produksi (unit III ) tersebut telah memakan biaya sebesar USS 229 juta (USS 153 per ton) dengan biaya bunga selama konstruksi sebesar USS 67 juta. Kontrak pembangunan perluasan pabrik tersebut telah dapat diselesaikan pada tahun 1992, dalam jangka 24 bulan, suatu jangka waktu rekor untuk pembangunan suatu pabrik semen di Indonesia. Saat ini fasilitas unit produksi yang baru itu beroperasi sekitar 85 % dari kapasitas terpasangnya.

### **3.4 Produksi**

PT Semen Cibinong yang mempunyai kapasitas produksi terpasang 9,7 juta ton, 4 unit pabrik di Narogong (Jabar) kapasitas produksinya 5,6 juta ton

dan dua unit pabrik di Cilacap mampu memproduksi dengan kapasitas terpasang 4,1 juta ton.

#### **3.4.1 Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan oleh perseroan dalam memproduksi klinker adalah batu kapur ( 80 %), tanah liat (14 %), batu silika (5 %) dan pasir besi ( 1 %). Gips sebanyak sekitar 4 % dari volume total ditambahkan pada klinker semasa tahap penggilingan.

Perseroan menguasai dan mengoperasikan 788 Ha lahan pertambangan batu kapur dan tanah liat yang letaknya berdampingan dengan fasilitas produksi di Cileungsi, Bogor dan lahan pertambangan batu silika di Cibadak, Sukabumi. Cadangan batu kapur cukup untuk waktu lebih dari 80 tahun dengan tingkat produksi saat ini perseroan saat ini menambang batu silika di suatu daerah seluas 35 Ha yang dikuasainya terletak sekitar 100 kilometer dari pabrik. Gips sintetis yang merupakan hasil sampingan pabrik pupuk dibeli dari pemasok domestik, sedangkan gips alami diimpor dari luar negeri bila mana diperlukan. Kertas kraft yang digunakan oleh perseroan untuk membuat kantong semen dibeli baik dari pemasok domestik maupun dari luar negeri.

#### **3.4.2 Proses**

Berikut ini diuraikan langkah-langkah utama dalam proses produksi semen oleh perseroan



### **1. Penggilingan bahan baku**

Bahan baku yang terdiri dari batu kapur, batu silika, tanah liat dan pasir besi dihancurkan dan digiling sehingga menjadi bubuk halus yang disebut Raw Meal dan dicampur sampai merata dalam silo yang dirancaang khusus sebelum dimasukkan kedalam tanur putar proses kering. Proseroan menganalisa Raw Meal tersebut secara teratur untuk meyakinkan konsistensi dan uni formitasnya.

### **2. Pyeroprocesing**

Sistem pembakaran semen terdiri daaari sebuah pre/ heater daan sebuah tanur putar Raw Meal mula-mula dipaanaskan dalam pre/ heater sekitar 900° Celcius yang menyebabkan dioksida karbon (CO<sub>2</sub>) terlepas. Raw Meal itu selanjutnya dalam tanur putar pada temperatur 1400° Celsius akan menggumpal dan membentuk klinker.

### **3. Tahap Pendinginan**

Klinker yang masih panas itu dipindahkan ke menara pendingin untuk didinginkan menjadi sekitar 90° C dengan udara yang dikompresikan dengan kipas-kipas angin berkapasitas tinggi. Klinker dingin tersebut kemudian dipindahkan ke silo Klinker.

### **4. Penggilingan**

Pada tahap terakhir proses produksi ini, klinker dimasukkan kedalam mesin penggiling dan dicampur dengan gips dalam jumlah yang kecil. Bahan-bahan lain dapat ditambahkan dalam tahap ini untuk mengendalikan waktu pengentalan semen. Perseroan saat ini

mengoperasikan 2 unit Hydraulik Roll Crusher dan 4 unit mesin penggiling dengan kapasitas total 8.200 ton klinker per hari.

## **5. Pengepakan**

Semen yang telah digiling dipindahkan kedalam silo penyimpanan dan selanjutnya dimuat ke dalam truk-truk curah atau dimuat dengan kecepatan tinggi dalam kantong-kantong semen. Perseroan membuat sendiri kantong-kantong semen dari kertas kraft. Kira-kira 75% hasil produksi perseroan dijual dalam bentuk kantong dan sisanya dikirim dalam bentuk curah langsung ke lokasi-lokasi pembangunan dan pabrik-pabrik ubin, pipa-pipa semen dan komponen-komponen pre-stressed.

### **3.4.3 Pengawasan Mutu**

Perseroan melakukan pengawasan mutu dari saat pembangunan bahan baku sampai pada tahap akhir proses produksi (semen). Pengawasan mutu dilakukan pada setiap tahap proses produksi agar mutu produk yang dihasilkan perseroan selalu konsisten.

### **3.4.4 Produk**

Perseroan memproduksi lima jenis semen, semua dijual dengan menggunakan merek Kujang. Semua semen yang diproduksi oleh Perseroan memenuhi standar industri, baik Standar Industri Indonesia (SII 13/1981 : Tipe I, II, III, V) maupun Standar Industri Internasional (ASTMC-150/1978 : Tipe I, II, III, V dan API Spec. 10A untuk Semen Sumur Minyak Kelas "G").

➤ Tipe I – Semen Portland Biasa

Semen Portland Biasa (SPB) adalah produk utama Perseroan dan merupakan sekitar 95% dari seluruh volume penjualan. SPB digunakan secara luas untuk keperluan-keperluan konstruksi umum seperti pembangunan rumah, gedung bertingkat, jembatan dan jalan-jalan. SPB memiliki panas hidrasi maupun kekuatan tekan yang biasa.

➤ Tipe II – Semen Panas Hidrasi Sedang

Semen Tipe II merupakan modifikasi dari SPB dan mempunyai sifat tahan sulfat lebih baik dan panas hidrasi yang lebih rendah. Semen Tipe II secara khusus digunakan di daerah yang tanahnya mengandung sulfat dengan kadar yang moderat, dan dianjurkan untuk dipakai dalam bangunan konstruksi seperti dermaga, bendungan dan pondasi berat, dimana sifat-sifat panas hidrasi rendah merupakan pertimbangan utama.

➤ Tipe III – Semen Cepat Kuat

Semen Tipe III diciptakan untuk mengimbangi kecepatan tinggi yang diterapkan dalam konstruksi modern. Semen ini mengental dan mengeras secara cepat dan dalam 24 jam mencapai kekuatan yang sama dengan kekuatan yang dicapai oleh SPB dalam waktu 7 hari dan hanya 3 hari mencapai kekuatan yang sama dengan beton yang dibuat dengan SPB dalam waktu 28 hari.

➤ Tipe V – Semen Tahan Sulfat

Semen Tipe V memberikan perlindungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan Semen Tipe II terhadap sifat korosif garam sulfat yang terdapat dalam garam air laut, air rawa, air tanah dan air tambang.

➤ Semen Sumur Minyak Kelas – G

Semen Sumur Minyak digunakan untuk menahan selubung baja yang dipasang selama proses pengeboran sumur minyak. Semen Sumur Minyak berbeda dengan semen tipe-tipe lainnya, karena tidak dapat mengental dan mengeras secara normal walaupun dalam lingkungan sumur minyak itu terdapat suhu yang tinggi.

### **3.5 Distribusi dan Pemasaran Produk**

PT. Tirta mas ditunjuk sebagai distributor utama dan mengkoordinir lebih kurang 95% dari penjualan tahunan perseroan, selain itu distributor utama juga memiliki 25 distributor lain untuk mendistributorkan dan menjual hasil produk perseroan.

PT. Wahana Transtama yang merupakan salah satu anak perusahaan perseroan menangani pengangkutan semen curah dengan menggunakan armada tanker milik mereka, sedangkan pengangkutan semen kantong dikontrakkan kepada PT. Wahana Transtama dan beberapa perusahaan jasa angkutan lokal.

Daerah pemasaran utama perseroan adalah Jawa Barat dan wilayah Jakarta, di daerah pemasaran ini SPB produksi perseroan secara luas digunakan

oleh para kontraktor maupun perorangan untuk perumahan dan juga oleh kontraktor pekerjaan sipildalam proyek-proyek industri besar dan proyek0proyek pembangunan sektor umum.proyek infrastruktur besar dimana produk perseroan digunakan diantaranya adalah Pembangkit Tenaga Listrik Suralaya, bendungan Saguling dan bandara Soekarno-hatta. Perseroan menjual sekitar 25% dari jumlah produksinya dalam bentuk semen curah terutama kepada relasi jangka panjang seperti usaha beton siap pakai, pabrik genteng, pabrik pipa beton,pabrik atap asbes semen dan pabrik dinding semen. Pada tahun 1993 perseroan telah menjual sebanyak 330.000 ton semen ke propinsi-propinsi lain di Indonesia dan juga telah mengekspor sejumlah 160.000% ton semen terutama ke Bangladesi.

Di dalam negeri perseroan merupakan pemasok utama semen tipe khusus kepada proyek-proyek infrastruktur di Jawa Barat dan Jakarta dan proyek-proyek minyak dan gas dan pertambangan di Kalimantan, sedangkan dalam rangka ekspor ke produsen minyak dan gas di Semenanjung Malaysia Timur. Proyek-proyek yang telah menggunakan semen tipe khusus produksi perseroan diantaranya adalah pengilangan minyak di Balik Papan, Klaimantan, fasilitas produksi dan Terminal Ekspor LNG di Bontang, Kalimantan dan Terminal Betubara Tarahan di Lampung, Sumatera Selatan.pelanggan tetap semen tipe khusus diantaranya adalah Shell Oil Company dan Esso di Malaysia.

### 3.6 Analisis Dampak Lingkungan

Dalam melaksanakan kegiatan produksinya, pabrik perseroan menghasilkan limbah dalam bentuk debu, untuk mengatasi hal ini perseroan telah melakukan investasi peralatan yang menggunakan teknologi canggih sehingga emisi debu dapat dikendalikan dan dikurangi semaksimal mungkin.

Teknologi ini menggunakan Elektrostatik Precipitator yang bekerja dengan sistem Elektrostatik.debu yang bermuatan listrik dilewatkan pada medan elektrostatis dengan tegangan sekitar 50 KV DC, sehingga debu menjadi bermuatan listrik positif dan tertarik kedalam kolektor yang bermuatan negatif, setelah terkumpul maka disaring untuk dijatuhkan dan ditampung kedalam sistem transportasi untuk dimanfaatkan kembali dalam proses produksi.

Dengan metode tersebut perseroan berhasil mengendalikan pengeluaran debu sehingga dari hasil analisa yang dilakukan, emisi debu yang keluar ada dibawah ambang batas yang ditetapkan Pemda Jawa Barat dan ambang batas nasional.

Studi Evaluasi Lingkungan (SEL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan, yang disusun oleh kantor konsultan PT.Indoconsult sejak tahun 1991 telah selesai dilaksanakan dan telah memperoleh persetujuan dari Komisi Pusat Amdal Departemen Perindustrian / Menteri Perindustrian melalui surat persetujuan No.37/M/2/1994 tertanggal 28 Februari 1994.

SEL, RKL, dan RPL yang sudah disetujui tersebut merupakan pedoman resmi bagi PT. Semen Cibinong dalam melakukan pengelolaan dan pemantauan atas komponen-komponen lingkungan hidup yang terkena dampak oleh pabrik PT. Semen Cibinong, sehingga dampak negatif terhadap lingkungan dapat diturunkan keambang batas yang diperkenankan atau dihindari sama sekali.

Demikianlah sebagai pabrik yang berwawasan lingkungan, PT. Semen Cibinong melakukan usaha-usaha pelestarian lingkungan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Analisis rasio aktivitas dan profitabilitas pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk. meliputi rasio aktivitas, rasio profitabilitas yang diperbandingkan dengan rasio industri. Rasio industri dihitung dengan menggunakan metode rata-rata hitung, yaitu angka-angka rasio keuangan yang tergabung didalam suatu industri dibagi dengan jumlah perusahaan dalam industri tersebut.

#### **4.1 Analisa Aktivitas PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-Rata Industri Tahun 1997 – 2001**

Rasio aktivitas (*activity asset utilization ratio*) atau dapat juga disebut sebagai manajemen aktiva (*asset management*) menunjukkan seberapa cepatnya unsur-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas. Arti yang lain mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.. Semua rasio likuiditas tidak menunjukkan likuiditas yang nyata, sebab hanya menunjukkan perbedaan antara aktiva lancar dan hutang lancar, sedangkan rasio aktivitas ini menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas. Rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan berikut: apakah total jumlah setiap jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Di sisi lain, jika terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Analisis rasio aktivitas ini meliputi :



#### 4.1.1. Total Assets Turnover ( Perputaran Aktiva)

Total Assets Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Total assets turnover dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 4.1.

Hasil Perhitungan Total Assets Turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk  
Dan Rata-Rata Industri Semen  
Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan bersih	Total aktiva	Total assets turnover (x)	Rata-rata industri (x)
1997	837.310	6.088.288	0,14	0,23
1998	880.274	9.470.361	0,09	0,20
1999	1.188.516	9.000.164	0,13	0,25
2000	1.492.369	6.796.429	0,22	0,30
2001	1.804.568	5.972.061	0,30	0,37

Sumber data : Data primer diolah

#### Tahun 1997

Total assets turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. pada tahun 1997 (tahun dasar) adalah sebesar 0,14x menunjukkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,14x. Dengan kata lain setiap Rp. 1,- aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,14. Semakin besar perputaran total aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.. Apabila diperbandingkan dengan rasio industri yang

tahun ini sebesar 0,23x maka perusahaan dibawah rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa PT. SEMEN CIBINONG Tbk. belum berhasil memperoleh volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivasnya.

### **Tahun 1998**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. memiliki rasio Total asset turnover sebesar 0,09x artinya mengalami penurunan sebesar 35,71 % dan ini juga merupakan yang paling terendah selama periode tahun 1997 sampai tahun 2001. Ini disebabkan prosentase kenaikan total penjualan bersih dan total aktiva tidak sama. Dalam hal ini yang lebih besar adalah prosentase kenaikan total aktiva. Kenaikan total aktiva sebesar 55,55 % yakni naik sebesar Rp. 3.382.073(dalam jutaan rupiah). Sementara penjualan bersih naik sebesar 4,88 % yaitu dari Rp. 837.310 (dalam jutaan rupiah) menjadi sebesar Rp. 880.274. Kenaikan tersebut sebesar Rp. 42.962(dalam jutaan rupaih). Walaupun rasio industri mengalami penurunan dari 0,23x menjadi 0,20x atau sebesar 13,04 %. Tapi rasio total asset turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Masih dibawah rata-rata industri. Sebaiknya PT. SEMEN CIBINONG Tbk. harus meningkatkan penjualan, beberapa aktiva harus dilepas, atau kombinasi dari kedua langkah harus dijalankan oleh perusahaan.

### **Tahun 1999**

Pada tahun ini rasio Total asset turnover yang dimiliki oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. untuk kali ini mengalami kenaikan sebesar 0,04x atau 44,44% yaitu dari 0,09x ditahun 1998 menjadi 0,13x di tahun 1999. hal ini

menunjukkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,13x. Dengan kata lain setiap Rp. 1,- aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,13. Semakin besar perputaran total aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya.. Kenaikan rasio ini dikarenakan naiknya penjualan bersih sebesar Rp. 308.242(dalam jutaan rupiah) atau 35,02 % sedangkan total aktiva mengalami penurunan sebesar Rp. 470.197 (dalam jutaan rupiah) atau sebesar 4,96 %, penurunan aktiva ini disebabkan oleh penurunan pada kas dan setara kas sebesar Rp 424.396 atau sebesar 77,07 % kemudian pada piutang lain-lain bersih sebesar Rp 100.493 atau sebesar 74,26 %, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 0,25x mengalami kenaikan sebesar 0,05x atau 25,00 % dari tahun lalu yang besarnya 0,20x, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai total asset turnover sebesar 0,13, apabila diperbandingkan maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri. PT. SEMEN CIBINONG Tbk. sama seperti tahun lalu yaitu tetap dibawah rasio rata-rata industri walaupun rasio TATO-nya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa PT. SEMEN CIBINONG Tbk. tidak mampu dalam menjaga efektivitas penggunaan aktiva, artinya tidak menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan dengan investasi dalam total aktiva.

### **Tahun 2000**

Pada tahun ini rasio Total asset turnover yang dimiliki oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. untuk kali ini mengalami kenaikan sebesar 0,09x atau 69,23 % yaitu dari 0,13x ditahun 1999 menjadi 0,22x di tahun 2000. hal ini

menunjukkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,22x. Dengan kata lain setiap Rp. 1,- aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,22. Semakin besar perputaran total aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Kenaikan rasio ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan bersih sebesar Rp. 303.853 (dalam jutaan rupiah) atau 25,57 % sedangkan total aktiva mengalami penurunan sebesar Rp. 2.203.735 (dalam jutaan rupiah) atau sebesar 24,45 %, penurunan aktiva ini disebabkan oleh penurunan pada kas dan setara kas sebesar Rp 82.508 atau sebesar 65,36 % kemudian pada piutang lain-lain bersih sebesar Rp 25.867 atau sebesar 74,26 %, persentase penurunan pada piutang lain-lain bersih tahun 2000 dan tahun 1999 sama yaitu sebesar 74,26 %, kemudian penurunan pada aktiva tetap-bersih sebesar Rp 314.965 atau sebesar 5,23 %, dan juga penurunan biaya ditangguhkan sebesar Rp 308.211 atau sebesar 95,60 %, dan pada investasi lain-lain yang tahun ini tidak ada tapi tahun 1999 sebesar Rp 1.815.730, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 0,30x mengalami kenaikan sebesar 0,05x atau 20,00 % dari tahun lalu yang besarnya 0,25x, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio total asset turnover sebesar 0,22, apabila diperbandingkan maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri. PT. SEMEN CIBINONG Tbk. sama seperti tahun lalu yaitu tetap dibawah rasio rata-rata industri walaupun rasio TATO-nya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa PT. SEMEN CIBINONG Tbk. tidak mampu dalam menjaga efektivitas penggunaan aktiva, artinya tidak menghasilkan volume bisnis yang cukup

dibandingkan dengan investasi dalam total aktiva. Sebetulnya yang dilakukan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. sudah benar yaitu melakukan pengurangan asset atau aktiva, tetapi penjualan bersih harus ditingkatkan.

### **Tahun 2001**

Tahun 2001 merupakan tahun terakhir dalam penelitian ini. PT. SEMEN CIBINONG Tbk. pada tahun ini terus konsisten mampu meningkatkan penjualan bersih dari sebesar Rp. 1.492.369 ditahun 2000, menjadi Rp. 1.804.369 pada tahun 2001. Artinya terjadi kenaikan sebesar Rp. 312.199 atau prosentase kenaikan penjualan bersih yakni sebesar 20,92 %. Pada tahun ini rasio Total asset turnover yang dimiliki oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. untuk kali ini mengalami kenaikan sebesar 0,08x atau 36,36 % yaitu dari 0,22x ditahun 1999 menjadi 0,30x di tahun 2000. hal ini menunjukkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,30x. Dengan kata lain setiap Rp. 1,- ktiva selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,30. Semakin besar perputaran total aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Kenaikan rasio Total asset turnover disamping disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih juga disebabkan oleh turunya total aktiva, pada tahun ini total aktiva mengalami penurunan sebesar Rp 824.369 atau sebesar 12,13 %, hal ini disebabkan oleh penurunan pada aktiva tetap bersih sebesar Rp372.277 atau sebesar 65,25 %. Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 0,37x mengalami kenaikan sebesar 0,07x atau 23,33 % dari tahun lalu yang besarnya 0,30x, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio total asset turnover sebesar

0,30x, apabila diperbandingkan maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri. PT. SEMEN CIBINONG Tbk. sama seperti tahun lalu yaitu tetap dibawah rasio rata-rata industri walaupun rasio TATOnya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa PT. SEMEN CIBINONG Tbk. tidak mampu dalam menjaga efektivitas penggunaan aktiva, artinya tidak menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan dengan investasi dalam total aktiva. Sebetulnya yang dilakukan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. sudah benar yaitu melakukan pengurangan asset atau aktiva, tetapi penjualan bersih harus lebih ditingkatkan.

Secara umum rasio Total asset turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. masih dibawah rata-rata industri, walaupun begitu rasio Total asset turnover empat tahun terakhir mengalami kenaikan berturut-turut hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berusaha untuk efektif dalam pemanfaatan total aktiva untuk menghasilkan penjualam, rasio total turnover terendah pada tahun 1998 kemudian terus meningkat sampai pada level tertinggi yaitu pada tahun 2001.

#### **4.1.2.Receivable Turnover**

Receivabel turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Receivable turnover yang semakin tinggi berarti semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas. Receivable turnover dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Tabel 4.2.

Hasil Perhitungan Receivable Turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk.

Dan Rasio Rata-Rata Industri Semen

Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan kredit	Piutang rata-rata	Receivable turnover (x)	Rata-rata industri (x)
1997	837.310	131.652,5	6,36	7,72
1998	880.274	147.101,5	5,98	7,25
1999	1.188.516	178.482,5	6,66	8,26
2000	1.492.369	198.346	7,52	9,21
2001	1.804.568	209.387	8,62	10,08

Sumber data : Data primer diolah

#### Tahun 1997

Di tahun 1997 RTO PT. SEMEN CIBINONG Tbk. adalah sebesar 6,36x yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 6,36x dalam satu tahun. pada tahun ini perusahaan memiliki penjualan bersih sebesar Rp 837.310 dan mempunyai persediaan sebesar Rp 131.652,5. rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 7,72x, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri semen maka perusahaan berada dibawah rata-rata industri semen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sukses mengumpulkan piutang.

#### Tahun 1998

Pada tahun ini Receivable turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. adalah sebesar 5,98x yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar

sebanyak 5,98x dalam satu tahun. Terjadi penurunan sebesar 0,38x atau turun sebesar 11,31 %, hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang dagang lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih, kenaikan piutang sebesar Rp 15.449 atau sebesar 11,7 % sedangkan kenaikan penjualan sebesar 4,88 % atau sebesar Rp 42,962 sehingga menyebabkan *Receiveble turnover* pada tahun ini menurun sebesar 11,31 %, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 7,13x turun sebesar 0.59x atau sebesar 7,64 %, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai Rasio *Receiveble Turnover* sebesar 5,98x, apabila diperbandingkan maka perusahaan dibawah rata-rata industri. Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola piutang, dengan kata lain perusahaan belum sukses mengelola piutang.

#### **Tahun 1999**

Pada tahun ini *Receiveble turnover* PT. SEMEN CIBINONG Tbk. adalah sebesar 6,66x yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 6,66x dalam satu tahun. Terjadi kenaikan sebesar 0,68x atau naik sebesar 11,37 % hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan dengan piutang dagang, kenaikan penjualan sebesar Rp 308.242 atau sebesar 35,02 % sedangkan kenaikan piutang sebesar 21,33 % atau sebesar Rp 31,381, sehingga menyebabkan *Receiveble turnover* pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 11,37 %, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 8,26x naik sebesar 1,13x atau sebesar 15,85 %, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai Rasio *Receiveble Turnover* sebesar 6,66x, apabila diperbandingkan maka perusahaan dibawah rata-rata industri.



Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola piutang, dengan kata lain perusahaan belum sukses mengelola piutang.

#### **Tahun 2000**

Pada tahun ini *Receiveble turnover* PT. SEMEN CIBINONG Tbk. adalah sebesar 7,52x yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 7,52x dalam satu tahun. Terjadi kenaikan sebesar 0,86x atau naik sebesar 12,91 % hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan dengan piutang dagang, kenaikan penjualan sebesar Rp 303.853 atau sebesar 25,57 % sedangkan kenaikan piutang sebesar 11,13 % atau sebesar Rp 19,863,5 sehingga menyebabkan *Receiveble turnover* pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 12,91 %, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 9,21x naik sebesar 0,95x atau sebesar 11,50 %, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai Rasio *Receiveble Turnover* sebesar 7,52x, apabila diperbandingkan maka perusahaan dibawah rata-rata industri. Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola piutang, dengan kata lain perusahaan belum sukses mengelola piutang.

#### **Tahun 2001**

Pada tahun ini *Receiveble turnover* PT. SEMEN CIBINONG Tbk. adalah sebesar 8,62x yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 8,62x dalam satu tahun. Terjadi kenaikan sebesar 1,1x atau naik sebesar 14,63 % hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan lebih besar

dibandingkan dengan piutang dagang, kenaikan penjualan sebesar Rp 312.199 atau sebesar 20,92 % sedangkan kenaikan piutang sebesar 5,57 % atau sebesar Rp 11.041 sehingga menyebabkan Receivable turnover pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 14,63 %, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 10,08x naik sebesar 0,87x atau sebesar 9,47 %, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai Rasio Receivable Turnover sebesar 8,62x, apabila diperbandingkan maka perusahaan dibawah rata-rata industri. Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola piutang, dengan kata lain perusahaan belum sukses mengelola piutang.

Secara umum PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio receiveble turnover dibawah rata-rata industri, hal ini disebabkan oleh penjualan kredit yang setiap tahun meningkat, hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mengurangi jumlah piutang dan juga meningkatkan penjualan. RTO perusahaan mengalami penurunan pada tahun 1998 atau paling rendah, dan paling tinggi pada tahun 2001.

#### **4.1.3. Average Collection Period**

Average collection period adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Average collection period yang semakin tinggi berarti semakin kurang baik karena semakin lambat pula dalam pengembalian modal dalam bentuk kas.

$$ACP = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan kredit}} \times 360$$

Tabel 4.3  
 Hasil Perhitungan Average Collection Period PT. SEMEN CIBINONG Tbk.  
 Dan Rata-Rata Industri Semen  
 tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang rata-rata	Penjualan kredit	Average collection period (hari)	Rata-rata industri (hari)
1997	131.652,5	837.310	57	48
1998	147.101,5	880.274	60	52
1999	178.482,5	1.188.516	54	46
2000	198.346	1.492.362	48	43
2001	209.387	1.804.568	42	40

Sumber data : Data primer diolah

#### Tahun 1997

Besarnya average collection period yang diraih PT. SEMEN CIBINONG Tbk adalah 57 hari. Artinya dibutuhkan waktu rata-rata 57 hari untuk mengumpulkan piutang menjadi kas kembali. Semakin kecil jumlah hari untuk mengumpulkan piutang semakin baik. Pada tahun ini perusahaan memiliki penjualan kredit sebesar Rp 837.310, dan memiliki likuiditas piutang dagang sebesar Rp 131.652,5, rata-rata industri semen memiliki Average collection periode sebesar 48 hari, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai Rasio Average collection period sebesar 57 hari, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata industri. Baik tidaknya jumlah hari piutang sangat tergantung pada termin kredit yang ditawarkan perusahaan kepada para pelanggan. Semakin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang berarti likuiditas piutang perusahaan baik.

**Tahun 1998**

Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai average collection period sebesar 60 hari. Terjadi kenaikan sebesar 3 hari dibanding tahun 1997. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengumpulan piutang mengalami penurunan 3 hari. Dengan kata lain likuiditas piutang perusahaan mengalami penurunan juga. Hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang dagang lebih besar dibandingkan dengan penjualan kredit, kenaikan piutang sebesar Rp 15.449 atau sebesar 11,7 % sedangkan kenaikan penjualan sebesar 4,88 % atau sebesar Rp 42,962 sehingga menyebabkan Average collection period pada tahun ini menurun sebesar 3 hari atau 6,35 %, baik tidaknya jumlah hari piutang sangat tergantung pada termin kredit yang ditawarkan perusahaan kepada para pelanggan. Semakin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang berarti likuiditas piutang perusahaan baik. rata-rata industri semen memiliki Average collection periode sebesar 52 hari, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai rasio Average collection period sebesar 60 hari, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata industri, hal ini disebabkan oleh banyaknya piutang yang tidak terbayar tepat waktu karena kesalahan kebijakan kredit sehingga konsumen membayar tidak tepat waktu.

**Tahun 1999**

Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai average collection period sebesar 54 hari. Terjadi penurunan sebesar 6 hari dibanding tahun 1998. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengumpulan piutang mengalami kenaikan 6 hari. Dengan kata lain likuiditas

piutang perusahaan mengalami kenaikan juga. hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan kredit lebih besar dibandingkan dengan piutang dagang, kenaikan penjualan sebesar Rp 308.242 atau sebesar 35,02 % sedangkan kenaikan piutang sebesar 21,33 % atau sebesar Rp 31,381, baik tidaknya jumlah hari piutang sangat tergantung pada termin kredit yang ditawarkan perusahaan kepada para pelanggan. Semakin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang berarti likuiditas piutang perusahaan baik. rata-rata industri semen pada tahun ini memiliki Average collection periode sebesar 46 hari, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai rasio Average collection period sebesar 54 hari, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata industri walaupun perusahaan memiliki Average collection period lebih kecil dari tahun lalu, hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya piutang yang tidak terbayar tepat waktu karena kesalahan kebijakan kredit sehingga konsumen membayar tidak tepat waktu.

#### **Tahun 2000**

Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai average collection period sebesar 48 hari. Terjadi penurunan sebesar 6 hari dibanding tahun 1999. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengumpulan piutang mengalami kenaikan 6 hari. Dengan kata lain likuiditas piutang perusahaan mengalami kenaikan juga. hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan kredit lebih besar dibandingkan dengan piutang dagang, kenaikan penjualan sebesar Rp 303.853 atau sebesar 25,57 % sedangkan

kenaikan piutang sebesar 11,13 % atau sebesar Rp 19,863,5, Tiga tahun berturut-turut perusahaan mampu mempersingkat average collection period, baik tidaknya jumlah hari piutang sangat tergantung pada termin kredit yang ditawarkan perusahaan kepada para pelanggan. Semakin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang berarti likuiditas piutang perusahaan baik. rata-rata industri semen pada tahun ini memiliki Average collection periode sebesar 43 hari, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai rasio Average collection period sebesar 48 hari, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata industri walaupun perusahaan memiliki Average collection period lebih kecil dari tahun lalu, hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya piutang yang tidak terbayar tepat waktu karena kesalahan kebijakan kredit sehingga konsumen membayar tidak tepat waktu.

#### **Tahun 2001**

Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai average collection period sebesar 42 hari. Terjadi penurunan sebesar 6 hari dibanding tahun 1999 sebesar 48. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengumpulan piutang mengalami kenaikan 6 hari. Dengan kata lain likuiditas piutang perusahaan mengalami kenaikan juga. hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan dengan piutang dagang, kenaikan penjualan sebesar Rp 312.199 atau sebesar 20,92 % sedangkan kenaikan piutang sebesar 5,57 % atau sebesar Rp 11.041. Empat tahun berturut-turut perusahaan mampu mempersingkat average collection period,

baik tidaknya jumlah hari piutang sangat tergantung pada termin kredit yang ditawarkan perusahaan kepada para pelanggan. Semakin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang berarti likuiditas piutang perusahaan baik. rata-rata industri semen pada tahun ini memiliki Average collection periode sebesar 40 hari, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai rasio Average collection period sebesar 42 hari, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata industri walaupun perusahaan memiliki Average collection period lebih kecil dari tahun lalu, hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya piutang yang tidak terbayar tepat waktu karena kesalahan kebijakan kredit sehingga konsumen membayar tidak tepat waktu.

Secara umum PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Average collection period dibawah rata-rata industri, ACP yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ketahun semakin membaik, selama tiga tahun terakhir perusahaan dapat mempersingkat ACP, rata-rata perusahaan dalam kurun waktu terakhir perusahaan dapat mempersingkat ACP sebesar 6 hari, perusahaan memiliki ACP tertinggi pada tahun 2001 dan memiliki ACP terendah pada tahun 1998, hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mengurangi jumlah piutang dan harus meningkatkan penjualan.

#### **4.1.4. Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)**

Inventory Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi

persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaraan persediaan yang lebih tinggi dari rata-rata industri berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat inventory yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan yang berlebihan. Perputaraan persediaan yang lebih rendah berarti perusahaan berarti menyimpan barang yang rusak atau usang yang tidak sebanding dengan nilai yang ditetapkan. Inventory turnover dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Tabel 4. 4.

Hasil Perhitungan Inventory Turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk  
Dan Rata-Rata Industri Semen  
Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Harga pokok penjualan	Persediaan rata-rata	Inventory turnover (x)	Rata-rata industri (x)
1997	590.973	335.780	1,76	3,03
1998	811.583	200.406	4,05	3,25
1999	1.141.161	273.551	4,17	3,33
2000	1.430.366	285.977	5,00	3,83
2001	1.771.215	254.952	6,95	4,76

Sumber data : Data primer diolah

### Tahun 1997

Perputaran persediaan yang dimiliki oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. pada tahun 1997 adalah 1,76x. ini berarti kemampuan dana yang tertanam



dalam persediaan untuk berputar dalam satu tahun adalah 1,76x. apabila diperbandingkan dengan rasio perputaran persediaan atau Inventory turnover pada rata-rata industri yang tahun ini sebesar 3,03x maka perusahaan dibawah rata-rata industri, hal Ini menunjukkan perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola persediaan, dengan kata lain menyimpan terlalu banyak persediaan dan artinya perusahaan tersebut tidak produktif dalam mengelola persediaan. PT. SEMEN CIBINONG Tbk. berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu memperbaiki kinerjanya di bidang pengelolaan persediaan. Dengan perputaran yang rendah seperti itu, kemungkinan perusahaan menyimpan barang-barang yang rusak atau usang yang tidak sebanding dengan nilai yang ditetapkannya.

#### **Tahun 1998**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai perputaran persediaan sebesar 4,05x. terjadi kenaikan sebanyak 2,29x atau sebesar 130,11 % dari tahun 1997. Ini berarti kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu tahun adalah 4,05x. Hal ini disebabkan harga pokok penjualan naik sebesar Rp. 220.610 atau 37,32 % dan persediaan mengalami penurunan sebesar 40,32 % atau turun sebesar Rp 135.374, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 3,25x naik 0,22x. sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Inventory turnover sebesar 4,05, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan diatas rata-rata industri. Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif

dalam mengelola persediaan, dengan kata lain perusahaan produktif dalam mengelola persediaan.

### **Tahun 1999**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai perputaraan persediaan sebesar 4,17x. terjadi kenaikan sebanyak 0,12x atau sebesar 2,96 % dari tahun 1998. Ini berarti kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu tahun adalah 4,17x. Hal ini disebabkan harga pokok penjualan naik sebesar Rp. 329.578 atau 40,61 % dan persediaan mengalami kenaikan sebesar 36,50 % atau naik sebesar Rp 73.145, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 3,33x naik 0,08x atau sebesar 2,46 %, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Inventory turnover sebesar 4,17, apabila diperbandingkan maka perusahaan diatas rata-rata industri. Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam mengelola persediaan, dengan kata lain perusahaan produktif dalam mengelola persediaan. PT. SEMEN CIBINONG Tbk selama dua tahun berturut-turut berada diatas rata-rata industri semen. Artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam mengelola persediaannya dan menunjukkan perusahaan tersebut tidak menyimpan terlalu banyak persediaan.

### **Tahun 2000**

Inventory turnover tercatat 5,00x pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk terus secara konsisten meningkatkan perputaraan persediaannya. Sehingga naik sebesar 0,83x sebesar 19,90 % dari tahun yang lalu. Hal ini didukung dengan kenaikan harga pokok penjualan yang tercatat sebesar Rp 289.205 atau

sebesar 25,34 % lebih tinggi dari kenaikan persediaan yang sebesar 4,52 % atau sebesar Rp 12.426. Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 3,82x naik sebesar 0.49x atau sebesar 14,71 %, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Inventory turnover sebesar 5,00, apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam mengelola persediaan, dengan kata lain perusahaan produktif dalam mengelola persediaan. PT. SEMEN CIBINONG Tbk selama tiga tahun berturut-turut berada diatas rata-rata industri semen. Artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam mengelola persediaannya dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menyimpan terlalu banyak persediaan.

#### **Tahun 2001**

Inventory turnover tercatat 6,95x pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk terus secara konsisten meningkatkan perputaraan persediaannya. Sehingga naik sebesar 1,95x sebesar 39,00 % dari tahun yang lalu. Hal ini didukung dengan kenaikan harga pokok penjualan yang tercatat sebesar Rp 340.849 atau sebesar 23,82 % sedangkan persediaan mengalami penurunan sebesar 10,85 % atau sebesar Rp 31,025. Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 4,76x naik sebesar 0.94x atau sebesar 24,61 %, sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Inventory turnover sebesar 6,95, apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan diatas rata-rata industri. Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam mengelola persediaan, dengan kata lain perusahaan produktif dalam

mengelola persediaan. PT. SEMEN CIBINONG Tbk selama empat tahun berturut-turut berada diatas rata-rata industri semen. Artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam mengelola persediaannya dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menyimpan terlalu banyak persediaan.

Secara umum Inventory turnover pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk. sangat baik bila dibandingkan dengan rasio rata-rata industri semen, empat tahun berturut-turut perusahaan mempunyai perputaran persediaan diatas rata-rata industri semen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam mengelola persediaan, dengan kata lain perusahaan produktif dalam mengelola persediaan, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dari tahun ketahun sehingga hal ini mempengaruhi harga pokok penjualan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, kemudian persediaan juga mengalami penurunan pada tahun 1998 dan 2001. jadi PT. SEMEN CIBINONG Tbk selama empat tahun berturut-turut berada diatas rata-rata industri semen. Artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam mengelola persediaannya dan menunjukkan perusahaan tersebut tidak menyimpan terlalu banyak persediaan.

#### **4.1.5.Average Day's Inventory**

Average day's inventory adalah periode menahan persediaan rata-rata atau rata-rata persediaan barang di gudang. Average day's inventory yang lebih kecil menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena akan menghemat biaya. ADI diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{ADI} = \frac{\text{Inventory rata-rata}}{\text{Harga pokok penjualan}} \times 360$$

Tabel 4. 5.

Hasil Perhitungan Average Day's Inventory PT. SEMEN CIBINONG Tbk  
Dan Rata-Rata Industri Semen  
Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Persediaan rata-rata	Harga pokok penjualan	Average Day's inventory (hari)	Rata-rata industri (hari)
1997	335.780	590.973	205	134
1998	200.406	811.583	89	114
1999	273.551	1.141.161	86	114
2000	285.977	1.430.366	72	100
2001	254.952	1.771.215	52	83

Sumber data : Data primer diolah

### Tahun 1997

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai waktu rata-rata dari persediaan sebesar 205 hari. Itu artinya bahwa rata-rata persediaan tertahan/tersimpan digudang pada tahun tersebut adalah selama 205 hari, pada tahun ini perusahaan memiliki harga pokok penjualan sebesar Rp 590.973 dan memiliki persediaan sebesar Rp 335.780, rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar Rp 134 hari sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. memiliki Average day's inventory sebesar 205, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan berada dibawah rata-rata industri semen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu lama menyimpan persediaan digudang dan hal ini tidak baik bagi perusahaan.

**Tahun 1998**

Pada tahun ini perusahaan mengalami penurunan yang drastis dalam Average day's inventory. PT. SEMEN CIBINONG Tbk dari 205 hari menjadi 89 hari artinya ada penurunan sebesar 116 hari atau sebesar 56,31%, hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk mempersingkat masa persediaan dalam gudang, penurunan ini disebabkan oleh kenaikan harga pokok sementara persediaan turun, harga pokok penjualan naik sebesar Rp. 220.610 atau 37,32 % dan persediaan mengalami penurunan sebesar 40,32 % atau turun sebesar Rp 135.374, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 114 hari. sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Average day's inventory sebesar 89 hari, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan diatas rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempersingkat waktu barang persediaan dalam gudang.

**Tahun 1999**

Pada tahun ini perusahaan mengalami penurunan Average day's inventory. PT. SEMEN CIBINONG Tbk memiliki Average day's inventory dari 89 hari menjadi 86 hari artinya ada penurunan sebesar 2 hari atau sebesar 2,25 %, hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk mempersingkat masa persediaan dalam gudang, penurunan ini disebabkan oleh persentase kenaikan harga pokok penjualan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan persediaan, harga pokok penjualan naik sebesar Rp. 329.578 atau 40,61 % dan persediaan mengalami kenaikan sebesar 36,50 % atau naik sebesar Rp

73.145, Rasio rata-rata industri tetap seperti tahun lalu sebesar 114 hari. sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Average day's inventory sebesar 86 hari, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan diatas rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempersingkat waktu barang persediaan dalam gudang.

#### **Tahun 2000**

Pada tahun ini perusahaan mengalami penurunan Average day's inventory. PT. SEMEN CIBINONG Tbk memiliki Avarage day's inventory dari 86 hari menjadi 72 hari artinya ada penurunan sebesar 12 hari atau sebesar 13,95 %, hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk mempersingkat masa persediaan dalam gudang, penurunan ini disebabkan oleh persentase kenaikan harga pokok penjualan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan persediaan, harga pokok penjualan naik sebesar Rp. 289.205 atau 25,24 % dan persediaan mengalami kenaikan sebesar 4,52 % atau naik sebesar Rp 12.426, Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 100 hari. sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Average day's inventory sebesar 72 hari, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan diatas rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempersingkat waktu barang persediaan dalam gudang.

#### **Tahun 2001**

Pada tahun ini perusahaan mengalami penurunan Average day's inventory. PT. SEMEN CIBINONG Tbk memiliki Average day's inventory dari 72 hari menjadi 52 hari artinya ada penurunan sebesar 20 hari atau

sebesar 27,78 %, hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk mempersingkat masa persediaan dalam gudang, penurunan ini disebabkan oleh Hal ini didukung dengan kenaikan harga pokok penjualan yang tercatat sebesar Rp 340.849 atau sebesar 23,82 % sedangkan persediaan mengalami penurunan sebesar 10,85 % atau sebesar Rp 31,025. Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 83 hari. sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Average day's inventory sebesar 52 hari, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan diatas rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempersingkat waktu barang persediaan dalam gudang.

Secara umum perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. berhasil mengelola persediaan barang yang ada digudang, dari tahun ketahun perusahaan dapat mempersingkat Average day's inventory, selama kurun waktu empat tahun terakhir perusahaan memiliki average day's inventory diatas rata-rata, ADI terendah yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 1997, dan selama empat tahun berturut-turut perusahaan dapat menurunkan ADI, sedangkan ADI tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2001, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dapat mengelola barang persediaan yang ada digudang.

#### **4.1.6. Working Capital Turnover**

Working Capital Turnover adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu persiklis kas (cash cycle) dari perusahaan. Rasio ini



semakin tinggi semakin cepat tingkat pengembalian modal kerja ke dalam bentuk kas.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 360$$

Tabel 4.6.

Hasil Perhitungan Working Capital Turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk  
Dan Rata-Rata Indusstri Semen  
Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan bersih	Aktiva lancar	Hutang lancar	Working capital turnover (x)	Rata-rata industri (x)
1997	837.310	1.327.270	5.263.167	-0,21	-23,57
1998	880.274	1.158.186	10.658.441	-0,09	2,62
1999	1.188.516	692.576	10.171.913	-0,13	2,24
2000	1.492.369	600.399	14.720.471	-0,11	1,95
2001	1.804.568	555.372	240.443	5,73	5,25

Sumber data : Data primer diolah

#### Tahun 1997

PT. SMEN CIBINONG Tbk. mempunyai working capital turnover sebesar  $-0,21x$ . Ini menunjukkan tingkat perputaran modal kerja rata-rata dalam setahun selama  $-0,21x$ , hal ini disebabkan oleh kecilnya penjualan pada tahun 1997 sementara pengurangan hutang lancar atas total aktiva lebih besar dibandingkan dengan penjualan netto, pada tahun ini perusahaan memiliki penjualan bersih sebesar Rp 837.312, total aktiva lancar sebesar Rp 1.327.270, dan hutang lancar sebesar Rp 5.263.167. pada tahun ini industri

semen mempunyai rata-rata industri sebesar negatif  $-23,57$ . apabila diperandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan diatas rata-rata

#### **Tahun 1998**

PT. SMEN CIBINONG Tbk. mempunyai working capital turnover sebesar  $-0,09x$ . Ini menunjukkan tingkat perputaran modal kerja rata-rata dalam setahun selama  $-0,09x$ ., artinya perusahaan dapat meningkatkan working capital turnover sebesar  $0,12x$  atau sebesar  $57,14\%$ , adanya peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan hutang lancar sebesar Rp 5.395.274 atau sebesar  $102,5\%$ , sedangkan aktiva lancar turun sebesar Rp 169.084 atau sebesar  $12,74\%$ , sehingga masih negatif karena kewajiban lancar lebih besar daripada total aktiva lancar, sedangkan kenaikan penjualan hanya sebesar  $4,88\%$  atau sebesar Rp 42.962. pada tahun ini industri semen mempunyai rata-rata industri sebesar  $2,62x$ . apabila diperandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata. perusahaan memiliki hutang lancar yang melebihi aktiva lancar sehingga menghasilkan modal kerja yang negatif.

#### **Tahun 1999**

PT. SMEN CIBINONG Tbk. mempunyai working capital turnover sebesar  $-0,13x$ . Ini menunjukkan tingkat perputaran modal kerja rata-rata dalam setahun selama  $-0,13x$ ., artinya perusahaan mengalami penurunan working capital turnover sebesar  $0,04x$  atau sebesar  $44,44\%$ , penurunan ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar sebesar Rp 465.610 atau sebesar  $40,20\%$  sedangkan kewajiban lancar juga mengalami penurunan sebesar  $4,56$

% atau sebesar Rp 486.528, penurunan aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan penurunan kewajiban lancar, sedangkan penjualan mengalami kenaikan sebesar 35,02 % atau sebesar Rp 308.242, hal ini menghasilkan modal kerja negatif karena perusahaan mempunyai kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar, pada tahun ini industri semen mempunyai rata-rata industri sebesar 2,24x. apabila diperandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata, yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mengurangi kewajiban lancar dan meningkatkan penjualan.

#### **Tahun 2000**

PT. SMEN CIBINONG Tbk. mempunyai working capital turnover sebesar  $-0,11x$ . Ini menunjukkan tingkat perputaran modal kerja rata-rata dalam setahun selama  $-0,11x$ , artinya perusahaan dapat meningkatkan working capital turnover sebesar  $0,02x$  atau sebesar 15,39 %, peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan bersih sebesar 25,57 % atau sebesar Rp 303.853, sedangkan aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 13,31 % atau sebesar Rp 92.177, kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 4.548.558 atau sebesar 44,72 %, hal ini menghasilkan modal kerja negatif karena perusahaan mempunyai kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar, pada tahun ini industri semen mempunyai rata-rata industri sebesar 1,95x turun 0,29 point,. apabila diperandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata, yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mengurangi kewajiban lancar dan meningkatkan penjualan.

**Tahun 2001**

PT. SMEN CIBINONG Tbk. mempunyai working capital turnover sebesar 5,73x. Ini menunjukkan tingkat perputaran modal kerja rata-rata dalam setahun selama 5,73x., artinya perusahaan dapat meningkatkan working capital turnover sebesar 5,84 point dari tahun lalu, peningkatan ini disebabkan oleh penurunan kewajiban lancar dan peningkatan penjualan, kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar 98,37 % atau sebesar 14.240.028 dan kenaikan penjualan sebesar 20,92 % atau sebesar Rp 3312.199, sedangkan total aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 7 % atau sebesar Rp 45.027, hal ini menunjukkan perputaran modal kerja positif karena terjadi penurunan pada kewajiban lancar, sehingga total aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar. pada tahun ini industri semen mempunyai rata-rata industri sebesar 5,25x mengalami kenaikan sebesar 3,3 point,. apabila diperandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan diatas rata-rata, yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan penjualan.

Secara keseluruhan perusahaan mempunyai Working capital turnover mengalami peningkatan walaupun masih ada dibawah rata-rata, perusahaan mempunyai Working capital turnover dibawah rata-rata pada tahun 1998, 1999, dan 2000. perusahaan memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata industri pada tahun 1997 dan 2001, tetapi perusahaan mempunyai perputaran modal kerja positif pada tahun 2002, hal ini disebabkan oleh penurunan kewajiban lancar dan kenaikan penjualan, yang harus dilakukan oleh

perusahaan adalah mempertahankan total kewajiban lancar dan meningkatkan penjualan.

#### 4.1.7.Fixed Asset Turnover

Fixed Assets Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode tertentu. FATO dapat diperoleh melalui rumus berikut :

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva tetap}}$$

Tabel 4.7.

Hasil Perhitungan Fixed Asset Turnover Turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk  
Dan Rata-Rata Industri Semen  
Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan bersih	Aktiva tetap	Fixed assets turnover (x)	Rata-rata industri (x)
1997	837.310	4.603.461	0,18	0,36
1998	880.274	6.337.040	0,14	0,27
1999	1.188.516	6.020.045	0,20	0,35
2000	1.492.369	5.705.080	0,26	0,43
2001	1.771.215	5.332.803	0,34	0,58

Sumber data : Data primer diolah

#### Tahun 1997

Perputaran aktiva tetap bersih pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk pada tahun ini sebesar 0,18x. Ini menunjukkan dana yang tertanam dalam aktiva tetap rata-rata dalam satu tahun berputar 0,18x, pada tahun ini perusahaan memiliki total aktiva tetap sebesar Rp 4.603.461 dan memiliki penjualan bersih sebesar Rp 837.310. pada tahun ini industri semen mempunyai rata-

rata industri sebesar 0,36x. apabila diperandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata.hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam mendapatkan penerimaan.

#### **Tahun 1998**

Perputaran aktiva tetap bersih pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk adalah 0,14x. Ini menunjukkan dana yang tertanan dalam aktiva tetap rata-rata dalam satu tahun berputar 0,14x, mengalami penurunan FATO sebesar 0,04 point, penurunan ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lebih besar dibandingkan dengan kenaikan penjualan bersih, kenaikan aktiva tetap sebesar 37,66 % atau sebesar Rp 1.733.579 sedangkan kenaikan penjualan hanya sebesar 4,88 % atau sebesar Rp 42.692 sehingga menyebabkan Fixed asset turnover menurun, pada tahun ini industri semen mempunyai rata-rata industri sebesar 0,27x.mengalami penurunan sebesar 0,09 point dari tahun lalu, apabila diperandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam mendapatkan penerimaan.

#### **Tahun 1999**

Perputaran aktiva tetap bersih pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk pada tahun ini sebesar 0,20x. Ini menunjukkan dana yang tertanan dalam aktiva tetap rata-rata dalam satu tahun berputar 0,20x, mengalami kenaikan FATO sebesar 0,06 point, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan sementara total aktiva tetap mengalami penurunan, perusahaan mengalami

kenaikan penjualan sebesar 35,02 % atau sebesar Rp 308.242 sedangkan aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 5,00 % atau sebesar Rp 316.995, pada tahun ini industri semen mempunyai rata-rata industri sebesar 0,35x. mengalami kenaikan sebesar 0,08 point dari tahun lalu, apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam mendapatkan penerimaan.

### **Tahun 2000**

Perputaran aktiva tetap bersih pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk pada tahun ini sebesar 0,26x. Ini menunjukkan dana yang tertanan dalam aktiva tetap rata-rata dalam satu tahun berputar 0,26x, mengalami kenaikan FATO sebesar 0,06 point, kenaikan ini sama dengan tahun lalu yaitu naik sebesar 0,06 point, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan sementara total aktiva tetap mengalami penurunan, perusahaan mengalami kenaikan penjualan sebesar 25,57 % atau sebesar Rp 303.853 sedangkan aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 5,23 % atau sebesar Rp 314.277, pada tahun ini industri semen mempunyai rata-rata industri sebesar 0,43x. mengalami kenaikan sebesar 0,08 point dari tahun lalu, kenaikan ini juga sama pada tahun lalu yaitu naik sebesar 0,08 point, apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam mendapatkan penerimaan, walaupun ada kenaikan tetapi perusahaan belum efektif menggunakan aktiva tetapnya.

### **Tahun 2001**

Perputaran aktiva tetap bersih pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk pada tahun ini sebesar 0,34x. Ini menunjukkan dana yang tertanam dalam aktiva tetap rata-rata dalam satu tahun berputar 0,34x mengalami kenaikan FATO sebesar 0,08 point, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan sementara total aktiva tetap mengalami penurunan, perusahaan mengalami kenaikan pada penjualan sebesar 20,92 % atau sebesar Rp 312.199 sedangkan aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 6,53 % atau sebesar Rp 372.277, pada tahun ini industri semen mempunyai rata-rata industri sebesar 0,58x. mengalami kenaikan sebesar 0,15 point dari tahun lalu, apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam mendapatkan penerimaan. walaupun ada kenaikan tetapi perusahaan belum efektif menggunakan aktiva tetapnya.

Secara umum Fixed asset turnover yang dimiliki oleh perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk dibawah rata-rata, perusahaan memiliki FATO terendah pada tahun 1998 dan memiliki FATO tertinggi pada tahun 2001, yang harus dilakukan perusahaan adalah meningkatkan penjualan sehingga akan mendapatkan perputaran aktiva tetap bersih lebih besar.



#### **4.2 Analisa Profitabilitas PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan Rata-Rata Industri Semen Tahun 1997 – 2001.**

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Analisis rasio keuntungan sangat penting artinya bagi perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya dalam segala aktivitas yang dilakukan. Analisis rasio profitabilitas yang dibuat adalah sebagai berikut :

##### **4.2.1. Gross Profit Margin**

Gross Profit Margin adalah laba bruto per rupiah penjualan atau mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor. Nilai gross profit margin yang tinggi menunjukkan efisiensi yang telah dicapai perusahaan dan sebaliknya, Gross Profit Margin yang rendah menunjukkan perusahaan belum efisien. GPM merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. GPM dapat diperoleh melalui rumus berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan netto}}$$

Tabel 4.8.  
 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk.  
 Dan Rata-Rata Industri Semen  
 Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba kotor	Penjualan bersih	Gross profit margin	Rata-rata industri
1997	246.337	837.310	0,29	0,38
1998	68.691	880.274	0,08	0,31
1999	47.355	1.188.516	0,04	0,26
2000	62.003	1.492.362	0,04	0,28
2001	33.353	1.804.568	0,02	0,24

Sumber data : Data primer diolah

#### Tahun 1997

PT. SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai Gross Profit Margin sebesar 0,29. hal ini menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp.1 akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,29. semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik, tetapi perlu diperhatikan bahwa Gross Profit Margin dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, apabila harga pokok penjualan meningkat (penjualan tetap) maka Gross Profit Margin menurun begitu pula sebaliknya. Pada tahun ini perusahaan tidak efisien Jika diperbandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 0,38. Artinya setiap Rp 1,-penjualan mampu menghasilkan laba kotor Rp 0,38.

#### Tahun 1998

Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk mengalami penurunan gross profit margin dari tahun yang lalu dari sebesar 0,29 menjadi 0,08 atau sebesar 72,41 %. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan laba kotor sebesar 72,12 % atau sebesar Rp 177.646, penurunan ini disebabkan oleh

kenaikan harga pokok penjualan sebesar 37,32 % atau sebesar Rp 220.610, dari tahun lalu. Sedangkan penjualan netto hanya naik sebesar Rp 42.962 atau sebesar 4,88 %. Jika diperbandingkan dengan Rata-rata industri yang sebesar 0,31 artinya turun sebesar 18,42 %. maka PT. SEMEN CIBINONG Tbk masih jauh dibawah rasio rata-rata industri dalam hal ini PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk masih belum efisien.

#### **Tahun 1999**

Gross Profit Margin tahun ini pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Sebesar 0,04 mengalami penurunan 50 % dibandingkan dengan Gross profit tahun lalu yang sebesar 0,08 penurunan laba kotor sebesar Rp 21.336 atau sebesar 31,06 % disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 329.578, atau sebesar 40,61 %. Sedangkan kenaikan netto penjualan hanya sebesar 35,02 % atau sebesar 308.242. hal ini menunjukkan bahwa walaupun kedua-duanya mengalami peningkatan akan tetapi persentasi kenaikan harga pokok penjualan lebih besar sehingga Gross Profit Margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk masih tetap mengalami penurunan. Hasil Gross Profit Margin perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk sebesar 0,04 masih tetap tidak efisien bila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang sebesar 0,26, walaupun rasio rata-rata industri pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 16,12 %.

**Tahun 2000**

Gross Profit Margin tahun ini pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Tidak mengalami penurunan atau kenaikan, yaitu sebesar 0,04 artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor Rp 0,04 setiap melakukan penjualan Rp 1,- . tidak adanya kenaikan maupun penurunan Gross Profit Margin ini disebabkan kenaikan penjualan dan harga pokok penjualan yang relatif hampir sama yaitu untuk penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 303.853 atau sebesar 25,57 %, sedangkan harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 289.205 atau sebesar 25,34 %, kenaikan penjualan sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga pokok penjualan sehingga laba kotor mengalami kenaikan sebesar 30,93 % atau sebesar Rp 14.648. Apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri yang tahun ini sebesar 0,28 maka kondisi perusahaan PT.SEMEN CIBINONG Tbk masih tidak efisien walaupun penjualan, harga pokok penjualan, dan laba kotor mengalami kenaikan.

**Tahun 2001**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk pada tahun ini memiliki Gross profit Margin sebesar 0,02, hal ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin mengalami penurunan 50 % dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar 0,04. hal ini disebabkan adanya penurunan laba kotor sebesar 46,21 % atau sebesar 28.650. walaupun penjualan dan harga pokok penjualan mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp312.199 dan Rp 340.849 atau sebesar 20,92 % dan 23,83 %, tetapi kenaikan harga pokok penjualan lebih besar bila

dibandingkan dengan penjualan. Apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri yang tahun ini sebesar 0,24 maka kondisi perusahaan PT.SEMEN CIBINONG Tbk masih tidak efisien walaupun penjualan, harga pokok penjualan mengalami kenaikan.dan Gross Profit Margin rata-rata industri mengalami penurunan sebesar 16,66 %.

Secara umum PT. SEMEN CIBINONG Tbk memiliki Gross Profit Margin yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun 1997 - 2001, dan mempunyai Gross Profit Margin rata-rata sebesar 0,09, hal ini menyebabkan Gross profit margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk berada dibawah rata-ratta industri selama lima tahun terakhir.

#### **4.2.2.Net Profit Margin**

Net Profit Margin adalah keuntungan netto per rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan secara efisiensi perusahaan setelah memperhatikan semua pengeluaran biaya dan pajak pendapatan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. NPM atau marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM dapat diperoleh dengan rumus berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$$

Tabel 4.9.  
 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk.  
 Dan Rata-Rata Industri Semen  
 Tahun 1997 - 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan bersih	Net profit margin	Rata-rata industri
1997	-268.082	837.310	-0,32	-0,14
1998	-1.869.643	880.274	-2,12	-0,89
1999	15.419	1.188.516	0,01	0,13
2000	-6.915.655	1.492.369	-4,63	-1,63
2001	1.163.525	1.804.568	0,64	0,23

#### Tahun 1997

PT. SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai rasio Net Profit Margin sebesar  $-0,32$  artinya perusahaan mengalami kerugian  $0,32$  setiap Rp 1 penjualan, net profit margin sebesar  $-0,32$  di sebabkan oleh beban bunga dan keuangan yang cukup besar yaitu sebesar Rp 498.845, sehingga hal ini mengurangi keuntungan perusahaan, pada pertengahan bulan juli kondisi perekonomian indonesia secara makro mengalami krisis moneter sehingga hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba. Net profit margin PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk sebesar  $-0,24$  artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar  $0,24$  setiap Rp 1,- penjualan, net profit margin sebesar  $-0,24$  ini disebabkan oleh adanya kerugian kurs luar biasa-bersih sebesar Rp. 1.476.049. karena krisis ekonomi yang melanda pertengahan bulan Juli, sedangkan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. mempunyai rasio net profit margin sebesar  $0,14$ . Artinya setiap Rp.1 penjualan mampu menghasilkan Rp.  $0,14$  laba setelah pajak (earning after

taxes). Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang sebesar – 0,14 maka perusahaan PT.SEMEN CIBINONG Tbk masih dibawah rata-rata industri sehingga perusahaan tersebut masih belum bisa mengelola perusahaan dengan baik.

### **Tahun 1998**

Pada tahun ini PT SEMEN CIBINONG Tbk mengalami penurunan net profit margin dari –0,32 menjadi –2,12 atau mengalami penurunan sebesar 1,8 point. net profit margin sebesar –2,12 artinya perusahaan mengalami kerugian 2,12 setiap Rp 1,- penjualan, hal ini disebabkan oleh komponen – komponen beban lain-lain seperti rugi selisih kurs, beban bunga dan keuangan, penyisihan piutang ragu-ragu dan beban lain-lain – bersih. Pada tahun ini perusahaan mengalami pembebanan biaya pada Rugi selisih kurs sebesar Rp 1.306.092, yang pada tahun 1997 mengalami keuntungan dari laba selisih kurs sebesar Rp 104, kemudian pada beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.327.000, yang pada tahun lalu sebesar Rp 498.845 atau naik 161,82 %, kemudian juga pada penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.772, sedangkan pada tahun 1997 tidak ada pembebanan biaya untuk penyisihan piutang ragu-ragu, dan juga pada beban lain-lain – bersih sebesar Rp 53.459, yang pada tahun lalu sebesar Rp 18.848 atau mengalami kenaikan sebesar 183,63 %. Disamping disebabkan oleh komponen – komponen bebaan lain – lain juga disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 220.610 atau sebesar 37,32% dan juga adanya penurunan laba kotor sebesar Rp 177.646 atau 72,12 % sedangkan penjualan netto hanya

mengalami kenaikan 4,88 % atau sebesar Rp 42.962. Komponen-komponen tersebut yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan net profit margin. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang pada tahun ini mempunyai net profit margin sebesar -0,89, maka perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk dibawah rata rata industri sehingga perusahaan tidak bisa mengelola perusahaan dengan baik. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk.harus mampu menekan beban usaha, harga pokok penjualan atau beban-beban lain sehingga menghasilkan EAT yang lebih tinggi. .

#### **Tahun 1999**

Pada tahun ini PT SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai net profit margin sebesar 0,01, artinya perusahaan mengalami kenaikan net profit margin dari -2,12 menjadi 0,01 atau mengalami kenaikan sebesar 2,13 point. net profit margin sebesar 0,01 artinya perusahaan mengalami keuntungan 0,01 setiap Rp 1,- penjualan. Komponen – komponen yang menyebabkan net profit margin masih dibawah rata-rata industri adalah adanya pembebanan pada beban lain-lain seperti beban bunga dan keuangan, penyisihan piutang ragu-ragu dan penghasilan bunga. Pada tahun ini perusahaan mengalami pembebanan biaya pada beban bunga dan keuangan sebesar Rp 903.917, kemudian pada penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 31.836, sedangkan pada tahun 1998 sebesar Rp 4.772, penghasilan bunga yang mengalami penurunan dari Rp 372.612 menjadi sebesar Rp 132.111. Disamping disebabkan oleh komponen-komponen beban lain – lain juga disebabkan oleh



adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 329.578 atau sebesar 40,61 % dan juga adanya penurunan laba kotor sebesar Rp 21,336 atau 31,06 % sedangkan penjualan netto mengalami kenaikan 35,02 % atau sebesar Rp 308.242. kenaikan net profit margin sebesar 2,11 disebabkan oleh laba selisih kurs sebesar Rp 895.970 yang pada tahun lalu mengalami rugi kurs sebesar Rp 1.306.092 . Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang pada tahun ini mempunyai net profit margin sebesar 0,13 maka perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk dibawah rata rata industri. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mampu menekan beban usaha, harga pokok penjualan, beban bunga dan keuangan, dan penyisihan piutang ragu-ragu sehingga menghasilkan earning after tax yang lebih tinggi. .

#### **Tahun 2000**

Pada tahun ini PT SEMEN CIBINONG Tbk mengalami penurunan net profit margin dari 0,01 menjadi -4,63 atau mengalami penurunan sebesar 4,62 point. net profit margin sebesar -4,63 artinya perusahaan mengalami kerugian 4,62 setiap Rp 1 penjualan, net profit margin sebesar -4,63, hal ini disebabkan oleh komponen – komponen seperti rugi selisih kurs, beban bunga dan keuangan, penurunan nilai investasi lain-lain, rugi dari aktivitas normal. Pada tahun ini perusahaan mengalami pembebanan biaya pada Rugi selisih kurs sebesar Rp 2.759.220, yang pada tahun 1999 mengalami keuntungan dari laba selisih kurs sebesar Rp 895.970, kemudian pada beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.134.990 yang pada tahun lalu sebesar Rp 903.917 atau naik 25,56 %, kemudian juga pada penurunan nilai investasi lain-lain sebesar

Rp 2.453.792 yang pada tahun 1999 tidak ada, dan pada rugi dari aktivitas normal sebesar Rp 6.915.723 yang pada tahun lalu tidak ada, Disamping disebabkan oleh komponen – komponen tersebut juga disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 289,204 atau sebesar 25,34 %, sedangkan penjualan netto mengalami kenaikan 25,57 % atau sebesar Rp 303,583. Komponen-komponen tersebut yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan net profit margin. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang pada tahun ini mempunyai net profit margin sebesar -1,63, maka perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk dibawah rata rata industri sehingga perusahaan tidak bisa mengelola perusahaan dengan baik. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mampu menekan, harga pokok penjualan, kerugian kurs mata uang asing, beban bunga dan keuangan penurunan nilai investasi lain-lain dan rugi dari aktivitas normal.

#### **Tahun 2001**

Pada tahun ini PT SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai net profit margin sebesar 0,64, artinya perusahaan mengalami kenaikan net profit margin dari -4,63 menjadi 0,64, net profit margin sebesar 0,64 artinya perusahaan mengalami keuntungan 0,64 setiap Rp 1,- penjualan. Komponen – komponen yang menyebabkan net profit margin diatas rata-rata industri adalah adanya penghasilan beban bunga dan keuangan, keuntungan restrukturisasi setelah dikurangi beban restrukturisasi, penurunan kerugian kurs mata uang asing, penurunan atas penurunanan investasi lain-lain, pada tahun ini

perusahaan mendapat penghasilan dari beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.117.297 yang tahun lalu mengalami kerugian sebesar 1.134.990, dan mendapat laba dari keuntungan restrukturisasi setelah dikurangi beban restrukturisasi sebesar Rp3.774.227 yang pada tahun 2000 tidak ada, kemudian perusahaan mengalami penurunan kerugian kurs mata uang asing yang tahun lalu sebesar Rp 2.759.220 menjadi Rp 1.406.160 atau mengalami penurunan sebesar 96,22 %, kemudian perusahaan juga mendapat penurunan atas penurunan investasi lain-lain yang tahun lalu sebesar Rp 1.453.792, tahun ini menjadi Rp 15.150, dan juga adanya peningkatan pendapatan netto sebesar 20,92 % atau sebesar Rp 312.199. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang pada tahun ini mempunyai net profit margin sebesar 0,23 maka perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk diatas rata-rata industri.jhal ini menandakan bahwa pengelolaan manejenen PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mampu semakin baik.

Secara keseluruhan net profit margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk. tertinggi sebesar 0,64 pada tahun 2001 dan terendah pada tahun 2000 sebesar -4,63. Perusahaan PT.SEMEN CIBINONG justru mampu diatas rata-rata industri pada tahun 2001, dan kurun waktu 1997 – 2000 perusahaan tersebut mempunyai net profit margin dibawah rata-rata industri.

#### **4.2.3.Earning Power**

Earning Power adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Earning Power dapat juga dikatakan

sebagai Return on assets atau juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Earning power yang tinggi semakin baik. Earning Power dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Tabel 4.10.  
Dan Rata-Rata Industri Semen  
Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EBIT	Total aktiva	Earning Power	Rata-rata industri
1997	184.032	6.088.288	0,03	0,06
1998	-14.070	9.470.361	0,00	0,05
1999	-36.881	9.000.164	0,00	0,05
2000	-115.159	6.796.429	-0,02	0,05
2001	-156.796	5.972.061	-0,03	0,05

Sumber data : Data primer diolah

### Tahun 1997

Return on Assets PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai 0,03. Artinya setiap Rp.1,- total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,03 earning before interest and tax. Pada tahun ini perusahaan memiliki total aktiva sebesar Rp 6.088.288 dan memiliki EBIT sebesar Rp 184.032. apabila diperbandingkan dengan rasio rata rata industri yang pada tahun ini memiliki return on asset sebesar 0,06 maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri.

**Tahun 1998**

Pada tahun ini PT SEMEN CIBINONG Tbk mengalami penurunan Return on Asset dari 0,03 menjadi -0,0015 atau mengalami penurunan sebesar 0,0285. net profit margin sebesar -0,0015 artinya perusahaan mengalami kerugian 0,0015 EBIT setiap Rp 1,- total aktiva, Return on Asset sebesar -0,0015, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 220.610 atau sebesar 37,32% dan juga adanya penurunan laba kotor sebesar Rp 177.646 atau 72,12 % sedangkan penjualan netto hanya mengalami kenaikan 4,88 % atau sebesar Rp 42.962, dan juga adanya kenaikan total aktiva sebesar Rp3.382.073 atau sebesar 55,55 % sedangkan EBIT mengalami penurunan dari sebesar Rp 184.032 menjadi sebesar Rp -14.070, dan adanya kenaikan beban penjualan sebesar 38,20 %, dan juga adanya kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp19.337 atau sebesar 32,57 %. Komponen - komponen tersebut yang menyebabkan Return on Asset mengalami penurunan. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang tahun ini sebesar 0,05 maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri.

**Tahun 1999**

Pada tahun ini PT SEMEN CIBINONG Tbk mengalami penurunan Return on Asset dari -0,0015 menjadi -0,0045 atau mengalami penurunan sebesar 0,0030. net profit margin sebesar -0,0045 artinya perusahaan mengalami kerugian 0,0045 EBIT setiap Rp 1,- total aktiva, Return on Asset

sebesar  $-0,0045$ , hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 329.578 atau sebesar 40,61 % dan juga adanya penurunan laba kotor sebesar Rp 21,336 atau 31,06 % sedangkan penjualan netto mengalami kenaikan 35,02 % atau sebesar Rp 308.242 dan juga adanya penurunan total aktiva sebesar Rp 470.197 atau sebesar 4,96 % sedangkan EBIT mengalami kerugian dari sebesar Rp 14.070 menjadi Rp 36.881, dan adanya kenaikan beban penjualan sebesar 31,32 %. Komponen - komponen tersebut yang menyebabkan Return on Asset mengalami penurunan. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang tahun ini sama dengan tahun lalu yaitu sebesar 0,05 maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri. PT. SEMEN CIBINONG Tbk. selama tiga tahun berturut-turut berada dibawah rata-rata industri semen, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya.

### **Tahun 2000**

Pada tahun ini PT SEMEN CIBINONG Tbk mengalami penurunan Return on Asset dari  $-0,0045$  menjadi  $-0,02$  atau mengalami penurunan sebesar 0,0165. net profit margin sebesar  $-0,02$  artinya perusahaan mengalami kerugian 0,02 EBIT setiap Rp 1,- total aktiva, Return on Asset sebesar  $-0,02$ , hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 289,204 atau sebesar 25,34 %, sedangkan penjualan netto mengalami kenaikan 25,57 % atau sebesar Rp 303,583. dan juga adanya penurunan total aktiva sebesar Rp 2.203.735. atau sebesar 24,49 % sedangkan EBIT

menngalami kerugian dari sebesar Rp 36.881 menjadi 115.149, dan adanya kenaikan beban penjualan sebesar Rp 6.206, dan juga adanya kenaikan pada beban umum dan administrasi Rp 86.710. Komponen - komponen tersebut yang menyebabkan Return on Asset mengalami penurunan. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang tahun ini sama dengan tahun lalu yaitu sebesar 0,05 maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri. PT. SEMEN CIBINONG Tbk. selama empat tahun berturut-turut berada dibawah rata-rata industri semen, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya.

#### **Tahun 2001**

Pada tahun ini PT SEMEN CIBINONG Tbk mengalami penurunan Return on Asset dari  $-0,02$  menjadi sebesar  $-0,03$  atau mengalami penurunan sebesar  $0,01$ . net profit margin sebesar  $-0,03$ , artinya perusahaan mengalami kerugian  $0,03$  EBIT setiap Rp 1,- total aktiva, Return on Asset sebesar  $-0,03$ , hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan. harga pokok penjualan sebesar Rp 289,204 atau sebesar  $25,34\%$ , sedangkan penjualan netto mengalami kenaikan  $25,57\%$  atau sebesar Rp 303,583. dan juga adanya penurunan total aktiva sebesar Rp 824.368. atau sebesar  $12,13\%$  sedangkan EBIT menngalami kerugian dari sebesar Rp 115.149 menjadi sebesar Rp 156.796, dan adanya kenaikan beban penjualan sebesar  $30,06$  atau sebesar Rp 3.462, dan juga adanya kenaikan pada beban umum dan administrasi Rp 9.533. Komponen - komponen tersebut yang menyebabkan Return on Asset mengalami penurunan. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata

industri yang tahun ini sama dengan tahun lalu yaitu sebesar 0,05 maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri. PT. SEMEN CIBINONG Tbk. selama lima tahun berturut-turut berada dibawah rata-rata industri semen, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya.

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Selama lima tahun mempunyai Earning Power atau Return on Asset dibawah rata-rata industri semen, Earning power tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 1997 sebesar 0,03 dan memiliki Earning power terendah pada tahun 2001 sebesar -0,03.

#### 4.2.4. Return on Investment

Return on Investment (ROI) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. ROI dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Tabel 4.11.

Hasil Perhitungan Return on Investment PT. SEMEN CIBINONG Tbk.

Dan Rata-Rata Industri Semen

Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aktiva	Return on investment	Rata-rata industri
1997	-268.082	6.088.288	-0,04	-0,02
1998	-1.869.643	9.070.361	-0,20	-0,09
1999	15.419	9.000.164	0,00	0,03
2000	-6.915.655	6.796.429	-1,02	-0,35
2001	1.163.525	5.972.061	0,19	0,07

Sumber data : Data primer diolah



**Tahun 1997**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai Rasio Return on Investment sebesar -0,04 menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva mengalami kerugian sebesar Rp. 0,04. Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki rugi bersih setelah pajak sebesar Rp 268.082 dan memiliki total aktiva sebesar Rp 6.088.288. adanya kerugian pada tahun ini bukan disebabkan oleh harga pokok penjualan atau total beban usaha, tetapi disebabkan oleh beban lain-lain seperti beban bunga dan keuangan. Rata-rata industri pada tahun ini memiliki Return on Investment sebesar -0,02 sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki rasio Return on Investment sebesar -0,04. apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri maka PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Berada dibawah rata-rata industri.

**Tahun 1998**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio return on investment sebesar -0,20 menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva mengalami kerugian sebesar Rp. 0,20. Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki rugi bersih setelah pajak sebesar Rp 1.869.643, sedangkan tahun lalu sebesar Rp 268.082 hal ini menunjukkan adanya peningkatan kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp 1.601.561. Adanya penurunan Return on Investment disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 220.610 atau sebesar 37,32% dan juga adanya penurunan laba kotor sebesar Rp 177.646 atau 72,12 % sedangkan penjualan netto hanya mengalami kenaikan 4,88 % atau sebesar Rp 42.962, dan juga

adanya kenaikan total aktiva sebesar Rp3.382.073 atau sebesar 55,55 %, dan adanya kenaikan beban penjualan sebesar 38,20 %, dan juga adanya kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp19.337 atau sebesar 32,57 %, pada tahun ini perusahaan mengalami pembebanan biaya pada Rugi selisih kurs sebesar Rp 1.306.092, yang pada tahun 1997 mengalami keuntungan dari laba selisih kurs sebesar Rp 104, kemudian pada beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.327.000, yang pada tahun lalu sebesar Rp 498.845 atau naik 161,82 %, kemudian juga pada penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.772, kenaikan total aktiva disebabkan oleh kenaikan aktiva tetap-bersih sebesar Rp 1.733.579 atau sebesar 37,67 %, kemudian adanya kenaikan aktiva pajak tangguhan sebesar Rp 321.662, dan juga adanya peningkatan pada investasi lain-lain sebesar Rp 1.470.699. Komponen - komponen tersebut yang menyebabkan Return on Investment mengalami penurunan. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang tahun ini sebesar -0,09 maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan keuntungan untuk investasi yang dikeluarkan.

#### **Tahun 1999**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio return on investment sebesar 0,0017 menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0017. Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki earning after tax sebesar Rp 15.419, yang pada tahun lalu mengalami kerugian bersih setelah pajak sebesar

Rp 1.869.643, hal ini menunjukkan adanya peningkatan keuntungan bersih. Adanya kenaikan Return on Investment disebabkan oleh adanya kenaikan pada penjualan netto sebesar 35,02 % atau sebesar Rp 308.242 dan juga adanya penurunan total aktiva sebesar Rp 470.197 atau sebesar 4,96 %, penurunan aktiva ini disebabkan penurunan pada kas dan setara kas sebesar Rp 424.396 atau sebesar 77,07 % kemudian pada piutang lain-lain bersih sebesar Rp 100.493 atau sebesar 74,26 %, dan juga disebabkan oleh laba selisih kurs sebesar Rp 895.970 yang pada tahun lalu mengalami rugi kurs sebesar Rp 1.306.092 dan juga adanya penurunan pada beban bunga dan keuangan sebesar Rp 453.083 atau sebesar 34,14 %, Komponen - komponen tersebut yang menyebabkan Return on Investment mengalami kenaikan. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang tahun ini sebesar 0,03 maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan keuntungan untuk investasi yang dikeluarkan.

#### **Tahun 2000**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio return on investment sebesar -1,02 menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva mengalami kerugian sebesar Rp. -1,02. Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki rugi bersih setelah pajak sebesar Rp 6.915.655, sedangkan tahun lalu mengalami keuntungan bersih setelah pajak sebesar Rp 15.419 hal ini menunjukkan adanya peningkatan kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp 6.900.236 Adanya penurunan Return on

Invesment disebabkan oleh komponen – komponen seperti rugi selisih kurs, beban bunga dan keuangan, penurunan nilai investasi lain-lain, rugi dari aktivitas normal. Pada tahun ini perusahaan mengalami pembebanan biaya pada Rugi selisih kurs sebesar Rp 2.759.220, yang pada tahun 1999 mengalami keuntungan dari laba selisih kurs sebesar Rp 895.970, kemudian pada beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.134.990 yang pada tahun lalu sebesar Rp 903.917 atau naik 25,56 %, kemudian juga pada penurunan nilai investasi lain-lain sebesar Rp 2.453.792 yang pada tahun 1999 tidak ada, dan pada rugi dari aktivitas normal sebesar Rp 6.915.723 yang pada tahun lalu tidak ada, Disamping disebabkan oleh komponen – komponen tersebut juga disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 289,204 atau sebesar 25,34 %, sedangkan penjualan netto mengalami kenaikan 25,57 % atau sebesar Rp 303,583. Komponen-komponen tersebut yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan Return on Invesment. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang tahun ini sebesar -0,35 maka perusahaan masih dibawah rata-rata industri. Return on Invesment sebesar -1,02 yang dimiliki oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan keuntungan untuk investasi yang dikeluarkan..

#### **Tahun 2001**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio return on investment sebesar 0,19 menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,19. Pada

tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki earning after tax sebesar Rp 1.163.525, yang pada tahun lalu mengalami kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp 6.915.655, hal ini menunjukkan adanya peningkatan keuntungan bersih. Adanya kenaikan Return on Investment disebabkan oleh adanya Komponen – komponen yang menyebabkan Return on Investment diatas rata-rata industri adalah adanya penghasilan beban bunga dan keuangan, keuntungan restrukturisasi setelah dikurangi beban restrukturisasi, penurunan kerugian kurs mata uang asing, penurunan atas penurunan investasi lain-lain, pada tahun ini perusahaan mendapat penghasilan dari beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.117.297 yang tahun lalu mengalami kerugian sebesar 1.134.990, dan mendapat laba dari keuntungan restrukturisasi setelah dikurangi beban restrukturisasi sebesar Rp3.774.227 yang pada tahun 2000 tidak ada, kemudian perusahaan mengalami penurunan kerugian kurs mata uang asing yang tahun lalu sebesar Rp 2.759.220 menjadi Rp 1.406.160 atau mengalami penurunan sebesar 96,22 %, kemudian perusahaan juga mendapat penurunan atas penurunan investasi lain-lain yang tahun lalu sebesar Rp 1.453.792, tahun ini menjadi Rp 15.150, dan juga adanya peningkatan pendapatan netto sebesar 20,92 % atau sebesar Rp 312.199. dan juga adanya penurunan total aktiva sebesar Rp 824.368. atau sebesar 12,13 %, turunnya aktiva ini disebabkan oleh penurunan aktiva tetap-bersih sebesar Rp 372.377 atau sebesar 6,53 % dan tidak adanya rekening Bank Escrow yang tahun lalu sebesar Rp 357.211. Apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri yang tahun ini sebesar 0,07 maka perusahaan diatas rata-rata

industri. Return on Investment sebesar 0,19 yang dimiliki oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan untuk investasi yang dikeluarkan..

Secara keseluruhan Return on Investment PT. SEMEN CIBINONG Tbk. tertinggi sebesar 0,19 pada tahun 2001 dan Return on Investment sebesar 0,19 adalah return on Investment tertinggi diantara Return on Investment yang dimiliki oleh perusahaan industri semen selama lima tahun terakhir, ROI terendah yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2000 sebesar -1,02. Perusahaan PT. SEMEN CIBINONG justru mampu diatas rata-rata industri pada tahun 2001, dan kurun waktu 1997 – 2000 perusahaan tersebut mempunyai Return on Investment dibawah rata-rata industri.

#### **4.2.5. Return on Equity**

Return on Equity (ROE) adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Return on equity sering disebut juga dengan rate of return on net worth namun ROE juga dapat disebut sebagai rentabilitas modal sendiri Return on equity dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Tabel 4.12.  
 Hasil Perhitungan Return on Equity PT. SEMEN CIBINONG Tbk.  
 Dan Rata-Rata Industri Semen  
 Tahun 1997 – 2001

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total modal sendiri	Return on equity	Rata-rata industri
1997	-268.082	824.121	-0,33	-0,22
1998	-1.869.643	-1.188.080	-	-2,45
1999	15.419	-1.171.750	-0,01	0,15
2000	-6.915.655	-8.131.269	-	-0,22
2001	1.163.525	5.748	2,02	0,70

Sumber data : Data primer diolah

#### Tahun 1997

PT. SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai Rasio Return on Equity sebesar -0,33 menunjukkan setiap Rp. 1,- modal sendiri mengalami kerugian netto bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar Rp. 0,33. Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki rugi bersih setelah pajak sebesar Rp 268.082 dan memiliki total modal sendiri sebesar Rp 824.121 adanya kerugian pada tahun ini bukan disebabkan oleh harga pokok penjualan atau total beban usaha, tetapi disebabkan oleh beban lain-lain seperti beban bunga dan keuangan. Rata-rata industri pada tahun ini memiliki Return on Equity sebesar -0,22 sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki rasio Return on Equity sebesar -0,33. apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri maka PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Berada dibawah rata-rata industri.

**Tahun 1998**

Pada tahun ini perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk tidak mempunyai Rasio Return on Equity, sehingga Return on Equity mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh perbandingan kerugian earning after tax dengan total modal sendiri yang minus, Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki rugi bersih setelah pajak sebesar Rp 1.869.643, sedangkan tahun lalu sebesar Rp 268.082 hal ini menunjukkan adanya peningkatan kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp 1.601.561. sedangkan modal sendiri atau total ekuitas mengalami penurunan yang tajam menjadi sebesar Rp -1.188.080, adanya penurunan ini disebabkan oleh akumulasi defisit sebesar 1.973.508, penurunan laba bersih setelah pajak disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 220.610 atau sebesar 37,32% dan juga adanya penurunan laba kotor sebesar Rp 177.646 atau 72,12 % sedangkan penjualan netto hanya mengalami kenaikan 4,88 % atau sebesar Rp 42.962, dan juga adanya kenaikan beban penjualan sebesar 38,20 %, dan juga adanya kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp19.337 atau sebesar 32,57 %, pada tahun ini perusahaan mengalami pembebanan biaya pada rugi selisih kurs sebesar Rp 1.306.092, yang pada tahun 1997 mengalami keuntungan dari laba selisih kurs sebesar Rp 104, kemudian pada beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.327.000, yang pada tahun lalu sebesar Rp 498.845 atau naik 161,82 %, kemudian juga pada penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.772. rasio rata-rata industri semen pada tahun ini sebesar -2,45 sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Tidak Mempunyai Rasio Return on



Equity, apabila diperbandingkan dengan rasio rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata industri.

#### **Tahun 1999**

PT. SEMEN CIBINONG Tbk mempunyai Rasio Return on Equity sebesar -0,01 menunjukkan setiap Rp. 1,- modal sendiri mengalami kerugian netto bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar Rp. 0,01. Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki earning after tax sebesar Rp 15.419, yang pada tahun lalu mengalami kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp 1.869.643, hal ini menunjukkan adanya peningkatan keuntungan bersih, adanya kenaikan EAT disebabkan oleh adanya kenaikan pada penjualan netto sebesar 35,02 % atau sebesar Rp 308.242, dan juga disebabkan oleh laba selisih kurs sebesar Rp 895.970 yang pada tahun lalu mengalami rugi kurs sebesar Rp 1.306.092 dan juga adanya penurunan pada beban bunga dan keuangan sebesar Rp 453.083 atau sebesar 34,14 %, sedangkan pada modal sendiri atau Ekuitas mengalami kenaikan modal sendiri atau total ekuitas menjadi sebesar Rp -1.171.750 atau terjadi peningkatan sebesar 16.330, adanya kenaikan ini disebabkan oleh penurunan akumulasi defisit sebesar 1.957.178. rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 0,15 sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Mempunyai Rasio Return on Equity sebesar -0,01, apabila diperbandingkan maka perusahaan dibawah rata-rata industri.

**Tahun 2000**

Tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk tidak mempunyai Rasio Return on Equity, sehingga Return on Equity mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh perbandingan kerugian earning after tax dengan modal sendiri yang minus, Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki rugi bersih setelah pajak sebesar Rp 6.915.655, sedangkan tahun lalu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 15.419, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp 6.900.236, adanya penurunan EAT disebabkan oleh komponen-komponen seperti rugi selisih kurs, beban bunga dan keuangan, penurunan nilai investasi lain-lain, rugi dari aktivitas normal. Pada tahun ini perusahaan mengalami pembebanan biaya pada Rugi selisih kurs sebesar Rp 2.759.220, yang pada tahun 1999 mengalami keuntungan dari laba selisih kurs sebesar Rp 895.970, kemudian pada beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.134.990 yang pada tahun lalu sebesar Rp 903.917 atau naik 25,56 %, kemudian juga pada penurunan nilai investasi lain-lain sebesar Rp 2.453.792 yang pada tahun 1999 tidak ada, dan pada rugi dari aktivitas normal sebesar Rp 6.915.723 yang pada tahun lalu tidak ada. Disamping disebabkan oleh komponen-komponen tersebut juga disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 289.204 atau sebesar 25,34 %. Sedangkan penjualan netto mengalami kenaikan 25,57 % atau sebesar Rp 303,583. sedangkan pada modal sendiri atau Ekuitas mengalami penurunan modal sendiri atau total ekuitas menjadi sebesar Rp - 8.131.269 atau terjadi penurunan sebesar Rp 6.174.091, adanya penurunan ini

disebabkan oleh peningkatan akumulasi defisit menjadi sebesar 8.883.241. Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar -0,22 sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Tidak mempunyai Rasio Return on Equity, apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dibawah rata-rata industri.

### **Tahun 2001**

Tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk mampu menaikkan Rasio Return on Equity menjadi 2,02, artinya setiap Rp. 1,- modal sendiri menghasilkan keuntungan netto bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar Rp 2,02, Pada tahun ini PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Memiliki earning after tax sebesar Rp 1.163.525, yang pada tahun lalu mengalami kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp 6.915.655, hal ini menunjukkan adanya peningkatan keuntungan bersih. Adanya kenaikan EAT disebabkan oleh adanya Komponen-komponen penghasilan beban bunga dan keuangan, keuntungan restrukturisasi setelah dikurangi beban restrukturisasi, penurunan kerugian kurs mata uang asing, penurunan atas penurunan investasi lain-lain, pada tahun ini perusahaan mendapat penghasilan dari beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.117.297 yang tahun lalu mengalami kerugian sebesar 1.134.990, dan mendapat laba dari keuntungan restrukturisasi setelah dikurangi beban restrukturisasi sebesar Rp3.774.227 yang pada tahun 2000 tidak ada, kemudian perusahaan mengalami penurunan kerugian kurs mata uang asing yang tahun lalu sebesar Rp 2.759.220 menjadi Rp 1.406.160 atau mengalami penurunan sebesar 96,22 %, kemudian perusahaan juga

mendapat penurunan atas penurunanan investasi lain-lain yang tahun lalu sebesar Rp 1.453.792, tahun ini menjadi Rp 15.150, dan juga adanya peningkatan pendapatan netto sebesar 20,92 % atau sebesar Rp 312.199. Sedangkan pada modal sendiri atau Ekuitas mengalami kenaikan modal sendiri atau total ekuitas menjadi sebesar Rp 5.748, adanya kenaikan ini disebabkan oleh penurunan akumulasi defisit sebesar 1.163.525 atau sebesar 13,09 %, dan juga adanya tambahan modal disetor sebesar Rp 3.890.522. Rasio rata-rata industri pada tahun ini sebesar 0,70 sedangkan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai Rasio Return on Equity sebesar 2,02, apabila diperbandingkan maka perusahaan diatas rata-rata industri.

Secara keseluruhan Return on Equity PT. SEMEN CIBINONG Tbk. tertinggi sebesar 2,02 pada tahun 2001 dan Return on Equity sebesar 2,02 adalah return on Equity tertinggi diantara Return on Equity yang dimiliki oleh perusahaan industri semen selama lima tahun terakhir, ROE dibawah rata-rata industri yang dimiliki oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. pada tahun 1997, 1998, 1999, dan 2000.

### **Analisa Keseluruhan**

Perkembangan rasio aktivitas PT. SEMEN CIBINONG Tbk. apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri secara keseluruhan dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat diketahui melalui pengamatan pada tabel diatas :

Tabel 4.13  
Rasio Aktivitas  
PT. SEMEN CIBINONG Tbk  
Dan Rata-Rata Industri

Keterangan	1997	1998	1999	2000	2001
<b>Total Assets Turn Over</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk.	0,14	0,09	0,13	0,22	0,30
Rata-Rata Industri	0,23	0,20	0,25	0,30	0,37
<b>Receivable Turnover</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk.	6,36	5,98	6,66	7,52	8,62
Rata-Rata Industri	7,72	7,13	8,26	9,21	10,08
<b>Average Collection Period</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk.	57	60	54	48	42
Rata-Rata Industri	48	52	46	43	40
<b>Inventory Turnover</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk.	1,76	4,05	4,17	5,00	6,95
Rata-Rata Industri	3,03	3,25	3,33	3,82	4,76
<b>Average Day's Inventory</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk.	205	89	86	72	52
Rata-Rata Industri	134	114	114	100	83
<b>Working Capital Turnover</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk.	-0,21	-0,09	-0,13	-0,11	5,75
Rata-Rata Industri	-23,57	2,62	2,24	1,95	5,25
<b>Fixed Assets Turnover</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk.	0,18	0,14	0,20	0,26	0,34
Rata-Rata Industri	0,36	0,27	0,35	0,43	0,58

Sumber data : data primer diolah

### 1. Total Assets Turnover

Secara keseluruhan reasio Total asset turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. masih dibawah rata-rata industri, walaupun begitu rasio Total asset turnover empat tahun terakhir mengalami kenaikan berturut-turut hal ini menunjukkan bahwa perusahaan taersebut berusaha untuk efektif dalam pemanfaatan total aktiva untuk menghasilkan penjualam, rasio Total asset turover terendah pada tahun 1998 kemudian terus meningkat sampai pada level tertinggi yaitu pada tahun 2001.

## **2. Receivable Turnover**

Secara keseluruhan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Receivable turnover dibawah rata-rata industri, hal ini disebabkan oleh penjualan kredit yang setiap tahun meningkat, hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mengurangi jumlah piutang dan juga meningkatkan penjualan. RTO perusahaan mengalami penurunan pada tahun 1998 atau paling rendah, dan paling tinggi pada tahun 2001.

## **3. Average Collection Period**

Secara keseluruhan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. mempunyai rasio Average collection period dibawah rata-rata industri, ACP yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ketahun semakin membaik, selama tiga tahun terakhir perusahaan dapat mempersingkat ACP, rata-rata perusahaan dalam kurun waktu terakhir perusahaan dapat mempersingkat ACP sebesar 6 hari, perusahaan memiliki ACP tertinggi pada tahun 2001 dan memiliki ACP terendah pada tahun 1998, hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mengurangi jumlah piutang dan harus meningkatkan penjualan.

## **4. Inventory Turnover**

Secara keseluruhan Inventory turnover pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk. sangat baik bila dibandingkan dengan rasio rata-rata industri semen, empat tahun berturut-turut perusahaan mempunyai perputaran persediaan diatas rata-rata industri semen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam mengelola persediaan, dengan kata lain perusahaan produktif dalam mengelola persediaan, perusahaan dapat meningkatkan

penjualan dari tahun ketahun sehingga hal ini mempengaruhi harga pokok penjualan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, kemudian persediaan juga mengalam penurunan pada tahun 1998 dan 2001. jadi PT. SEMEN CIBINONG Tbk selama empat tahun berturut-turut berada diatas rata-rata industri semen. Artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam mengelola persediaannya dan menunjukkan perusahaan tersebut tidak menyimpan terlalu banyak persediaan.

#### **5. Average Day's Inventory**

Secara keseluruhan perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. berhasil mengelola persediaan barang yang ada digudang, dari tahun ketahun perusahaan dapat mempersingkat Average day's inventory, selama kurun waktu empat tahun terakhir perusahaan memiliki average day's inventory diatas rata-rata, ADI terendah yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 1997, dan selama empat tahun berturut-turut perusahaan dapat menurunkan ADI, sedangkan ADI tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2001, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dapat mengelola barang persediaan yang ada digudang.

#### **6. Working Capital Turnover**

Secara keseluruhan perusahaan mempunyai Working capital turnover mengalami peningkatan walaupun masih ada dibawah rata-rata, perusahaan mempunyai Working capital turnover dibawah rata-rata pada tahun 1998, 1999, dan 2000. perusahaan memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata pada tahun 1997 dan 2001, tetapi perusahaan mempunyai perputaran modal

kerja positif pada tahun 2002, hal ini disebabkan oleh penurunan kewajiban lancar dan kenaikan penjualan, yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mempertahankan total kewajiban lancar dan meningkatkan penjualan.

#### 7. Fixed Assets Turnover

Secara keseluruhan Fixed asset turnover yang dimiliki oleh perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk dibawah rata-rata, perusahaan memiliki FATO terendah pada tahun 1998 dan memiliki FATO tertinggi pada tahun 2001, yang harus dilakukan perusahaan adalah meningkatkan penjualan sehingga akan mendapatkan perputaran aktiva tetap bersih lebih besar.

Perkembangan rasio Profitabilitas PT. SEMEN CIBINONG Tbk. apabila diperbandingkan dengan rata-rata industri secara keseluruhan dari tahun 1997 sampai tahun 2001 dapat diketahui melalui pengamatan pada tabel diatas :

Tabel 4.14  
Rasio Profitabilitas  
PT. SEMEN CIBINONG Tbk Dan Rata-Rata Industri

Keterangan	1997	1998	1999	2000	2001
<b>Gross Profit Margin</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk	0,29	0,08	0,04	0,04	0,02
Rata-Rata industri	0,38	0,31	0,26	0,28	0,24
<b>Net Profit Margin</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk	-0,32	-2,12	0,01	-4,63	0,64
Rata-Rata Industri	-0,14	-0,89	0,13	-1,63	0,23
<b>Earning Power</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk	0,03	0,00	0,00	-0,02	-0,03
Rata-Rata Industri	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
<b>Return on Investment</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk	-0,04	-0,20	0,00	-1,02	0,19
Rata-Rata Industri	-0,02	-0,09	0,03	-0,35	0,07
<b>Return on Equity</b>					
PT. SEMEN CIBINONG Tbk	-0,33	-	-0,01	-	2,02
Rata-Rata Industri	-0,22	-1,96	0,15	0,06	0,70

Sumber data : Data primer diolah



### **1. Gross Profit Margin**

Secara keseluruhan PT. SEMEN CIBINONG Tbk memiliki Gross Profit Margin yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun 1997 – 2001, dan mempunyai Gross Profit Margin rata-rata sebesar 0,09, hal ini menyebabkan Gross profit margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk berada dibawah rata-ratta industri selama lima tahun terakhir.

### **2. Net Profit Margin**

Secara keseluruhan Net profit margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk. tertinggi sebesar 0,64 pada tahun 2001 dan terendah pada tahun 2000 sebesar -4,63. Perusahaan PT.SEMEN CIBINONG justru mampu diatas rata-rata industri pada tahun 2001, dan kurun waktu 1997 – 2000 perusahaan tersebut mempunyai net profit margin dibawah rata-rata industri.

### **3. Earning Power**

Secara keseluruhan perusahaan PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Selama lima tahun mempunyai Earning Power atau Return on Asset dibawah rata-rata industri semen, Earning power tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 1997 sebesar 0,03 dan memiliki Earning power terendah pada tahun 2001 sebesar -0,03.

### **4. Return on Investment.**

Secara keseluruhan Return on Invesment PT. SEMEN CIBINONG Tbk. tertinggi sebesar 0,19 pada tahun 2001 dan Retern on Invesment sebesar 0,19 adalah return on Invesment tertinggi diantara Return on Invesment yang dimiliki oleh perusahaan industri semen selama lima tahun terakhir, ROI

terendah yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2000 sebesar -1,02. Perusahaan PT.SEMEN CIBINONG justru mampu diatas rata-rata industri pada tahun 2001, dan kurun waktu 1997 – 2000 perusahaan tersebut mempunyai Return on Invesment dibawah rata-rata industri.

#### **5. Return on Equity**

Secara keseluruhan Return on Equity tertinggi pada tahun 2001 sebesar 2,02, ROE ini juga tertinggi yang pernah dimiliki oleh perusahaan industri semen selama lima tahun terakhir, ROE terendah yang dimiliki oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk. pada tahun 1997 sebesar -0,33. PT.SEMEN CIBINONG mampu diatas rata-rata industri pada tahun 1998, 2000, dan 2001.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari data dan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total asset turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dibawah rata-rata industri, walaupun begitu rasio Total asset turnover empat tahun terakhir mengalami kenaikan berturut-turut hal ini menunjukkan bahwa perusahaan taersebut berusaha untuk efektif dalam pemanfaatan total aktiva untuk menghasilkan penjualam.
2. Receiveble turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dibawah rata-rata industri, hal ini disebabkan oleh penjualan kredit yang setiap tahun meningkat.
3. Average collection period PT. SEMEN CIBINONG Tbk dibawah rata-rata industri, ACP yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ketahun semakin membaik, selama tiga tahun terakhir perusahaan dapat mempersingkat ACP sebesar 6 hari.
4. Inventory turnover pada PT. SEMEN CIBINONG Tbk. sangat baik bila dibandingkan dengan rasio rata-rata industri semen, empat tahun berturut-turut perusahaan mempunyai perputaran persediaan diatas rata-rata industri semen, Artinya perusahaan cukup efektif dalam mengelola

persediaannya dan menunjukkan perusahaan tersebut tidak menyimpan terlalu banyak persediaan.

5. Average day's inventory PT. SEMEN CIBINONG Tbk selama kurun waktu empat tahun terakhir memiliki average day's inventory diatas rata-rata industri, ADI terendah pada tahun 1997.
6. Working capital turnover PT. SEMEN CIBINONG Tbk mengalami peningkatan walaupun masih ada dibawah rata-rata, perusahaan mempunyai Working capital turnover dibawah rata-rata pada tahun 1998, 1999, dan 2000. perusahaan memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata industri pada tahun 1997 dan 2001.
7. Fixed asset turnover yang dimiliki oleh PT. SEMEN CIBINONG Tbk dibawah rata-rata, perusahaan memiliki FATO terendah pada tahun 1998 dan memiliki FATO tertinggi pada tahun 2001.

Ditinjau dari segi Profitabilitas adalah sebagai berikut :

8. Gross profit margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk mengalami penurunan terus menerus dari tahun 1997 – 2001, hal ini menyebabkan Gross profit margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk berada dibawah rata-ratta industri selama lima tahun terakhir.
9. Net profit margin PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dalam kurun waktu 1997–2000 perusahaan mempunyai net profit margin dibawah rata-rata industri, justru pada tahun 2001 perusahaan mampu diatas rata-rata industri.

10. Earning Power atau Return on Asset PT. SEMEN CIBINONG Tbk. Berfluktuatif, selama lima tahun terakhir berada dibawah rata-rata industri semen.
11. Return on Investment PT. SEMEN CIBINONG Tbk. dan kurun waktu 1997–2000 perusahaan tersebut mempunyai Return on Investment dibawah rata-rata industri, justru pada tahun 2001 perusahaan mampu diatas rata-rata industri.
12. Return on Equity PT. SEMEN CIBINONG Tbk. pada tahun 1997 dan 1999 berada dibawah rata-rata industri, perusahaan mampu diatas rata-rata industri pada tahun 1998, 2000, dan 2001.

Aspek Kualitatif yang berpengaruh besar terhadap hasil analisis adalah :

1. Kondisi ekonomi

Terjadinya krisis ekonomi pada peertengahan tahun 1997 sampai saat ini yang melanda Indonesia yang menyebabkan kenaikan harga terutama bahan baku, kenaikan perubahan kurs dan perubahan kebijakan politik sehingga daya beli masyarakat yang rendah.

2. Metode yang digunakan untuk menganalisis data

Masing-masing metode analisis memiliki kelebihan dan kekurangan.

Rasio industri dihitung dengan menggunakan metode rata-rata hitung yaitu

rasio keuangan dari keseluruhan perusahaan yang berada dalam satu

industri dibagi dengan jumlah perusahaan dalam industri tersebut.

## 5.2 Saran

Setelah mencermati kesimpulan di atas maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kinerja PT. SEMEN CIBINONG Tbk. sebagai berikut:

1. Perputaran Total Aktiva dibawah rata-rata disebabkan oleh kenaikan Aktiva jauh lebih besar dibandingkan dengan kenaikan penjualan netto, perusahaan harus memperluas pangsa pasar dengan menggencarkan Promosi sehingga penjualan akan mengalami kenaikan yang pesat, dan juga perusahaan hendaknya mengurangi Investasi lain-lain sehingga mengurangi total aktiva.
2. Terlalu besarnya Piutang Dagang dikhawatirkan akan mengalami kesulitan menagih bila sudah jatuh tempo, karena itu perlunya perubahan kebijakan piutang oleh manajemen perusahaan. Perusahaan harus mengurangi penjualan kredit pada pelanggan
3. Perusahaan harus dapat menekan kenaikan piutang dengan cara menekan penjualan kredit agar periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang semakin singkat.
4. Kebijaksanaan persediaan yang dijalankan sudah tepat dan perlu dipertahankan, persediaan yang relatif tinggi dikhawatirkan apabila tingkat penjualan yang akan datang rendah akan menimbulkan over investment karena tingkat perputaran persediaan rendah. Persediaan yang relatif tinggi juga memerlukan biaya simpan dan pemeliharaan yang tinggi.

5. Kebijakan menahan persediaan dalam gudang perlu dipertahankan peningkatannya karna dapat mengurangi biaya simpan dan pemeliharaan
6. Perusahaan harus mengurangi Hutang lancar berupa pinjaman bank sehingga Kewajiban berbunga menurun, karena semakin tinggi kemampuan perputaran modal kerja maka semakin cepat tingkat pengembalian modal kerja kedalam bentuk kas.
7. Investasi dalam bentuk aktiva tetap bersih belum mendapatkan hasil yang diharapkan hal ini disebabkan oleh penguasaan pangsa pasar semen belum besar dan tehnik promosi harus ditinjau kembali, sehingga penjualan mengalami kenaikan yang signifikan.
8. Beban pokok penjualan yang terlalu tinggi menyebabkan laba usaha sangat kecil, hendaknya perusahaan dapat menekan biaya operasional seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
9. Kerugian per rupiah penjualan disebabkan oleh Rugi Selisih Kurs pada Krisis Moneter, Beban Bunga dan Keuangan, Penurunan nilai investasi lain-lain, dan Rugi dari Aktivitas Normal, hendaknya perusahaan dapat memprediksi faktor-faktor eksternal dan tanggap terhadap perubahan faktor-faktor eksternal tersebut.
10. Earning power yang kecil dan bahkan minus disebabkan oleh laba kotor yang kecil, laba kotor tidak dapat menutup biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. Perusahaan harus mewujudkan rencananya yang akan menguasai pangsa pasar semen untuk Jawa Tengah dan Jogja sebesar 55% dapat terwujud sehingga meningkatkan

penjualan, dan juga memperketat Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik.

11. Perusahaan tidak pernah mendapatkan Return on Investment Pada periode 1997-2000 disebabkan oleh kenaikan penjualan yang kecil sedangkan kenaikan Total Aktiva sangat besar, kenaikan Aktiva ini berupa kenaikan pada aktiva tetap-bersih dan investasi lain-lain, hendaknya perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang signifikan dengan adanya investasi pada aktiva, dan juga perusahaan harus dapat memanfaatkan investasi yang sangat besar tersebut.
12. Hendaknya perusahaan mengurangi Akumulasi Defisit sehingga perusahaan mempunyai modal sendiri yang cukup untuk menghasilkan keuntungan bagi Pemegang Saham Preference dan Saham Biasa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1995.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hartanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, AMP YKPN, Yogyakarta, 1991.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Indonesia Capital Market Directory, Pojok BEJ Universitas Islam Indonesia, 1998.
- Indonesia Capital Market Directory, Pojok BEJ Universitas Islam Indonesia, 2001.
- J. Freed Weston dan Thomas E Copeland, *Manajemen Keuangan*, Jilid I, Edisi Kesembilan, Edisi Revisi.
- James AF. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert, Jr, *Manajemen*, Jilid I, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- James C Van Horne & John M Wachowics jr, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jilid I Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- JB. Heckert, Controllershship, James D Wilson dan John B. Campbell, *manajemen keuangan*, Edisi Ketiga, Erlangga, 1993.
- John D. Martin Arthur J. Keown dan J. William petty David F. Scott Jr. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid I, Prentice Hall Inc.
- John Freed Weston dan Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid I, Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, 1993.
- John N Myer, *Analisa Neraca dan Rugi Laba*, edisi ketiga, cetakan keempat, Rineka Cipta, 1993.
- John R Schemerchorn Jr, *Manajemen*, Buku I, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Martono, Drs, SU dan D. Agus Harjito, M.Si, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 2001.

- Marwan Asri Surya Wijaya, *Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan 1*, BPFE Yogyakarta, Edisi pertama, 1989.
- Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.
- Prastowo, Dwi, Drs *Analisa Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Prospektus PT. SEMEN CIBINONG Tbk., 1993.
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Liberty Yogyakarta, 1998.
- Sutrisno, Drs, MM, *Manajemen Keuangana Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 2000.
- Syafarudin Alwi, MM, *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Andi Offset, Yogyakarta, Edisi Revisi.

# LAMPIRAN

**PT. SEMEN CIBINONG DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1997**

(dalam jutaan rupiah, kecuali nominal saham dan jumlah lembar saham)

<b>AKTIVA</b>	1997
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas dan setara kas	166.066
Penempatan jangka pendek	750.733
Piutang usaha - bersih	136.091
Piutang lain-lain-bersih	67.993
Persediaan-bersih	135.480
Biaya dibayar di muka	70.907
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<u><b>1.327.270</b></u>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>	
Piutang lain-lain	9.479
Aktiva tetap-bersih	4.603.461
Aktiva tak berwujud	72.116
Investasi pada perusahaan asosiasi	
Aktiva pajak tangguhan	-
Biaya ditangguhkan	-
Investasi lain-lain	15.622
Rekening Bank Escrow	-
Aktiva lain-lain	60.340
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<u><b>4.761.018</b></u>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<u><b>6.088.288</b></u>

**PT. SEMEN CIBINONG DAN ANAK PERUSAHAANNYA  
NERACA KONSOLIDASI  
PER 31 DESEMBER 1997**

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	1997
<b>Kewajiban Lancar</b>	
Pinjaman bank	1.248.877
Hutang usaha	94.278
Hutang lain-lain	177.880
Hutang pajak	9.007
Biaya masih harus dibayar	72.188
Kewajiban berbunga	3.660.937
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b><u>5.263.167</u></b>
Hak minoritas perusahaan	-
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	-
<b>EKUITAS</b>	
Aktiva Tidak Lancar	
Modal dasar 4.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.149.435.000 saham	574.718
Tambahan modal disetor-Agio Saham	207.218
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2.492
Akumulasi defisit	39.693
<b>Jumlah defisiensi ekuitas</b>	<b><u>824.121</u></b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b><u>6.088.288</u></b>

**PT. SEMEN CIBINONG DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1997**

(dalam jutaan rupiah, kecuali laba per saham)

URAIAN	1997
Pendapatan	837.310
Beban pokok penjualan	590.973
<b>Laba kotor</b>	<u>246.337</u>
<b>Beban Usaha</b>	
Beban penjualan	2.929
Beban umum dan administrasi	59.376
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<u>62.305</u>
<b>Rugi Usaha</b>	<u>184.032</u>
<b>Penghasilan (Beban) Lain-lain</b>	
Laba (rugi) selisih kurs	104
Penghasilan bunga	69.485
Bagian dari laba perusahaan asosiasi	72
Laba penjualan aktiva tetap	-
Beban bunga dan keuangan	(498.845)
Penyisihan piutang ragu-ragu	-
Amortisasi goodwill	(4.452)
Penurunan nilai investasi lain	-
Lain-lain	(18.848)
<b>Beban lain-lain - bersih</b>	<u>(452.484)</u>
<b>Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<u>(268.452)</u>
Penghasilan (Beban pajak)	370
<b>Laba (rugi) bersih setelah pajak</b>	<u>(268.082)</u>
Laba (rugi) bersih per saham	<u>(233)</u>

**PT. SEMEN CIBINONG DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

(dalam jutaan rupiah, kecuali nominal saham dan jumlah lembar saham)

<b>AKTIVA</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	126.233	550.629
Penempatan jangka pendek	5.814	4.780
Piutang usaha - bersih	198.853	158.112
Piutang lain-lain-bersih	34.830	135.323
Persediaan-bersih	281.771	265.331
Biaya dibayar di muka	12.374	17.441
Pajak dibayar di muka	32.701	26.470
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>692.576</b>	<b>1.158.086</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang lain-lain	1.387	8.889
Aktiva tetap-bersih	6.020.045	6.337.040
Aktiva tak berwujud	78.363	82.815
Investasi pada perusahaan asosiasi	3.694	3.249
Aktiva pajak tangguhan	322.074	321.662
Biaya ditangguhkan	19.128	27.541
Investasi lain-lain	1.815.730	1.486.321
Rekening Bank Escrow	-	-
Aktiva lain-lain	47.167	44.758
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>8.307.588</b>	<b>8.312.275</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>9.000.164</b>	<b>9.470.361</b>

**PT. SEMEN CIBINONG DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Pinjaman bank	1.564.913	1.730.240
Hutang usaha	48.088	65.508
Hutang lain-lain	392.654	438.041
Hutang pajak	23.641	5.853
Biaya masih harus dibayar	1.500.550	915.883
Kewajiban berbunga	6.642.067	7.502.916
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>10.171.913</b>	<b>10.658.441</b>
Hak minoritas perusahaan	-	-
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	-	-
<b>EKUITAS</b>		
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Modal dasar 4.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.149.435.000 saham	574.718	574.718
Tambahan modal disetor-Agio Saham	207.218	207.218
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	3.492	3.492
Akumulasi defisit	-1.957.178	-1.973.508
<b>Jumlah defisiensi ekuitas</b>	<b>-1.171.750</b>	<b>-1.188.080</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>9.000.163</b>	<b>9.470.361</b>



**PT. SEMEN CIBINONG DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

(dalam jutaan rupiah, kecuali laba per saham)

URAIAN	1999	1998
Pendapatan	1.188.516	880.274
Beban pokok penjualan	1.141.161	811.583
<b>Laba kotor</b>	<b>47.355</b>	<b>68.691</b>
Beban Usaha		
Beban penjualan	5.316	4.048
Beban umum dan administrasi	78.920	78.713
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>84.236</b>	<b>82.761</b>
<b>Rugi Usaha</b>	<b>(36.881)</b>	<b>(14.070)</b>
<b>Penghasilan (Beban) Lain-lain</b>		
Laba (rugi) selisih kurs	895.970	(1.306.092)
Penghasilan bunga	132.111	372.612
Bagian dari laba perusahaan asosiasi	1.881	2.279
Laba penjualan aktiva tetap	171	2.710
Beban bunga dan keuangan	(903.917)	(1.327.000)
Penyisihan piutang ragu-ragu	(31.836)	(4.772)
Amortisasi goodwill	(4.452)	(4.452)
Penurunan nilai investasi lain	-	-
Lain-lain	(37.150)	(53.459)
<b>Beban lain-lain - bersih</b>	<b>Rp52.778</b>	<b>(2.318.174)</b>
<b>Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>Rp15.897</b>	<b>(2.332.244)</b>
Penghasilan (Beban pajak)	(478)	462.601
<b>Laba (rugi) bersih setelah pajak</b>	<b>15.419</b>	<b>(1.869.643)</b>
Laba (rugi) bersih per saham	13	(1.626)

**PT. SEMEN CIBINONG DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(dalam jutaan rupiah, kecuali nominal saham dan jumlah lembar saham)

<b>AKTIVA</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	45.663	43.725
Penempatan jangka pendek	13.112	22.983
Piutang usaha - bersih	220.935	197.839
Piutang lain-lain-bersih	6.140	8.963
Persediaan-bersih	219.720	290.183
Biaya dibayar di muka	38.675	22.560
Pajak dibayar di muka	11.127	14.146
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>555.372</b>	<b>600.399</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang lain-lain	-	9.341
Aktiva tetap-bersih	5.332.803	5.705.080
Aktiva tak berwujud	40.525	58.762
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.970	4.198
Aktiva pajak tangguhan	-	13.863
Biaya ditangguhkan	-	-
Investasi lain-lain	-	-
Rekening Bank Escrow	-	357.211
Aktiva lain-lain	38.391	47.575
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>5.416.689</b>	<b>6.196.030</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>5.972.061</b>	<b>6.796.429</b>

**PT. SEMEN CIBINONG DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Pinjaman	-	2.010.848
Hutang usaha		
Pihak hubungan istimewa	-	48,504
Pihak ketiga	136,403	81,872
Hutang lain-lain	8.464	566.270
Hutang pajak	12.353	17.874
Biaya masih harus dibayar	80,620	3.040.666
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2,603	8.954.437
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>240,443</b>	<b>14.720.471</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	-	206,980
Kewajiban manfaat pekerja	59.385	-
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3.192.391	-
Pinjaman subordinasi	2.035.216	-
Kewajiban jangka panjang lainnya	438.878	-
<b>Jumlah Kewajiban tidak Lancar</b>	<b>5.725.870</b>	<b>206,980</b>
Hak minoritas	-	261
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 30.651.600.000 saham tahun 2001 dan 4,5 miliar saham tahun 2000		
Modal ditempatkan dan disetor - 7.662.900,000 saham tahun 2001 dan 1, 149.435,000 saham tahun 2000	3.831.450	574,718
Tambahan modal disetor	3.890.522	173,762
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	3.492	3.492
Defisit	(7.719.716)	(8.883.241)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>5.748</b>	<b>(8.131.269)</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>5.972.061</b>	<b>6.796.443</b>

**PT. SEMEN CIBINONG DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(dalam jutaan rupiah, kecuali laba per saham)

URAIAN	2001	2000
Pendapatan	1.804.568	1.492.369
Beban Pokok Penjualan	1.771.215	1.430.366
<b>Laba Kotor</b>	<b>33.353</b>	<b>62.003</b>
<b>Beban Usaha</b>		
Penjualan	14,986	11,522
Umum dan administrasi	175.163	165,630
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>190.149</b>	<b>177.152</b>
<b>Rugi Usaha</b>	<b>(156.796)</b>	<b>(115.149)</b>
<b>Penghasilan (Beban) Lain-lain</b>		
Penghasilan bunga	16.325	13.232
Bagian laba perusahaan asosiasi	1,672	1.044
Kerugian kurs mata uang asing	(1.406.160)	(2.759.220)
Beban bunga dan keuangan	1.117.297	(1.134.990)
Keuntungan (kerugian) pelepasan aktiva tetap	(87.751)	281
Penurunan nilai investasi lain-lain	(15.150)	(2.453.792)
Lain-lain - bersih	(8.028)	48.727
<b>Beban Lain-lain - Bersih</b>	<b>(2.616.389)</b>	<b>(6.284.718)</b>
<b>Rugi Sebelum Pajak</b>	<b>(2.773.185)</b>	<b>(6.399.867)</b>
<b>Penghasilan (Beban) Pajak</b>	<b>192.463</b>	<b>(515.856)</b>
Rugi dari aktivitas normal	(2.580.702)	(6.915.723)
Keuntungan restrukturisasi setelah dikurangi beban restrukturisasi	3.744.227	-
Laba (Rugi) sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	1.163.525	(6.915.723)
Hak minoritas	-	68
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b>1.163.525</b>	<b>(6.915.655)</b>
Laba (Rugi) bersih per saham	782	(6.017)

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1997**

(dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal saham dan jumlah lembar saham)

<b>AKTIVA</b>	<b>1997</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas dan setara kas	97.655
Investasi sementara	600
Piutang usaha	
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	36.724
- Pihak ketiga - bersih	249.746
Piutang lain-lain - bersih	-
Persediaan - bersih	264.937
Pajak dibayar dimuka	20.733
Aktiva lancar lainnya	69.210
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b><u>739.605</u></b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>	
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.416
Aktiva pajak tangguhan	-
Investasi saham	12.488
Investasi dalam efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo	-
selisih lebih harga perolehan penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih	19.755
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 961.318.828 tahun 1997	2.938.349
proyek pengembangan pabrik semen baru	1.408.725
pekerjaan dalam pelaksanaan	32.487
Beban ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	51.928
Aktiva tidak lancar lainnya	77.346
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b><u>4.546.494</u></b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b><u>5.286.099</u></b>

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1997**

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1997</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>	
Pinjaman jangka pendek	78.204
Wesel bayar	50.292
Hutang kredit modal kerja	-
Hutang usaha	-
- Pihak ketiga	-
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.323
Hutang pajak	20.181
Pendapatan yang ditangguhkan	20.108
Beban yang masih harus dibayar	52.410
Kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
- Dana pensiun	5.590
- Pemerintah Republik Indonesia	150.187
- Wesel bayar jangka menengah-bersih	76.121
- Bank	209.643
- Lain-lain	1.276
Hutang lain-lain	133.589
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>802.924</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>	
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-
Kewajiban pajak tangguhan	-
Kewajiban jangka panjang, jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
- Dana pensiun	11.219
- Pemerintah Republik Indonesia	248.889
- Wesel bayar jangka menengah - bersih	864.113
- Bank	715.620
- Lain-lain	9.026
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>1.848.867</b>
Laba selisih kurs yang ditangguhkan	-
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	22.165
<b>Ekuitas</b>	
Modal saham-Modal dasar 2.000.000.000 saham biasa, nilai nominal Rp 1.000 per saham	
Modal ditempatkan dan disetor penuh 593.152.000 saham	593.152
Agio saham - bersih	1.252.066
Saldo laba	766.923
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.612.141</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>5.286.099</b>

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1997**

(dalam jutaan rupiah, kecuali laba per saham)

<b>URAIAN</b>	<b>1997</b>
Penjualan bersih	1.640.041
Harga pokok penjualan	936.233
<b>Laba Kotor</b>	<u><b>703.808</b></u>
<b>Beban Usaha</b>	
- Penjualan	125.629
- Umum dan administrasi	193.376
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<u><b>319.005</b></u>
<b>Laba Usaha</b>	<u><b>384.803</b></u>
<b>Penghasilan (Beban) Lain-lain :</b>	
- Pendapatan bunga	17.901
- Bagian laba perusahaan asosiasi	(439)
- Beban Bunga	(129.053)
- Keuntungan (kerugian) selisih kurs-bersih	933
- Pendapatan lain-lain	11.673
- Beban lain - lain	(10.251)
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih</b>	<u><b>(109.236)</b></u>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<u><b>275.567</b></u>
Beban pajak :	
- Beban pajak kini	-
- Beban pajak tangguhan	38.280
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	<u><b>38.280</b></u>
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak - anak perusahaan	237.287
Hak minoritas atas laba bersih anak- anak perusahaan	(4.734)
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<u><u><b>232.553</b></u></u>
Laba (rugi) bersih per saham	<u>392,06</u>

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK  
PERUSAHAANNYA**

**NERACA KONSOLIDASI**

**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

(dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal saham dan jumlah lembar saham)

<b>AKTIVA</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	614.456	259.603
Investasi sementara	12.648	-
Piutang usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	130.697	45.760
- Pihak ketiga - bersih	355.312	344.335
Piutang lain-lain - bersih	17.198	-
Persediaan - bersih	538.094	596.952
Pajak dibayar dimuka	21.704	19.608
Aktiva lancar lainnya	44.850	109.180
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b><u>1.734.959</u></b>	<b><u>1.375.438</u></b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.553	5.586
Aktiva pajak tangguhan	1.496	-
Investasi saham	26.179	22.456
Investasi dalam efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo	19.858	21.662
Selisih lebih harga perolehan penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih	5.166	12.461
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.615.611 tahun 1999 dan Rp 1.220.087.687 tahun 1998	5.139.597	5.173.659
proyek pengembangan pabrik semen baru		-
pekerjaan dalam pelaksanaan	-	115.535
Beban ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	58.441	60.190
Aktiva tidak lancar lainnya	197.055	301.671
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b><u>5.468.345</u></b>	<b><u>5.713.220</u></b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b><u>7.203.304</u></b>	<b><u>7.088.658</u></b>



**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Pinjaman jangka pendek	76.378	107.215
Wesel bayar	17.750	20.063
Hutang kredit modal kerja	-	21.537
Hutang usaha		
- Pihak ketiga	79.421	-
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	22.419	20.006
Hutang pajak	111.513	29.080
Pendapatan yang ditangguhkan	-	22.303
Beban yang masih harus dibayar	59.402	66.721
Kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
- Dana pensiun	1.343	3.088
- Pemerintah Republik Indonesia	137.060	253.977
- Wesel bayar jangka menengah-bersih	290.740	147.412
- Bank	253.883	278.958
- Lain-lain	-	2.796
Hutang lain-lain	250.044	118.499
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>1.299.953</b>	<b>1.091.655</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	83.889	-
Kewajiban pajak tangguhan	241.365	-
Kewajiban jangka panjang, jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
- Dana pensiun	7.985	17.571
- Pemerintah Republik Indonesia	220.742	197.420
- Wesel bayar jangka menengah - bersih	1.263.955	1.558.409
- Bank	860.180	1.104.955
- Lain-lain	8.360	7.960
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>2.686.476</b>	<b>2.886.315</b>
Laba selisih kurs yang ditangguhkan	448.400	298.852
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih pada anak - anak perusahaan yang dikonsolidasi	29.083	25.686
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham-Modal dasar 2.000.000.000 saham biasa nilai nominal Rp 1.000 per saham	593.152	593.152
Modal disetor penuh 593.152.000		
Agio saham - bersih	1.252.066	1.252.066
Saldo laba	894.210	940.932
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.739.428</b>	<b>2.786.150</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>7.203.304</b>	<b>7.088.658</b>

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
(dalam jutaan rupiah, kecuali laba per saham)

URAIAN	1999	1998
Penjualan bersih	3.091.660	2.314.802
Harga pokok penjualan	1.912.300	1.276.776
<b>Laba Kotor</b>	<b>1.179.360</b>	<b>1.038.026</b>
<b>Beban Usaha</b>		
- Penjualan	200.322	197.467
- Umum dan administrasi	236.078	209.849
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>436.400</b>	<b>407.316</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>742.960</b>	<b>630.710</b>
<b>Penghasilan (Beban) lain-lain :</b>		
- Pendapatan bunga	72.701	61.516
- Bagian laba perusahaan asosiasi	4.504	10.192
- Beban bunga	(495.399)	(331.248)
- Keuntungan (kerugian) selisih kurs-bersih	51.060	(72.496)
- Pendapatan lain-lain	4.642	20.071
- Beban lain - lain	-	(16.795)
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih</b>	<b>(362.492)</b>	<b>(328.760)</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b>380.468</b>	<b>301.950</b>
<b>Beban pajak :</b>		
- Beban pajak kini	103.419	-
- Beban pajak tangguhan	32.862	30.755
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	<b>136.281</b>	<b>30.755</b>
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	244.187	271.195
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(3.602)	(4.167)
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b>240.585</b>	<b>267.028</b>
Laba (rugi) bersih per saham	405,61	450,18

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal saham dan jumlah lembar saham)

<b>AKTIVA</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	2.019.783	768.950
Investasi sementara	341.988	58.631
Piutang usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	159.478	174.789
- Pihak ketiga - bersih	557.406	449.583
Piutang lain-lain - bersih	33.160	9.284
Persediaan - bersih	769.957	685.798
Pajak dibayar dimuka	66.848	62.327
Aktiva lancar lainnya	50.434	65.592
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>3.999.054</b>	<b>2.274.954</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	22.706	21.483
Aktiva pajak tangguhan	2.769	2.183
Investasi saham	34.197	29.930
Investasi dalam efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	27.711
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.427.931 tahun 2001 dan Rp 2.202.145 tahun 2000	4.604.937	4.833.520
Beban ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	77.155	102.233
Aktiva tidak lancar lainnya	22.257	210.747
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>4.764.021</b>	<b>5.227.807</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>8.763.075</b>	<b>7.502.761</b>

**PT.SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Hutang bank jangka pendek	136.640	118.784
Hutang usaha		-
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	30.841	47.899
- Pihak ketiga	94.375	82.647
Hutang lain - lain	90.448	62534
Hutang pajak	45.354	17.579
Beban yang masih harus dibayar	341.010	290.914
Uang muka penjualan	15.791	25872
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
- Dana pensiun	5.276	804
- Pemerintah Republik Indonesia	58.585	58.585
- Wesel bayar jangka menengah-bersih	1.835.366	143.899
- Bank	530.619	329.551
- Lain - lain	2.956	3.078
<b>Jumlah Kewajiban lancar</b>	<b>3.187.261</b>	<b>1.182.146</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.338	53.904
Kewajiban pajak tangguhan	312.682	306.489
Obligasi - bersih	584223	-
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
- Pemerintah Republik Indonesia	178.330	202.270
- Wesel bayar jangka menengah-bersih	-	1.632.492
- Bank	1.275.231	1.067.131
- Lain - lain	9.684	17.846
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>2.372.488</b>	<b>3.280.132</b>
Laba bersih kurs yang ditangguhkan	-	23.306
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	43.712	35.989
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp. 1000 per saham		
Modal dasar - 2.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 593.152.000 saham	593.152	593.152
Tambahan modal disetor	1.247.355	1.247.355
Saldo laba	1.321.107	1.140.741
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>3.161.614</b>	<b>2.981.248</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>8.763.075</b>	<b>7.502.761</b>

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**  
(dalam jutaan rupiah, kecuali laba per saham)

URAIAN	2001	2000
Penjualan bersih	4.659.202	3.596.410
Harga pokok penjualan	2.860.884	2.202.978
<b>Laba Kotor</b>	<b>1.798.318</b>	<b>1.393.432</b>
<b>Beban Usaha</b>		
- Penjualan	426.361	295.380
- Umum dan Administrasi	390.216	316.497
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>816.577</b>	<b>611.877</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>981.741</b>	<b>781.555</b>
<b>Penghasilan (Beban) lain-lain :</b>		
- Pendapatan bunga	139.451	58.936
- Bagian laba perusahaan asosiasi	4.885	4.850
- Beban bunga	(479.139)	(407.079)
- Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	(150.491)	15.666
- Lain-lain	(24.554)	(7.747)
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih</b>	<b>(509.848)</b>	<b>(335.374)</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b>471.893</b>	<b>446.181</b>
Beban pajak :		
- Beban pajak kini	140.580	31.489
- Beban pajak tangguhan	5.606	64.888
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	<b>146.186</b>	<b>96.377</b>
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	325.707	349.804
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(8.240)	(7.041)
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b>317.467</b>	<b>342.763</b>
Laba (rugi) bersih per saham	535,22	577,87

**PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK  
PERUSAHAANNYA**

**NERACA KONSOLIDASI**

**PER 31 DESEMBER 1997**

( dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal saham dan jumlah lembar saham)

<b>AKTIVA</b>	<b>1997</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas dan setara kas	489.559
Penempatan jangka pendek - bersih	154.215
Piutang usaha	
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	90.385
- Pihak ketiga	81.792
Piutang bukan usaha	
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	58.741
- Pihak ketiga	22.089
Persediaan-bersih	254.926
Uang muka dan jaminan	179.836
Pajak dan biaya dibayar dimuka	164.644
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b><u>1.496.187</u></b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>	
Piutang hubungan istimewa	-
Aktiva pajak tangguhan - bersih	-
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi	235.956
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan depleksi sebesar Rp 1.120.580 pada tahun 1997	4.641.238
Aktiva Tidak Lancar Lainnya	
- Kas di bank yang penggunaannya dibatasi	-
- Lain -lain bersih	296.742
<b>Jumlah Aktiva Tidak lancar</b>	<b><u>5.173.936</u></b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b><u>6.670.123</u></b>

**PT.INDOCEMENT TUNGGALPRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1997**

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1997</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>	
Hutang jangka pendek	468.130
Hutang usaha	
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.965
- Pihak ketiga	93.393
Hutang bukan usaha	
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.479
- Pihak ketiga	234.428
Biaya masih harus dibayar	109.348
Hutang pajak	19.132
Pendapatan yang ditangguhkan	3.932
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
- Hutang bank	595.842
- Hutang sewa guna usaha	1.790
<b>Jumlah Kewajiban lancar</b>	<b><u>1.531.439</u></b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>	
Hutang bank	3.964.287
Hutang sewa guna sewa	3.807
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b><u>3.968.094</u></b>
Laba yang ditangguhkan atas transaksi penjualan sewa guna usaha	28.313
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	248.079
<b>Ekuitas</b>	
Modal saham, nilai nominal Rp 500 persaham	
- Modal dasar 4.000.000.000 saham	
- Modal disetor 2.414.453.320 saham	1.207.227
Agio saham	172.329
Agio saham lainnya	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	264320
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sipengendali	(1.496.515)
Saldo laba (defisit)	
- Telah ditentukan penggunaannya	50.000
- Belum ditentukan penggunaannya	696.837
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b><u>894.198</u></b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b><u>6.670.123</u></b>

**PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1997**

(dalam jutaan rupiah, kecuali laba persaham)

URAIAN	1997
Penjualan Bersih	1.572.161
Beban Pokok Penjualan	<u>903.786</u>
<b>Laba Kotor</b>	<b><u>668.375</u></b>
<b>Beban Usaha</b>	
- Pengangkutan dan Penjualan	52.457
- Umum dan Administrasi	<u>85.859</u>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b><u>138.316</u></b>
<b>Laba Usaha</b>	<b><u>530.059</u></b>
<b>Penghasilan (Beban) Lain - lain</b>	
- Penghasilan Bunga	124.884
- Bagian Laba Bersih atas Perusahaan Asosiasi - Bersih	12.341
- Rugi Kurs - Bersih	(99.148)
- Beban Bunga	(254.396)
- Beban Swap	(203.652)
- Lain - lain - Bersih	<u>43.433</u>
<b>Beban Lain - lain - Bersih</b>	<b><u>(376.538)</u></b>
Laba (Rugi) dari Operasi yang Dilanjutkan	153.521
Laba dari Operasi yang Tidak Dilanjutkan	3.550
Laba atas Penjualan Operasi yang tidak Dilanjutkan	933.541
Laba (Rugi) Sebelum Rugi Kurs Luar - Biasa	1.090.612
Rugi Kurs Luar Biasa - Bersih	<u>(1.476.049)</u>
<b>Laba (Rugi) sebelum Taksiran Pajak Penghasilan</b>	<b><u>(385.437)</u></b>
Taksiran Pajak Panghasilan	194
Rugi Sebelum Hak Minoritas atas Rugi Bersih anak Perusahaan	(385.632)
Hak Minoritas atas Rugi Bersih Anak perusahaan	<u>7.830</u>
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b><u>(377.802)</u></b>
Laba (Rugi) Bersih per saham	<u>(156,48)</u>



**PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**

**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

( dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal saham dan jumlah lembar saham)

<b>AKTIVA</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	869.981	84.095
Penempatan jangka pendek - bersih	154.151	173.364
Piutang usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	124.182	141.979
- Pihak ketiga	9.317	42.255
Piutang bukan usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	75.853
- Pihak ketiga	23.427	50.651
Persediaan-bersih	464.544	454.883
Uang muka dan jaminan	78.271	113.006
Pajak dan biaya dibayar dimuka	170.754	179.141
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b><u>1.894.627</u></b>	<b><u>1.315.227</u></b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang hubungan istimewa	49.505	-
Aktiva pajak tangguhan - bersih	299.436	-
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi	319.561	268.871
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp 1.417,719 pada tahun 1999 dan Rp 1.269.158 pada tahun 1998	7.051.851	7.295.662
Aktiva Tidak Lancar Lainnya		
- Kas di bank yang penggunaannya dibatasi	42.706	46.781
- Lain -lain bersih	201.849	181.332
<b>Jumlah Aktiva Tidak lancar</b>	<b><u>7.964.908</u></b>	<b><u>7.792.646</u></b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b><u>9.859.535</u></b>	<b><u>9.107.873</u></b>

**PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

(dalam jutaan rupiah, kecuali laba persaham)

URAIAN	1999	1998
Penjualan Bersih	1.758.966	1.589.966
Beban Pokok Penjualan	1.123.913	973.966
<b>Laba Kotor</b>	<b>635.053</b>	<b>615.999</b>
<b>Beban Usaha</b>		
- Pengangkutan dan penjualan	168.674	83.966
- Umum dan administrasi	95.437	95.966
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>264.111</b>	<b>179.932</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>370.942</b>	<b>436.067</b>
<b>Penghasilan (Beban) Lain - lain</b>		
- Penghasilan Bunga	15.781	46.966
- Bagian Laba Bersih atas Perusahaan Asosiasi - Bersih	527.042	31.966
- Laba (Rugi) Kurs - Bersih	73.571	(1.082.966)
- Beban Bunga	(254.538)	(383.966)
- Beban Swap	-	(151.966)
- Lain - lain - Bersih	23.493	40.966
<b>Penghasilan (Beban) Lain - lain - Bersih</b>	<b>385.349</b>	<b>(1.498.966)</b>
Laba (Rugi) dari Operasi yang Dilanjutkan	756.291	(1.061.966)
Laba dari Operasi yang Tidak Dilanjutkan	483	
Laba atas Penjualan Operasi yang tidak Dilanjutkan	229.803	
Laba (Rugi) Sebelum Rugi Kurs Luar - Biasa	230.286	(1.061.966)
Rugi Kurs Luar Biasa - Bersih	-	
<b>Laba (Rugi) sebelum Taksiran Pajak Penghasilan</b>	<b>526.005</b>	<b>(1.061.966)</b>
Taksiran Pajak Panghasilan	4.896	
Laba (Rugi) Sebelum Hak Minoritas atas Rugi Bersih anak Perusahaan	521.109	(1.062.966)
Hak Minoritas atas Rugi Bersih Anak perusahaan	-	9.966
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b>521.108</b>	<b>(1.052.966)</b>
Laba (Rugi) Bersih per saham	215,83	(436,1)

**PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

( dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal saham dan jumlah lembar saham)

<b>AKTIVA</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	255.872	260.136
Penempatan jangka pendek - bersih	26.600	65.582
Piutang usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	221.730	207.517
- Pihak ketiga	22.842	18.351
Piutang bukan usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-
- Pihak ketiga	24.098	32.064
Persediaan-bersih	828.045	562.090
Uang muka dan jaminan	78.733	115.244
Pajak dan biaya dibayar dimuka	70.069	30.646
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b><u>1.527.989</u></b>	<b><u>1.291.630</u></b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang hubungan istimewa	3.850	35.783
Aktiva pajak tangguhan - bersih	739.495	687.620
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi	341.793	326.289
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp 2.050.475 pada tahun 2001 dan Rp 1.644.365 pada tahun 2000	8.732.180	8.691.188
Aktiva Tidak Lancar Lainnya		
- Kas di bank yang penggunaannya dibatasi	432.082	444.001
- Lain -lain bersih	152.629	172.526
<b>Jumlah Aktiva Tidak lancar</b>	<b><u>10.402.029</u></b>	<b><u>10.357.407</u></b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b><u>11.930.018</u></b>	<b><u>11.649.037</u></b>

**PT.INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAANNYA**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Hutang usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.461	5.632
- Pihak ketiga	129.180	76.525
Hutang bukan usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-
- Pihak ketiga	48.461	92.525
Biaya masih harus dibayar	135.048	112.401
Hutang pajak	27.020	79.800
Pendapatan yang ditangguhkan	3.700	1.083
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo waktu dalam satu tahun	357.462	8.444
<b>Jumlah Kewajiban lancar</b>	<b>720.332</b>	<b>376.410</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Hutang hubungan istimewa	7.934	32.464
Pinjaman jangka panjang	8.425.776	10.103.614
Laba di tangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	12.889	14.285
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>8.446.599</b>	<b>10.150.363</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham , nilai nominal Rp 500 persaham		
- Modal dasar 8.000.000.000 saham		
- Modal disetor 3.681.223.519 saham pada tahun 2001 dan 2.484.316.447 saham pada tahun 2000	1.840.612	1.242.158
Agio saham	1.194.229	388.979
Agio saham lainnya	338.250	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	578
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(59.763)	(31.043)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sipengendali	(330.799)	(322.358)
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual bersih	(3.169)	(2.907)
Saldo laba (defisit)		
- Telah ditentukan penggunaannya	50.000	50.000
- Belum ditentukan penggunaannya	(266.272)	(203.143)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.763.088</b>	<b>1.122.264</b>

**PT.INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ANAK  
PERUSAHAANNYA**

**NERACA KONSOLIDASI**

**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Hutang jangka pendek	5.000	5.000
Hutang usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.127	770
- Pihak ketiga	55.996	82.493
Hutang bukan usaha		
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	14
- Pihak ketiga	517.025	363.989
Biaya masih harus dibayar	778.465	323.741
Hutang pajak	28.644	21.223
Pendapatan yang ditangguhkan	2.573	3.054
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo waktu dalam satu tahun	6.970.289	7.770.619
<b>Jumlah Kewajiban lancar</b>	<b>8.361.119</b>	<b>8.570.903</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Hutang hubungan istimewa	88	-
Pinjaman jangka panjang	9.372	-
Laba di tangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	15.431	26.072
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>24.891</b>	<b>26.072</b>
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	5.630	371.198
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham, nilai nominal Rp 500 persaham		
- Modal dasar 4.000.000.000 saham		
- Modal disetor 2.414.453.320 saham	1.207.227	1.207.227
Agio saham	172.329	172.329
Agio saham lainnya		-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(275)	562.571
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	19.311	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sipengendali	(651.134)	(1.496.515)
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual bersih	(1.891)	-
Saldo laba (defisit)		
- Telah ditentukan penggunaannya	50.000	50.000
- Belum ditentukan penggunaannya	672.327	(355.913)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.467.894</b>	<b>139.699</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>9.859.534</b>	<b>9.107.872</b>

**PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK  
PERUSAHAANNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2000**  
(dalam jutaan rupiah, kecuali laba persaham)

URAIAN	2001	2000
Penjualan Bersih	3.453.411	2.447.973
Beban Pokok Penjualan	2.370.743	1.439.388
<b>Laba Kotor</b>	<b>1.082.668</b>	<b>1.008.585</b>
Beban Usaha		
- Pengangkutan dan penjualan	227.903	134.511
- Umum dan administrasi	182.699	168.675
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>410.602</b>	<b>303.186</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>672.066</b>	<b>705.399</b>
Penghasilan (Beban) lain-lain		
- Beban Bunga	(517.178)	(637.521)
- Rugi Kurs - Bersih	(319.520)	(1.445.263)
- Penghasilan Bunga	30.006	130.012
- Bagian Laba (Rugi) Bersih atas Perusahaan Asosiasi - Bersih	17.968	10.098
- Lain-lain - Bersih	10.608	(16.070)
<b>Beban Lain-lain - Bersih</b>	<b>(778.116)</b>	<b>(1.958.744)</b>
<b>Laba (Rugi) sebelum Manfaat Pajak - Penghasilan</b>	<b>(106.050)</b>	<b>(1.253.345)</b>
Manfaat Pajak - Penghasilan		
- Pajak Kini	8.954	6.106
- Pajak Tangguhan	(51.875)	(385.378)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	(42.921)	(379.272)
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b>(63.129)</b>	<b>(874.073)</b>
Laba (Rugi) Bersih per saham	19,11	361,93

Perhitungan Rata-Rata Total Assets Turnover  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	0,31	0,33	0,43	0,48	0,53
PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.	0,24	0,17	0,18	0,21	0,29
PT. Semen Cibinong Tbk.	0,14	0,09	0,13	0,22	0,30
Jumlah Total Assets Turnover	0,69	0,59	0,74	0,91	1,12
Rata-Rata Industri (x)	0,23	0,20	0,25	0,30	0,37

Perhitungan Rata-Rata Receivable Turnover  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	7,01	6,48	7,06	6,48	6,95
PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.	9,79	8,92	11,07	13,62	14,68
PT. Semen Cibinong Tbk.	6,36	5,98	6,66	7,52	8,62
Jumlah Receivable Turnover	23,16	21,38	24,79	27,62	30,25
Rata-Rata Industri (x)	7,72	7,13	8,26	9,21	10,08

Perhitungan Rata-Rata Average Collection Period  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	51	56	51	56	52
PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk	37	40	33	26	25
PT. Semen Cibinong Tbk	57	60	54	48	42
Jumlah Average Collection Period	145	156	138	130	119
Rata-Rata Industri (hari)	48	52	46	43	40

Perhitungan Rata-Rata Inventory Turnover  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	3,80	2,96	3,37	3,67	3,93
PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk	3,53	2,74	2,44	2,80	3,41
PT. Semen Cibinong Tbk	1,76	4,05	4,17	5,00	6,95
Jumlah Inventory Turnover	9,09	9,75	9,98	11,47	14,29
Rata-Rata Industri (x)	3,03	3,25	3,33	3,82	4,76

Perhitungan Rata-Rata Average Day's Inventory  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	95	122	107	98	92
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	102	131	148	129	106
PT. Semen Cibinong Tbk	205	89	86	72	52
Jumlah Average Day's Inventory	402	342	341	299	250
Rata-Rata Industri (hari)	134	114	114	100	83

Perhitungan Rata-Rata Working Capital Turnover  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	-25,90	8,16	7,11	3,29	5,74
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	-44,60	-0,22	-0,27	2,67	4,28
PT. Semen Cibinong Tbk.	-0,21	-0,09	-0,13	-0,11	5,73
Jumlah Working Capital Turnover	-70,71	7,85	6,71	5,85	15,75
Rata-Rata Industri (x)	-23,57	2,62	2,24	1,95	5,25

Perhitungan Rata-Rata Fixed Assets Turnover  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk .	0,56	0,45	0,60	0,74	1,01
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,34	0,22	0,25	0,28	0,40
PT. Semen Cibinong Tbk.	0,18	0,14	0,20	0,26	0,34
Jumlah Fixed Assets Turnover	1,08	0,81	1,05	1,28	1,75
Rata-Rata Industri (x)	0,36	0,27	0,35	0,43	0,58



Perhitungan Rata-Rata Gross Profit Margin  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	0,43	0,45	0,38	0,39	0,39
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,43	0,39	0,36	0,41	0,31
PT. Semen Cibinong Tbk	0,29	0,08	0,04	0,04	0,02
Total Gross Profit Margin	1,15	0,92	0,78	0,84	0,72
Rata-Rata industri	0,38	0,31	0,26	0,28	0,24

Perhitungan Rata-Rata Net Profit Margin  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	0,14	0,12	0,08	0,10	0,07
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	-0,24	-0,66	0,30	-0,36	-0,02
PT. Semen Cibinong Tbk	-0,32	-2,12	0,01	-4,63	0,64
Total Net Profit Margin	-0,42	-2,66	0,39	-4,89	0,69
Rata-Rata Industri	-0,14	-0,89	0,13	-1,63	0,23

Perhitungan Rata-Rata Return on Assets  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	0,07	0,09	0,10	0,10	0,11
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,08	0,05	0,04	0,06	0,06
PT. Semen Cibinong Tbk	0,03	0,00	0,00	-0,02	-0,03
Total Return on Equity	0,18	0,14	0,14	0,14	0,14
Rata-Rata Industri	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05

Perhitungan Rata-Rata Return on Investment  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	0,04	0,04	0,03	0,05	0,04
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	-0,06	-0,12	0,05	-0,08	-0,01
PT. Semen Cibinong Tbk	-0,04	-0,20	0,00	-1,02	0,19
Total Return on Investment	-0,06	-0,28	0,08	-1,05	0,22
Rata-Rata Industri	-0,02	-0,09	0,03	-0,35	0,07

Perhitungan Rata-Rata Return on Equity  
Industri Semen  
Tahun 1997 - 2001

Nama Perusahaan	1997	1998	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	0,09	0,10	0,09	0,11	0,10
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	-0,42	-7,54	0,36	-0,78	-0,02
PT. Semen Cibinong Tbk	-0,33	-	-0,01	-	2,02
Total Return on Equity	-0,66	-5,87	0,44	0,18	2,10
Rata-Rata Industri	-0,22	-1,96	0,15	0,06	0,70